

**GAMBARAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN SUAMI ISTRI
YANG TIDAK MEMILIKI ANAK DI DESA LUENG BATA
KECAMATAN LUENG BATA**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Derajat Sarjana Psikologi



Oleh :

M. YANIS
1609110009

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI
BANDA ACEH
2021**

Skripsi Berjudul :

**GAMBARAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN SUAMI ISTRI
YANG TIDAK MEMILIKI ANAK DI DESA LUENG BATA
KECAMATAN LUENG BATA**

Diajukan Oleh :

M. YANIS
1609110009

Telah Disetujui oleh :

Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh

Pembimbing I

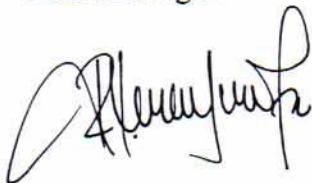


(Syarifah Zainab, S.Psi., M.Si.)

Tanggal Persetujuan

21/04 - 2021

Pembimbing II



(Lisdayani, M.Psi., Psikolog.)

21/04 - 2021

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

10 09 2021

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh


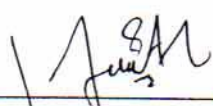

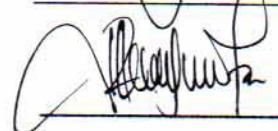
 Dekan,

(Barmawi, M.Si)

Dewan Penguji

1. Syarifah Zainab, S.Psi.,M.Si
2. Julia Aridhona, M.Si
3. Hanna Amalia, M.Psi.,Psikolog
4. Lisdayani, M.Psi.,Psikolog

Tanda Tangan

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.Yanis

NIM : 1609110009

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul “Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Yang Tidak Memiliki Anak Di Desa Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata” ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 7 April 2021
Yang Menyatakan,

M.Yanis
NPM: 1609110009

MOTTO

***“Kesuksesan adalah buah dari usaha-usaha kecil
yang di ulang hari demi hari”***

M.Yanis

PERSEMBAHAN

***“Karya ini saya persembahkan untuk semua orang yang saya sayangi
khususnya Ibu dan Alm. Ayah serta Kakak dan Abang yang telah
mendoa’kan serta memberi dukungan baik moril maupun
materil, dan tidak henti-hentinya memberikan
saya motivasi.”***

KATA PENGANTAR



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Dengan menyebut nama Allah yang maha Pengasih lagi maha Penyayang yang telah menciptakan alam semesta beserta seisinya. Puji syukur kehadiran Allah yang maha Esa atas segala Rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan baik dan dapat menyusun hingga selesai, yang diberi judul “Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Yang Tidak Memiliki Anak Di Desa Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata.

Adapun maksud tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk bisa menempuh ujian sarjana psikologi pada fakultas psikologi di Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA).

Dalam penyusunan skripsi ini, telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada Ibu Ibu Syarifah Zainab, S.Psi. M.Si dan Ibu Lisdayani, M. Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan memberi bimbingan, serta saran, dan kritikan untuk penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Kepada bapak Barmawi, M.Si. selaku Dekan yang telah mendidik, memberi dukungan serta memberi kemudahan selama proses perkuliahan
3. Kepada Ibunda tercinta terima kasih telah mendoakan, selalu memberi semangat, memberi nasihat serta dukungan baik dukungan moral maupun materil yang tiada henti di berikan untuk penulis.

4. Kepada Keuchik dan warga Desa Gampong Lueng bata yang telah membantu dan memberi kemudahan kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
5. Kepada staf akademik yang telah banyak membantu penulis dalam urusan perkuliahan.
6. Kepada para teman-teman seperjuangan Fakultas Psikologi angkatan 2016 yang telah memberi kritikan, saran dan masukan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan baru untuk pembaca.

Wassalam

Banda Aceh, 07 April 2021

Penulis,

M.YANIS
NPM:1609110009

BIODATA PENELITI

A. PENULIS

Nama : M. Yanis
Tempat, Tanggal Lahir : Banda Aceh, 30 Mei 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Suku / Kebangsaan : Aceh / Indonesia
Alamat : Lueng Bata, Banda Aceh
Pekerjaan : Mahasiswa
Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara

B. ORANG TUA / WALI

Nama Ayah : Nasruddin (Alm)
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Faridah
Pekerjaan : IRT
Alamat : Lueng Bata, Banda Aceh

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK / Sederajat : IT AL- JANNAH Banda Aceh
(2004 - 2005)
SD / Sederajat : SDN 53 Banda Aceh
(2005 - 2010)
SMP / Sederajat : SMPN 13 Banda Aceh
(2011 - 2013)
SMA / Sederajat : SMAN 11 Banda Aceh (2014-
2016)

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 7 April 2021

M. Yanis

NPM : 1609110009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
BIODATA PENELITI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Keaslian Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Pernikahan	13
1. Definisi Pernikahan	13
2. Tujuan Pernikahan	14
3. Manfaat Penelitian	16
4. Hikmah Pernikahan	18
5. Permasalahan Dalam Pernikahan	19
B. Kepuasan Pernikahan	22
1. Definisi Kepuasan Pernikahan	22
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepuasan Pernikahan	23
3. Kepuasan Pernikahan Suami dan Istri	24
4. Aspek-Aspek dan Karakteristik Kepuasan Pernikahan	26
C. Kehadiran Anak Dalam Pernikahan	30
D. Gambaran Kepuasan Pernikahan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Yang Tidak Memiliki Anak	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian	33

C. Subjek Penelitian	34
D. Sampling	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Wawancara	35
2. Observasi	37
3. Analisis Data	37
A. Pengumpulan Data	38
B. Reduksi Data	38
C. Penyajian Data	39
4. Keterpercayaan (<i>Trustworthiness</i>) Penelitian	39
a. Validitas	40
1. Triangulasi Sumber	40
2. Triangulasi Teknik	40
3. Triangulasi Waktu	40
b. Reliabilitas (<i>Dependability</i>)	40
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	42
A. Orientasi Kanchah	42
B. Pelaksanaan Penelitian	43
1. Persiapan Penelitian	43
2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian	44
3. Gambaran Subjek	44
C. Hasil Penelitian	47
D. Pembahasan	99
E. Penemuan Lain	109
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	123

DAFTAR TABEL

1. Pedoman Wawancara	35
2. Identitas Subjek Auto anamnesa	44
3. Identitas Subjek Alloanamnesa	45

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Biodata Subjek
- 2. Lembaran Verbatim
- 3. Informed Consent
- 4. SK pembimbing
- 5. Surat permohonan Penelitian
- 6. Surat Balasan Penelitian

**GAMBARAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN
SUAMI ISTRI YANG TIDAK MEMILIKI ANAK DI DESA
LUENG BATA KECAMATAN LUENG BATA**

M. Yanis

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
JL. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
Email: yanismuhamad547@gmail.com

ABSTRAK

Kepuasan pernikahan adalah salah satu indikator yang menentukan keharmonisan suatu keluarga serta menjadi dambaan setiap pasangan suami istri. Kepuasan pernikahan merupakan proses kompleks yang berlangsung sepanjang waktu dan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pendidikan, status sosio-ekonomi, cinta, komitmen, komunikasi, konflik, gender, lama pernikahan, relasi seksual, dan pembagian tugas rumah tangga. Kepuasan pernikahan merupakan evaluasi yang menyeluruh tentang segala hal yang berhubungan dengan kondisi pernikahan atau evaluasi pasangan suami-istri terhadap seluruh kualitas kehidupan pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri yang tidak memiliki anak di Desa Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata. Penelitian ini memakai metode kualitatif berupa studi kasus menggunakan purposive sampling. subjek pasangan suami istri berumur ≥ 35 tahun yang berjumlah dua pasangan suami istri yang berdomisili di Desa Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata. Dapat disimpulkan bahwa kehadiran anak dalam pernikahan sangat mempengaruhi kepuasan pernikahan terlebih jika pernikahan sudah dijalani selama beberapa tahun, maka dengan hadirnya seorang anak maka kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh pasangan suami istri akan lebih meningkat. Dalam penelitian ini peneliti menemukan temuan lain dari fokus penelitian, yaitu adanya pengaruh faktor dukungan keluarga dari pasangan subjek III dan IV dan tidak ada dukungan dari keluarga pasangan subjek I dan II.

Kata kunci : Kepuasan pernikahan, suami istri dan arti anak dalam pernikahan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepuasan pernikahan adalah salah satu indikator yang menentukan keharmonisan suatu keluarga serta menjadi dambaan setiap pasangan suami istri. Meskipun demikian untuk mewujudkan kepuasan pernikahan dalam pernikahan merupakan usaha yang tidak mudah karena terbentuknya kepuasan pernikahan merupakan sebuah proses panjang dan melalui penyesuaian yang kompleks. Berbagai upaya dilakukan oleh pasangan untuk mencapai kepuasan pernikahan (Hastuti, 2014).

Kepuasan pernikahan merupakan proses kompleks yang berlangsung sepanjang waktu dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pendidikan, status sosio-ekonomi, cinta, komitmen, komunikasi, konflik, gender, lama pernikahan, relasi seksual, dan pembagian tugas rumah tangga (Pimentel, 2000). Terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi kepuasan pernikahan menurut Trihandayani (2015) bahwa kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri dipengaruhi usia pernikahan dan penyesuaian diri serta jumlah anak.

Lestari (2016) menyatakan bahwa kepuasan pernikahan merupakan hasil evaluasi terhadap cakupan-cakupan dalam pernikahan. Didapati juga pengertian kepuasan pernikahan oleh Clayton (dalam Fatimah, 2014) bahwa kepuasan pernikahan merupakan evaluasi yang menyeluruh tentang segala hal yang

berhubungan dengan kondisi pernikahan atau evaluasi pasangan suami-istri terhadap seluruh kualitas kehidupan pernikahan. Kemudian Jene (dalam Fatimah, 2014) menambahkan bahwa kepuasan pernikahan merupakan suatu sikap yang relatif menetap karena terkadang kepuasan pada pernikahan dapat berubah-ubah tergantung bagaimana pasangan yang satu meminimalisir ketidakpuasan pada pasangan yang lain. Contohnya, istri meminimalisir ketidakpuasan pada suami begitu juga sebaliknya dan mencerminkan evaluasi menyeluruh pada individu dalam suatu hubungan pernikahannya.

Dalam pernikahan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan yang dirasakan oleh masing-masing pasangan seperti finansial, waktu luang dari pasangan terkait waktu yang dihabiskan bersama, seksualitas dari pasangan, komunikasi terkait keterbukaan dari masing-masing pasangan, resolusi konflik, pengasuhan anak, orientasi agama, dan keluarga terkait orang tua dari pasangan, ipar atau pun mertua. Beberapa faktor lainnya yang berpengaruh yaitu *socio economic*, tingkat pendidikan, hubungan dengan keluarga, lama perkawinan, dan kehadiran anak (Surya, 2013).

Anak memiliki berbagai dampak positif terhadap kehidupan pernikahan. Anak dianggap sebagai anugerah terindah dalam pernikahan. Anak juga dapat mencegah perceraian karena orang tua tidak ingin melukai hati anak (Papalia, 2002). Kehadiran anak dalam rumah tangga dapat semakin menguatkan komitmen pernikahan pasangan.

Pasangan yang belum memiliki anak disebut dengan pasangan *infertile* yaitu pasangan yang memiliki masalah dalam reproduksi dan dapat dikatakan pula reproduksi yang tidak subur. Infertilitas adalah ketidakmampuan pasangan suami istri memperoleh keturunan secara biologis (Hidayah, 2007).

Kondisi yang menyebabkan pasangan belum memiliki anak salah satunya adalah permasalahan pada reproduksi yang dapat dialami oleh suami ataupun istri. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pasangan yang belum memiliki anak yang disebabkan oleh faktor istri lebih besar dibandingkan dengan faktor suami dengan angka faktor istri 65% dan faktor suami 20%, sementara 15% adalah kondisi lain-lain dan tidak diketahui (Oktarina, 2014).

Pasangan yang belum memiliki anak disebabkan adanya permasalahan kesuburan yang dialami oleh pihak istri disebabkan karena sedikitnya tuba yang dimiliki oleh istri, masalah menstruasi yang tidak normal dapat berupa waktu yang tidak berjalan dengan rutin atau tidak menentu, uterus yang mungkin terdapat hambatan, ovarium yang tidak sehat, serta kelainan seksual (Oktarina, 2014).

Selain dapat dialami oleh istri dapat pula dialami oleh suami. Adapun penyebabnya adalah kondisi kelemahan suami untuk membuat istrinya hamil yang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu hipotiroid, hiperplasia adrenal kongenital, kelainan saluran sperma, ejakulasi retrograde, penyakit genetik, impotensi, inkompetensi ejakulasi dan berbagai penyebab lainnya (Kemenkes RI, 2018).

Kondisi pasangan suami istri yang belum memiliki anak menyebabkan perubahan sikap dan tingkah laku pada pasangan seperti menghindari pasangan dan menghindari pembahasan seputar kesehatan reproduksinya. Pasangan yang belum memiliki anak juga merasa dirinya tidak berguna, sehingga banyak diantaranya yang lebih sering menghabiskan waktu di pekerjaan atau melamun dan menghayalkan hari tua tanpa anak. Dampak dari ketidaksuburan mengakibatkan pasangan menghindari hubungan seksual, mencari kesibukan sehingga tidak membahas masalah tersebut, sulit berkonsentrasi dalam melakukan pekerjaan dan menjadi murung setelah menjalani pemeriksaan (Wirawan, 2011). Keberadaan anak memang merupakan hal yang penting dalam kehidupan pernikahan. Kehadiran anak dapat berpengaruh positif terhadap kehidupan dan kepuasan pernikahan (Olson & Fower, 1993).

Secara umum kehadiran anak dalam keluarga dapat dilihat sebagai faktor yang menguntungkan orang tua (suami dan istri) dan meningkatkan kepuasan perkawinan (Hendrick dalam Marini & Julinda, 2012). Nilai anak dari segi psikologis yaitu anak dapat lebih mengikat tali perkawinan. Pasangan suami istri merasa lebih puas dalam perkawinan dengan melihat perkembangan emosi dan fisik anak. Kehadiran anak juga telah mendorong komunikasi antara suami istri karena mereka merasakan pengalaman bersama anak mereka. Kehadiran anak akan menghangatkan suasana sepi di rumah serta akan mengurangi ketegangan dan kelelahan setelah seharian bekerja karena anak sebagai sumber kasih sayang. Bagi pasangan yang tidak memiliki anak, maka kehidupan perkawinan akan biasa saja dan terasa hambar karena

dari waktu ke waktu tidak ada perkembangan yang berarti, terlebih lagi jika telah bertahun-tahun tidak memiliki anak maka akan rentan untuk dipicu oleh konflik jika ada perbedaan pendapat.

Ketidakhadiran anak dapat menimbulkan kekecewaan, frustrasi, dan terkadang berujung pada tindakan saling menyalahkan pada pasangan menikah (Smolak, 1993). Tekanan yang paling besar mengenai ketidak hadiran anak ini dirasakan oleh istri. Istri menunjukkan tekanan psikososial yang lebih besar (Lee, Sun & Chao, 2001). Belum memiliki anak dapat membuat *self-efficacy* istri turun dan membuat istri merasa inferior.

Callan (dalam Ulfah, dkk., 2014) menjelaskan bahwa wanita yang tidak memiliki anak selama lima tahun pertama dalam kehidupan pernikahannya memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah dan berpikir bahwa hidupnya kurang menarik, kosong, dan kurang bermakna dibandingkan dengan wanita yang telah memiliki anak. Wanita menyembunyikan perasaan kebencian dan iri terhadap wanita lain yang memiliki anak dan ini terkadang memiliki efek yang merugikan pada hubungan sosial mereka secara luas (Glover, McLellan, & Weaver, 2009). Selain itu, wanita yang belum memiliki anak juga harus berjuang melawan segala peristiwa yang tidak menyenangkan yang terjadi pada dirinya dan menyikapi segala persoalan tersebut secara positif.

Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Nuranti (2014) yang menunjukkan 62% istri merasa tidak puas dengan pernikahannya, sedangkan 38% istri merasa puas dengan pernikahannya. Sedangkan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Mardiyani & Kustanti (2016) menunjukkan bahwa kehadiran anak mempengaruhi kepuasan yang dialami oleh sebagian besar subjek. Holahan dan Levenson (dalam Lemme, 1995) menyatakan bahwa pria lebih puas dengan pernikahannya daripada wanita. Pada umumnya wanita lebih sensitif daripada pria dalam menghadapi masalah dalam hubungan pernikahannya.

Penelitian awal dilakukan di Desa Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata dengan jumlah subjek sebanyak 2 pasangan suami istri yang menikah dan tidak memiliki anak. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

Subjek yang berinisial Tn. M 40 Tahun mengatakan :

“Saya merasa puas dengan pernikahan ini karena sampai saat ini saya masih merasakan kenyamanan dan keharmonisan dalam berumah tangga dan merasa kurang puas karena belum memiliki keturunan”

Subjek yang berinisial Ny. E 36 tahun mengatakan :

“...mmm saya puas dengan pernikahan saya, saya merasa bahagia dengan pernikahan saya karena saya memiliki suami yang pengertian walaupun saya sendiri kadang malu, sedih dan kecewa karena belum bisa memberikan keturunan, hal ini yang terkadang membuat menurunnya kepuasan saya dalam pernikahan”.

Pernyataan di atas berdasarkan hasil wawancara antara suami istri yang tidak memiliki anak yang berinisial Tn. M dan Ny. E mereka merasakan kepuasan dalam pernikahannya dan merasa kurang puas dengan pernikahannya karena belum memiliki anak.

Selanjutnya hasil wawancara awal dengan pasangan suami istri yang tidak memiliki anak.

Subjek yang berinisial Tn. H 42 tahun mengatakan :

“saya merasa fifty-fifty dengan pernikahan ini, kadang saya puas kalau segala keinginan saya terpenuhi dan kadang saya tidak puas kalau ada sesuatu yang kurang ketika istri tidak melayani dengan baik. Karena saya tipe orang yang segala sesuatu keinginan saya harus dipenuhi dengan baik”.

Subjek yang berinisial Ny. Y 37 tahun mengatakan :

“...yang namanya kehidupan berumah tangga ya ada plus minusnya, kehidupan berumah tangga kadang ada senang dan kadang ada sedih, ya begitulah hidup berumah tangga, hanya saja agar kepuasan itu tetap ada bagaimanapun keadaan pasangan ya kita terima apa adanya”.

Pernyataan di atas berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara suami istri yang tidak memiliki anak yang berinisial Tn. H dan Ny. Y mereka merasakan kepuasan yang berbeda, Tn. H merasa puas apabila segala kebutuhannya terpenuhi dengan baik sedangkan Ny. Y merasa puas dengan menerima bagaimanapun keadaan pasangan.

Berdasarkan hasil pra-penelitian mengenai bagaimana kepuasan pernikahan yang dirasakan pada pasangan suami dan istri yang belum memiliki keturunan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri yang Tidak Memiliki Anak di Desa Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Gambaran kepuasan pernikahan pada suami dari pasangan yang tidak memiliki anak.
2. Gambaran kepuasan pernikahan pada istri dari pasangan yang tidak memiliki anak.
3. Faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan pada suami dari pasangan yang tidak memiliki anak.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan pada istri dari pasangan yang tidak memiliki anak.

C. Keaslian Penelitian

Pembahasan mengenai Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri yang Tidak Memiliki Anak di Desa Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata, penulis menemukan literatur yang berkaitan langsung dengan pokok masalah yang terkait berupa:

1. Jurnal yang berjudul “Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Anak” yang di susun oleh Mardiana. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan sampel menggunakan angket terbuka, wawancara dan dokumen dengan jumlah subjek 2 orang yang masih bertahan dalam perkawinannya yang belum memiliki anak. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kedua subjek

terkadang merasa kurang puas dengan pernikahannya yang dikarenakan belum adanya anak dalam pernikahan yang sudah dijalani dengan begitu lama. Hal tersebut dikarenakan tugas dan peran yang muncul dalam relasi suami istri bersifat kaku dan tidak dapat disesuaikan melalui kesepakatan yang dibuat bersama. Pasangan yang merasa kurang puas terhadap pernikahan disebabkan oleh belum mampunya pasangan memberikan anak, yang memberikan pengaruh kurang baik yaitu membuat pertikaian dan menimbulkan ketidak tahanan dalam menjalani pernikahan. Subjek masih bertahan dalam perkawinannya dengan alasan Keluarga yang memberikan dukungan dan menunjukkan sikap prihatin agar subjek lebih tenang dan lebih senang dalam menjalani pernikahannya.

2. Jurnal yang berjudul “Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Anak Ditinjau Dari Lama Perkawinan Dan Jenis Kelamin” yang di susun Friska Hastuti. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Jumlah subjek 2 orang pasangan suami istri yang masih bertahan dalam perkawinannya yang belum memiliki keturunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pasangan yang pertama ketidak hadiran anak mempengaruhi kepuasan pernikahan berupa perasaan jenuh. Sang suami merasa jenuh dengan kehidupan pernikahannya karena belum memiliki anak. Kejenuhan yang dirasakan sang suami menjadikannya lebih sering menghabiskan waktu diluar rumah. Hal ini membuat sang istri merasa kurang puas dengan pernikahannya. Dirinya merasa kurang nyaman

dengan kehidupan pernikahannya karena merasa kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari pasangan. Sang istri juga merasa kecewa karena harapan untuk memiliki pasangan ideal yang mampu menggantikan peran orangtua bagi dirinya, tidak ditemukan dalam diri sang suami. Dan pada pasangan kedua, ketidakhadiran anak yang dialami selama ini membuat sang istri merasa bahwa kehidupan pernikahannya belum sempurna. Selain itu, perasaan sedih dan kesepian juga dirasakan dirinya. Subjek dapat mengekspresikan secara konkret kepuasan pernikahan yang dirasakan karena ketidakhadiran keturunan melalui sikap dan perilakunya.

3. Jurnal yang berjudul “Kepuasan Perkawinan Dan Persepsi Kehadiran Anak Pada Pasangan Yang Tidak Memiliki Anak” yang disusun oleh Indah Kartika Dewi Bayuputri Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan menggunakan kuesioner terbuka sebagai metode pendukung. Informan dalam penelitian ini yaitu 5 pasangan suami isteri, Adapun kriteria informan penelitian ini yaitu, pasangan suami isteri yang telah menikah selama minimal \pm 5 tahun. Responden kuesioner adalah 80 orang pasangan suami isteri tanpa kriteria khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil penelitian, beberapa penilaian responden terhadap pernikahan yang dijalani ialah baik-baik saja. Kemudian, ada sebagian responden merasa puas dengan pernikahan yang dijalani. Alasannya ialah, selama ini tidak ada permasalahan yang besar dalam pernikahan dan

permasalahan tersebut dapat di selesaikan dengan baik, serta menerima apapun kondisi yang ada dengan rasa syukur yang tinggi

Hasil dari ketiga penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu perbedaan yang terletak pada karakteristik subjek dalam penelitian dan pendekatan yang digunakan. Berdasarkan penelusuran terhadap judul penelitian skripsi yang ada di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh di mana penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya tentang Gambaran Kepuasan Pernikahan Antara Suami Istri yang Tidak Memiliki Anak Di Desa Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan kepuasan pernikahan pada istri dari pasangan yang tidak memiliki anak.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan kepuasan pernikahan pada suami dari pasangan yang tidak memiliki anak.
3. Untuk memahami dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan pada istri dari pasangan yang tidak memiliki anak.
4. Untuk memahami dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan pada suami dari pasangan yang tidak memiliki anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya sumber kepustakaan penelitian mengenai psikologi sosial dan keluarga, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang untuk bahan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai rujukan dalam memahami kepuasan pernikahan antara suami istri yang tidak memiliki anak.
- b. Sebagai referensi dalam penanganan kasus-kasus kepuasan pernikahan antara suami istri yang tidak memiliki anak.
- c. Digunakan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kepuasan pernikahan antara suami istri yang tidak memiliki anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pernikahan

1. Definisi Pernikahan

Iqbal (2018) menyatakan pernikahan adalah janji suci sebagai gerbang memasuki kehidupan berkeluarga untuk memenuhi separuh iman. Sekitar dua pertiga kehidupan manusia dijalani dalam keluarga yang dibentuk bersama oleh pasangan suami istri. Pernikahan adalah ikatan batin antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pernikahan juga merupakan ikatan antara pria dan wanita dalam susah dan senang. Pasangan suami istri yang saling mengasihi tidak hanya merasakan kebersamaan pada saat gembira, tetapi juga ketika berada dalam kesulitan, kesedihan dan kesakitan. Pasangan yang baik adalah pendamping yang setia yang menjadi tempat berteduh ketika hujan dan badai (Chairy, 2006).

Kesimpulan dari beberapa pengertian pernikahan adalah pernikahan merupakan penyambung antara umat manusia, memalingkan pandangan yang liar dan membebaskan umat manusia dari perbuatan maksiat atau perzinaan “dimana nikah adalah suatu akad yang menyebabkan kebolehan bergaul antara seorang laki-laki dan seorang wanita dan saling menolong diantara keduanya serta menentukan batas hak dan kewajiban diantara keduanya.

2. Tujuan Pernikahan

Sanjaya & Faqih (2017) menyebutkan bahwa terdapat tiga tujuan dari sebuah pernikahan, yaitu :

1. Tujuan Fisiologis

- a. Tempat semua anggota keluarga mendapatkan sarana berteduh yang baik dan nyaman.
- b. Tempat semua anggota keluarga mendapatkan konsumsi makan-minum dan pakaian yang memadai.
- c. Tempat suami-isteri dapat memenuhi kebutuhan biologisnya.

2. Tujuan Psikologis

- a. Tempat semua anggota keluarga diterima keberadaannya secara wajar dan apa adanya.
- b. Tempat semua anggota keluarga mendapat pengakuan secara wajar dan nyaman.
- c. Tempat semua anggota keluarga mendapat dukungan psikologis bagi perkembangan jiwanya.
- d. Basis pembentukan identitas, citra dan konsep diri para anggota keluarga.

3. Tujuan Sosiologis

- a. Lingkungan pertama dan terbaik bagi segenap anggota keluarga.
- b. Unit sosial terkecil yang menjembatani interaksi positif antara individu anggota keluarga dengan masyarakat sebagai unit sosial yang lebih besar.
- c. Untuk Membentuk Keluarga Yang Sakinah

- d. Untuk Menjaga Diri Dari Perbuatan Maksiat
- e. Untuk Menciptakan Rasa Kasih Sayang
- f. Untuk Melaksanakan Ibadah
- g. Untuk Pemenuhan Kebutuhan *Sexuality*.

Menurut perspektif islam (dalam Wibisana, 2016) orang yang menikah sepantasnya tidak hanya bertujuan untuk menunaikan syahwatnya semata, sebagaimana tujuan kebanyakan manusia pada hari ini, namun hendaknya ia menikah karena tujuan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi wasalam dalam sabdanya “Wahai sekalian para pemuda, siapa diantara kalian yang telah mampu menikah maka hendaknya menikahlah ...”
- b. Memperbanyak keturunan umat ini karena Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi wasalam bersabda “Menikahlah kalian dengan wanita yang penyayang lagi subur, karena (pada hari kiamat nanti) aku membanggakan banyaknya jumlah kalian dihadapan umat-umat lain.
- c. Menjaga kemaluannya dan kemaluan istrinya, menundukkan pandangannya dan pandangan istrinya dari yang haram karena ALLAH Subhanahuwa Ta'ala memerintahkan “katakanlah (ya Muhammad) kepada laki-laki yang beriman hendaknya mereka menahan sebagian pandangan mata mereka dan memelihara kemaluan mereka, yang demikian itu lebih suci bagi mereka, sesungguhnya ALLAH maha mengetahui apa yang mereka perbuat.

3. Manfaat Pernikahan

Olson (dalam Lestari, 2012) mengatakan manfaat dari sebuah pernikahan, yaitu :

- a. Orang yang menikah memiliki gaya hidup yang lebih sehat. Orang yang menikah cenderung menghindari perilaku yang berbahaya dari pada lajang, bercerai atau duda. Misalnya orang yang menikah lebih sedikit memiliki masalah minuman keras, yang sering kali terkait dengan masalah kecelakaan, konflik antar pribadi dan depresi.
- b. Orang yang menikah hidup lebih lama. Hal ini dapat terjadi karena mereka memiliki dukungan emosi dari pasangan dan akses terhadap sumber daya ekonomi.
- c. Orang yang menikah memiliki kepuasan relasi seksual yang lebih baik. Sekitar 54% dari laki-laki yang menikah dan 43% dari perempuan yang menikah merasa sangat puas dengan relasi seksualnya. Angka ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan pelaku kohabitasi, dengan angka 44% laki-laki dan 35% perempuan. Angka-angka tersebut merupakan temuan di Amerika.
- d. Orang yang menikah lebih sejahtera secara ekonomi. Orang yang menikah dapat menggabungkan pendapatannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan ekonominya.
- e. Anak-anak umumnya tumbuh lebih baik bila di asuh oleh orang tua yang lengkap. Anak-anak dengan orang tua yang tinggal serumah jauh lebih baik secara emosi dan akademik. Sebagai remaja, mereka lebih sedikit yang mengalami hamil

sebelum menikah. Anak-anak dapat memperoleh perhatian yang lebih dari kedua orang tua, misalnya dalam hal pendampingan, bantuan untuk menyelesaikan tugas sekolah, dan kualitas kebersamaan.

Menurut Firdaus (2014) manfaat dari sebuah pernikahan antara lain :

a. Melestarikan spesies manusia

Dengan pernikahan, keturunan manusia akan lestari dan berkembang hingga satu masa ketika ALLAH mengambil kembali bumi seisinya.

b. Menjaga garis keturunan

Dengan pernikahan yang disyariatkan ALLAH, anak-anak merasa bangga memiliki garis keturunan yang jelas dari orang tuanya. Garis keturunan ini akan menjadi sumber kehormatan diri dan ketenangan jiwa.

c. Melindungi masyarakat dari dekadensi moral

Pernikahan dapat menyelamatkan komunitas sosial dan dekadensi moral dan kemerosotan akhlak.

d. Melindungi masyarakat dari berbagai macam penyakit

Dengan pernikahan, masyarakat bisa terselamatkan dan terjaga dari berbagai macam penyakit mematikan yang ditimbulkan oleh merajalelanya perzinaan dan hubungan seksual yang di haramkan.

e. Mewujudkan ketenangan jiwa

Melalui pernikahan, rasa saling cinta, saling asah dan asuh di antara suami istri bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

4. Hikmah Pernikahan

Menurut Atabik & Mudhillah (2014) terdapat beberapa hikmah dari sebuah pernikahan, yaitu :

- a. Memenuhi tuntutan fitrah Manusia diciptakan oleh Allah dengan memiliki insting untuk tertarik dengan lawan jenisnya. Laki-laki tertarik dengan wanita dan sebaliknya. Ketertarikan dengan lawan jenis merupakan sebuah fitrah yang telah Allah letakkan pada manusia.
- b. Mewujudkan ketenangan jiwa dan kemantapan batin, salah satu hikmah pernikahan yang penting adalah adanya ketenangan jiwa dengan terciptanya perasaan-perasaan cinta dan kasih.
- c. Menghindari dekadensi moral Allah telah menganugerahi manusia dengan berbagai nikmat, salah satunya insting untuk melakukan relasi seksualitas.
- d. Mampu membuat wanita melaksanakan tugasnya sesuai dengan tabiat kewanitaan yang diciptakan.

Menurut Azid (2018) terdapat lima hikmah dari sebuah pernikahan, yaitu :

- a. Cara terbaik menyalurkan nafsu syahwat

Seperti yang kita ketahui, manusia diciptakan dengan nafsu (syahwat) di dalam dirinya, salah satu manfaat dari pernikahan yaitu dapat menjadi media penyalur nafsu syahwat tersebut, sebab penyaluran nafsu syahwat melalui pernikahan itu halal.

b. Cara terbaik memperoleh ketentraman hidup

Dengan menikah kita akan mendapatkan ketenangan hidup, kasih sayang dan juga ketentraman bersama pasangan.

c. Cara terbaik memelihara kesucian diri

Dengan menikah akan memelihara kesucian diri dan menjaga agar terpelihara dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh ALLAH Subhanahuwa Ta'ala.

d. Melaksanakan tuntunan syariat

Menikah adalah perintah yang datang langsung dari ALLAH Subhanahuwa Ta'ala dan merupakan sunnah Rasulullah Shalallahu'alaihi wasalam, maka dengan menikah dapat melaksanakan tuntunan syariat dengan baik.

e. Memperoleh keturunan

Dengan menikah akan mendapatkan keturunan dan dengan keturunan inilah nanti yang akan menjadi garis nasab kita.

5. Permasalahan Dalam Pernikahan

Widyarini (2009) menyatakan bahwa ada beberapa konflik yang terjadi dari sebuah pernikahan, yaitu:

a. Konflik yang Khas Dalam Interaksi Pria-Wanita

Bahwa para wanita pada umumnya merasa sedih bila pasangannya tidak sungguh-sungguh mencintai dan melindunginya secara *gentle*, sedangkan para pria sedih bila pasangannya menolak *seksuality* dan mengabaikannya.

b. Menemukan Ketidakcocokan

Perasaan negative sering timbul pada pasangan yang menemukan beberapa perbedaan dalam sikap, nilai-nilai hidup, dan pilihan-pilihan lainnya. Idealnya, pada awal hubungan mereka sudah saling mengenali perbedaan maupun persamaan yang ada. Namun, perbedaan muncul kemudian, tanpa kesempatan antisipasi. Contohnya salah satu pasangan berpindah keyakinan agama, politik, menjadi peminum, menemukan minat tinggi untuk kehidupan diluar rumah, dan sebagainya.

c. Kebosanan

Ada pasangan yang memutuskan bercerai hanya karena terjadi kebosanan satu sama lain. Untuk menghindari kebosanan pasangan perlu mencari stimulasi baru dalam bentuk rekreasi, makan malam special, saling berbagi hobi baru, memperbaharui praktik hubungan antar pasangan dan sebagainya.

d. Komunikasi Tidak Lancar

Ini adalah masalah yang banyak dialami oleh banyak pasangan, baik yang baru saja menikah maupun yang sudah lama menikah. Komunikasi yang tidak lancar dapat mengikis hubungan yang paling stabil sekalipun. Untuk mengatasinya, sediakan waktu untuk berkomunikasi satu sama lain, meskipun hanya beberapa menit. Hindari gangguan dan berikan fokus hanya pada pasangan.

e. Pembagian Tugas

Tuntutan pekerjaan baik di kantor maupun rumah, mengurus anak dan banyak hal rumah tangga lainnya dapat memengaruhi hubungan Anda dengan pasangan.

Pekerjaan kantor dapat menimbulkan stres, terlebih lagi dengan tugas-tugas rumah tangga yang menunggu di rumah. Bagaimanapun juga, hal ini sudah menjadi bagian dari kehidupan sebagai suami istri yang harus dihadapi.

f. Masalah Keuangan

Dari mulai biaya pernikahan hingga biaya hidup sehari-hari, uang bisa jadi masalah besar bagi sebuah rumah tangga. Membeli rumah atau apartemen, renovasi, mobil, pengeluaran sehari-hari, hingga biaya membesarkan anak tentunya membutuhkan jumlah uang yang tidak sedikit. Jika pasangan tidak bisa mengatur keuangan dengan baik, maka pertengkaran tidak dapat dihindari.

g. Ketidaksetiaan & Perselingkuhan

Faktor paling kuat yang dapat menyebabkan keretakan rumah tangga adalah ketidaksetiaan dan perselingkuhan. Biasanya, hal ini terjadi sebagai hasil hubungan yang telah lama tidak sehat. Pasangan yang merasa percaya diri dengan hubungan mereka tidak akan mencari orang lain untuk bahagia.

h. Sulit berkomunikasi dengan pasangan

Pernikahan yang mulus di dasari dengan komunikasi yang baik. Ketidak mampuan melaksanakan komunikasi yang baik akan membuat kehilangan harapan pernikahan yang sudah dibina.

i. Kepercayaan

Masalah kepercayaan kerap menjadi hal yang membuat pernikahan gagal ditengah jalan. Pada dasarnya, kepercayaan tumbuh didalam pikiran, jika didalam pikiran sudah tidak percaya, maka akan seterusnya berpikiran seperti itu.

j. Ketidak cocokan

Ketidak cocokan dalam pernikahan dapat membunuh cinta diantara pasangan yang sudah menikah. Ketidak sepakatan kecil, argument tak berdasar, dan berbagai alasan lainnya dapat membuat orang merasa tidak cocok hingga memilih untuk berpisah.

k. Keintiman yang tidak memadai

Salah satu alasan utama mengapa pernikahan hancur berantakan adalah penurunan tingkat keintiman yang dimiliki pasangan.

l. Waktu

Kunci dalam pernikahan adalah memberikan satu sama lain sejumlah waktu yang memadai.

B. Kepuasan Pernikahan

1. Definisi Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan adalah evaluasi secara keseluruhan tentang segala hal yang berhubungan dengan kondisi pernikahan. Kepuasan pernikahan dapat merujuk pada bagaimana pasangan suami istri mengevaluasi hubungan perkawinan mereka, apakah baik, buruk, atau memuaskan (Maliki, 2019).

Kepuasan merupakan suatu hal yang dihasilkan dari penyesuaian antara yang terjadi dengan yang diharapkan, atau perbandingan dari hubungan yang aktual dengan pilihan jika hubungan yang dijalani akan baik antara suami maupun isteri dapat mengalami ketidakpuasan dalam pernikahan meskipun tidak ada konflik dalam rumah

tangganya. Namun mereka juga dapat merasa sangat puas dalam ikatan dengan masalah penyesuaian yang tidak terpecahkan (Ardhianita & Andayani, 2014).

Kesimpulan dari definisi kepuasan pernikahan adalah keadaan individu yang ingin mendapat perlindungan, kasih sayang, rasa aman dan dihargai sehingga individu akan merasa tenang, dapat melindungi dan dilindungi serta dapat mencurahkan segala isi hatinya kepada pasangan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan

Faktor yang paling penting untuk tercapainya hubungan yang harmonis antara suami istri adalah adanya rasa saling pengertian satu sama lain. Adanya rasa saling pengertian satu sama lain sama pasangan akan menjadikan mereka memiliki rasa toleransi yang merupakan faktor yang paling penting dalam hubungan suami istri.

Penting pula dalam suatu perkawinan yang harmonis, dimana kedua belah pihak merasakan kebahagiaan dan kepuasan dengan rasa saling menghargai keduanya (dalam Setiyoningsih, 2010), masalah tanggung jawab dan peran yang dimiliki oleh suami istri juga menjadi faktor dalam kepuasan pernikahan. Sorensen & Verbrugge (dalam Aleem & Danish, 2008), menyatakan bahwa perempuan yang memiliki beberapa tanggung jawab dan peran, memiliki konsekuensi negatif pada tingkat kecemasan dan penyesuaian mereka yang selanjutnya akan mempengaruhi kepuasan pernikahan mereka (Larasati, 2012).

Seperti yang dikemukakan oleh Zaheri, dkk (2016) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan, yaitu:

1. Faktor Demografi (usia menikah, perbedaan usia, durasi pernikahan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak). Usia saat menikah merupakan salah satu predictor utama. Remaja memiliki rating perceraian yang tinggi, sementara orang-orang yang menikah pada usia dua puluhan memiliki kesempatan lebih sukses dalam pernikahan.
2. Faktor Interpersonal yaitu kesamaan karakteristik personal, tekanan emosional, harga diri yang rendah, isolasi sosial, daya tarik fisik, ganjaran, *familiarity*, kedekatan, dan kemampuan.
3. Faktor Psikologis yaitu Faktor yg berhubungan dengan masalah perilaku/sikap seseorang (mental)
4. Faktor Interaksi komunikasi, keintiman, dan komitmen pernikahan, Kepuasan pernikahan dalam kehidupan berumah tangga sangat berkaitan dengan cara pasangan suami-istri dalam berkomunikasi, membuat keputusan dan mengatasi konflik.
5. Faktor Spiritual dan Religius. Orang yang memandang agama sebagai hal yang penting, relatif jarang mengalami masalah pernikahan dibandingkan orang yang memandang agama sebagai hal yang tidak penting.

3. Kepuasan Pernikahan Suami dan Istri

Kepuasan pernikahan sendiri didefinisikan sebagai sejauh mana pasangan yang menikah merasakan dirinya tercukupi dan terpenuhi dalam hubungan yang di jalani (DeGenova & Rice, 2009), salah satu diantaranya adalah kehadiran anak.

Ketidak-hadiran anak dalam sebuah pernikahan sering kali membuat suami

menjadi jenuh dengan kehidupan pernikahannya, kejenuhan ini sering kali membuat dirinya banyak menghabiskan waktu diluar rumah dan banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya dari pada dengan istrinya, dan ketidakhadiran anak dalam sebuah pernikahan juga mempengaruhi kepuasan pernikahan yang dijalani oleh sang istri, sang istri merasa bahwa kehidupannya belum terasa lengkap karena belum memiliki anak. Sang istri juga sering kali merasa sedih dengan perasaan ini, terutama saat dirinya membandingkan dengan orang lain yang cepat memiliki keturunan (Mardiyan & Kustanti, 2016).

Pernikahan yang memuaskan adalah pernikahan yang bahagia dan diharapkan akan menghasilkan anak-anak yang mempunyai watak yang baik karena diasumsikan anak-anak tersebut mendapatkan curahan kasih sayang dan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan dari kehidupan pernikahan kedua orang tuanya (Hastuti, 2017).

Selain disebabkan oleh ketidakhadiran anak dalam sebuah pernikahan yang menyebabkan kepuasan pernikahan menurun, terpenuhinya kebutuhan material juga akan memberikan kepuasan fisik dan biologis (dan juga memberikan kepuasan psikologis). Kepuasan fisik dan biologis yang terpenuhi, dapat diwujudkan dalam bentuk sandang, pangan, papan, terawatnya kehidupan rumah tangga dan uang.

Pemenuhan kebutuhan psikologis untuk mencapai kepuasan pernikahan adalah rasa aman, kerjasama, saling pengertian, dapat menerima pasangan, saling menghormati, saling menghargai dan adanya komitmen. Terpenuhinya hubungan *seksual* di tandai dengan kondisi hubungan *seksual* yang baik dan keharmonisan pasangan dalam rumah tangga. Ketiga aspek hubungan dasar ini saling menghargai

satu sama lain dan apabila salah satu aspek tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi aspek yang lain. Kepuasan pernikahan tentunya dapat dicapai dengan cara memenuhi ketiga aspek dasar tersebut (Larasati, 2012).

4. Aspek-Aspek Dan Karakteristik Kepuasan Pernikahan

Sari, Yuliadi & Setianto (2014) mengatakan kepuasan pernikahan dapat dilihat dari beberapa aspek-aspek dalam pernikahan sebagaimana yang dikemukakan oleh Fowers dan Olson. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain:

1. Communication

Aspek ini melihat bagaimana perasaan dan sikap individu terhadap komunikasi dalam hubungan sebagai suami istri. Aspek ini berfokus pada tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pasangan dalam membagi dan menerima informasi emosional dan kognitif.

2. Leisure Activity

Aspek ini mengukur pada pilihan kegiatan yang dipilih untuk menghabiskan waktu senggang. Aspek ini merefleksikan aktivitas sosial versus aktivitas personal, pilihan untuk saling berbagi antar individu, dan harapan dalam menghabiskan waktu senggang bersama pasangan.

3. Religious Orientation

Aspek ini mengukur makna kepercayaan agama dan prakteknya dalam pernikahan. Nilai yang tinggi menunjukkan agama merupakan bagian yang penting dalam pernikahan. Agama secara langsung memengaruhi kualitas pernikahan dengan

memelihara nilai-nilai suatu hubungan, norma dan dukungan sosial yang turut memberikan pengaruh yang besar dalam pernikahan.

4. *Conflict Resolution*

Aspek ini mengukur persepsi pasangan mengenai eksistensi dan resolusi terhadap konflik dalam hubungan. Aspek ini berfokus pada keterbukaan pasangan terhadap isu-isu pengenalan dan penyelesaian dan strategi-strategi yang digunakan untuk menghentikan argumen serta saling mendukung dalam mengatasi masalah bersama-sama dan membangun kepercayaan satu sama lain.

5. *Financial Management*

Aspek ini berfokus pada sikap dan berhubungan dengan bagaimana cara pasangan mengelola keuangan. Aspek ini mengukur pola bagaimana pasangan membelanjakan uang dan perhatian terhadap keputusan finansial. Konsep yang tidak realistis, yaitu harapan-harapan yang melebihi kemampuan keuangan, harapan untuk memiliki barang yang diinginkan.

6. *Sexual Orientation*

Aspek ini mengukur perasaan pasangan mengenai afeksi dan hubungan seksual. Aspek ini menunjukkan sikap mengenai isu-isu seksual, perilaku seksual, kontrol kelahiran, dan kesetiaan. Penyesuaian seksual dapat menjadi penyebab pertengkaran dan ketidakbahagiaan apabila tidak dicapai kesepakatan yang memuaskan. Kepuasan seksual dapat terus meningkat seiring berjalannya waktu. Hal ini bisa terjadi karena kedua pasangan telah memahami dan mengetahui kebutuhan satu sama lain, mampu mengungkapkan hasrat dan cinta juga membaca

tanda-tanda yang diberikan pasangan sehingga dapat tercipta kepuasan bagi pasangan suami istri.

7. Family and Friends

Aspek ini menunjukkan perasaan-perasaan dan berhubungan dengan hubungan dengan anggota keluarga dan keluarga dari pasangan, dan teman-teman. Aspek menunjukkan harapan-harapan untuk dan kenyamanan dalam menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman-teman.

8. Children and Parenting

Aspek ini mengukur sikap-sikap dan perasaan-perasaan mengenai mempunyai dan membesarkan anak. Aspek ini berfokus pada keputusan-keputusan yang berhubungan dengan disiplin, tujuan-tujuan untuk anak-anak dan pengaruh anak-anak terhadap hubungan pasangan. Kesepakatan antara pasangan dalam hal mengasuh dan mendidik anak penting halnya dalam pernikahan. Orang tua biasanya memiliki cita-cita pribadi terhadap anaknya yang dapat menimbulkan kepuasan bila itu dapat terwujud.

9. Personality Issue

Aspek ini mengukur persepsi individu mengenai pasangan dalam menghargai perilaku-perilaku dan tingkat kepuasan yang dirasakan terhadap masalah-masalah itu.

10. Equalitarian Role

Aspek ini mengukur perasaan-perasaan dan sikap-sikap individu mengenai peran-peran pernikahan dan keluarga. Aspek ini berfokus pada pekerjaan,

pekerjaan rumah, seks, dan peran sebagai orang tua. Semakin tinggi nilai ini menunjukkan bahwa pasangan memilih peran peran egalitarian.

Mardiyan & Kustanti (2016) menyatakan karakteristik yang mengindikasikan kepuasan pernikahan yang tinggi dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

- a. Berdasarkan karakteristik latar belakang yaitu pernikahan orang tua yang bahagia, kebahagiaan yang tinggi dalam kehidupan masa kecil, kedisiplinan yang sedang namun tegas dan hukuman diberikan yang tidak terlalu berat, pendidikan seksual yang adekuat dari keluarga, minimal telah menempuh atau lulus SMA, dan pengetahuan yang baik tentang pernikahan sebelum menikah.
- b. Berdasarkan karakteristik saat ini yang meliputi, mampu mengekspresikan perasaan secara terbuka satu sama lain, masing-masing individu memiliki rasa percaya diri, tidak ada dominasi diantara pasangan dan keputusan diambil secara bersama-sama, terbuka dan bebas berkomunikasi dengan pasangan, saling menikmati dalam berhubungan seksual, berpartisipasi dan bersosialisasi dengan kehidupan luar, tempat tinggal yang tetap dan stabil atau tidak berpindah-pindah, dan kondisi ekonomi baik dan pemasukan dalam keluarga yang adekuat.

Karakteristik Kepuasan Perkawinan dalam Atwater dan Duffy (2008) mengatakan bahwa kesuksesan atau kepuasan dalam perkawinan dapat dilihat dari hubungan dalam perkawinan, termasuk kematangan cinta, keintiman, dan kebersamaan. Karakteristik perkawinan yang memuaskan menurut Atwater dan Duffy, yaitu:

1. Kemampuan memecahkan masalah bersama-sama.

2. Bersenang-senang bersama dan saling berbagi pengalaman.
3. Kualitas komunikasi pasangan sebelum menikah untuk mengetahui bagaimana perbedaan dan masalah ditangani, khususnya pada masa awal perkawinan.
4. *Affective-affirmative*, komunikasi dengan cinta, sikap menerima atau penerimaan tanpa syarat kepada pasangan.

C. Kehadiran Anak Dalam Pernikahan

Anak memiliki berbagai dampak positif dalam pernikahan. Anak di anggap sebagai anugerah terindah (Bird & Meville, 1994). Anak juga dapat mencegah perceraian karena orang tua tidak ingin melukai hati anak (papalia, 2002). Kehadiran anak dalam rumah tangga dapat semakin menguatkan komitmen pernikahan pasangan. Harapan untuk memiliki anak setelah menikah muncul dari diri sendiri, pasangan, keluarga, teman dan lingkungan sekitar lainnya. Ketika harapan ini tidak terpenuhi dapat muncul konflik dalam rumah tangga yang bermula dari rasa saling curiga dan berujung pada pertengkaran karena saling menyalahkan satu sama lain.

Ketidakhadiran seorang anak dalam pernikahan menimbulkan kekecewaan, frustrasi dan kadang berujung pada tindakan saling menyalahkan pada pasangan menikah (Smolak, 1993). Tekanan yang paling besar mengenai ketidakhadiran anak ini dirasakan oleh istri. Istri menunjukkan tekanan psikososial yang lebih besar (Lee, Sun & Chao, 2001) belum memiliki anak dapat membuat *self efficacy* istri turun dan membuat istri merasa *inferior*. Akibatnya istri menunjukkan reaksi depresi, merasa bersalah, cemas, *helplessness*, dan takut. Ketidakhadiran anak dapat menurunkan kepuasan pernikahan (Papalia, 2002), keberadaan anak memang merupakan hal yang

penting dalam sebuah pernikahan. Kehadiran anak dapat berpengaruh positif terhadap kehidupan dan kepuasan pernikahan, tetapi kehadiran anak bukan satu-satunya aspek yang dapat mempengaruhi pernikahan (Nuranti, 2018).

D. Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Yang Tidak Memiliki Anak

Raguon, Utoro & Ari (2017) menyebutkan bahwa dalam menjalin sebuah pernikahan yang permanen, kepuasan pernikahan adalah hal yang sangat penting dirasakan oleh individu-individu yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan survey yang dilakukan oleh Waite dan Gallagher (2000), yang menunjukkan bahwa 93% responden menyatakan salah satu tujuan hidup mereka yang terpenting adalah memiliki pernikahan yang memuaskan. Cherlin (dalam Waite & Gallagher, 2000) mengemukakan hal yang serupa. Menurut Cherlin, zaman sekarang ini pasangan cenderung mengevaluasi pernikahan mereka dan jika tidak memuaskan, mereka memilih untuk bercerai. Kemudian pasangan yang berada dalam pernikahan yang tidak memuaskan memiliki faktor risiko lebih besar untuk mengalami sakit dan mengurangi kesempatan hidup mereka (Gove, Style & Hughes, dalam Santrock, 2006). Ada dua faktor yang memengaruhi kepuasan pernikahan, yaitu faktor-faktor yang muncul sebelum pernikahan dan faktor-faktor yang muncul setelah pernikahan. Faktor sebelum pernikahan antara lain pernikahan orang tua, masa kanak-kanak, pendidikan, berpacaran, dan usia saat melakukan pernikahan. Sementara itu, yang termasuk dalam faktor-faktor selama pernikahan antara lain komunikasi antara

pasangan, anak dalam keluarga, kehidupan *seksual*, kesamaan minat, latar belakang sosial budaya, dan perekonomian keluarga.

Dalam Undang-Undang pernikahan disebutkan bahwa tujuan dilaksanakan pernikahan oleh suami istri adalah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Kemudian dijelaskan lagi lebih jauh lagi dalam penjelasan dalam undang-undang perkawinan bahwa membentuk keluarga yang bahagia erat hubungannya dengan masalah keturunan. Ketidakhadiran anak menjadikan keluarga kehilangan beberapa fungsi dasarnya, seperti reproduksi, edukasi dan pemeliharaan yang menyebabkan tidak terlaksananya peran orang tua untuk melahirkan, mengasuh dan membesarkan anak (Mardiyan & Kustanti, 2016).

Pasangan yang tidak memiliki anak menyebabkan kehidupan pernikahannya akan biasa saja dan akan terasa hambar karena dari waktu ke waktu tidak ada perkembangan yang berarti. Terlebih jika bertahun-tahun tidak memiliki anak maka akan rentan terhadap konflik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif berupa studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi khusus yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau obyek studi yang dibatasi atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik (Fitriah & Lutfiah, 2017)

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2011) merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif dianggap tepat untuk memberikan gambaran kepuasan pernikahan antara suami istri yang tidak memiliki anak di Desa Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata, pada bulan Januari 2021.

C. Subjek Penelitian

Pengambilan subjek pada penelitian ini berdasarkan sifat, ciri-ciri, atau karakteristik tertentu. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) subjek yang sesuai dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Pasangan suami istri yang telah menikah dan belum memiliki anak.
2. Usia \geq 35 Tahun
3. Masih menjalani hubungan pernikahan.
4. Berdomisili di Desa Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata.

D. Sampling

Pengambilan sample dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, adapun yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang luas, rinci dan mendalam, sehingga didapat suatu kebenaran yang bermakna dan menyeluruh (Sugiyono, 2020).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara

Moleong (2010) mendefinisikan wawancara sebagai percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban dari pertanyaan.

Fitria (dalam Burhan, 2005) mengemukakan wawancara mendalam dimaksudkan untuk memburu “tabel hidup” yang terhampar dalam kenyataan sehari-hari di masyarakat. Wawancara digunakan dalam rangka memperoleh data informasi verbal secara langsung sebagai subjek penelitian dengan mempergunakan pedoman wawancara.

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang ingin diketahui. Tujuan dari wawancara adalah sebagai acuan dalam pengumpulan data agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Panduan wawancara disusun untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang diteliti.

Tabel 1
Panduan Wawancara

No	Aspek	Indikator
1.	<i>Communication</i>	1. Tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pasangan dalam menerima informasi emosional. 2. Tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pasangan dalam menerima informasi kognitif.
2.	<i>Leisure Activity</i>	1. Aktivitas personal. 2. Aktivitas sosial 3. Menghabiskan waktu senggang bersama.
3.	<i>Religious Orientation</i>	1. Memelihara nilai-nilai agama. 2. Memelihara nilai-nilai hubungan sosial sosial.
4.	<i>Conflict Resolution</i>	1. Penyelesaian/strategi-strategi yang digunakan. 2. Saling mendukung dalam mengurangi masalah. 3. Membangun kepercayaan satu sama lain.
5.	<i>Financial Management</i>	1. Bagaimana cara pasangan membelanjakan uang. 2. Konsep yang digunakan dalam rencana belanja rumah tangga.
6.	<i>Sexual Orientation</i>	1. Memahami kebutuhan seksual satu sama lain. 2. Bisa mengungkapkan hasrat cinta. 3. Bisa membaca tanda-tanda yang diberikan pasangan.
7.	<i>Family and Friend</i>	1. Kenyaman pasangan menghabiskan waktu bersama. 2. Kenyamanan pasangan menghabiskan waktu bersama keluarga pasangan. 3. Kenyaman pasangan menghabiskan waktu bersama teman.
8.	<i>Children and Parenting</i>	1. Harapan mengenai pengasuhan anak. 2. Kesepakatan dalam mengasuh/mendidik anak.
9.	<i>Personality Issue</i>	1. Persepsi individu mengenai perilaku pasangan juga kepuasan yang dirasakan terhadap masalah. 2. Persepsi individu mengenai pasangan dalam menyelesaikan masalah.
10.	<i>Equitarian Role</i>	1. Peran dalam pernikahan: pekerjaan rumah, seks, peran sebagai orang tua.

No	Faktor	Indikator
1.	Faktor Demografi	1. Usia saat menikah. 2. Usia menjalani pernikahan. 3. Perbedaan usia antara pasangan.
2.	Faktor Interpersonal	1. Kematangan emosional.
3.	Faktor Psikologis	1. Perilaku. 2. Sikap.
4.	Faktor Interaksi Komunikasi	1. Cara pasangan berkomunikasi. 2. Cara pasangan mengatasi konflik.
5.	Faktor Spiritual dan Religius	1. Memandang agama sebagai hal yang penting

2. Observasi

Margono (2004) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh si pengamat.

Menurut Fitria (dalam Abdurahmat, 2006) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Mustaqim (2001) mengatakan bahwa observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Dalam penelitian ini hal yang diamati yaitu kondisi saat wawancara, sikap tubuh saat wawancara, keadaan fisik dan penampilan responden, ekspresi saat wawancara, gerak tubuh saat wawancara, kondisi kebersihan tempat tinggal

responden, mimik wajah responden saat wawancara, cara komunikasi responden, intonasi suara responden dan sikap responden terhadap pewawancara.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan. Sementara Sugiyono (2010) menyatakan bahwa analisis data merupakan serangkaian kegiatan menelaah, mengelompokkan, menafsirkan dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai akademis, sosial dan ilmiah. Sehingga tujuan dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan sehingga mudah ditafsirkan.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Ningrum, 2015) terdapat tiga teknik yang dapat dilakukan dalam analisis, yang dilakukan secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tetapi dalam penelitian kualitatif teknik yang digunakan mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi dan triangulasi.

Berikut ada beberapa macam analisis data kualitatif yang dapat dilakukan oleh peneliti, diantaranya :

A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

B. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang dilakukan secara terus menerus untuk menyesuaikan data-data seperti apa yang digunakan dan data apa yang tidak digunakan. Dengan kata lain reduksi data adalah proses catatan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi lapangan untuk mendapatkan data yang paling tepat. Sehingga memudahkan peneliti untuk menggolongkan, mengarahkan dan menajamkan yang kemudian dilanjutkan untuk proses verifikasi.

C. Penyajian Data

Penyajian data adalah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh dari berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan dan tabel.

D. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

4. Keterpercayaan (Trustworthiness) Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penilaian kualitatif yang baik diukur dari data hasil penelitian yang objektif, reliabel dan valid. Dengan demikian data yang valid adalah data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2013)

a. Validitas

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan juga berbagai waktu, dengan demikian triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Wijaya, 2019).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data/informasi. Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan melihat dan mengecek data yang berasal dari autoanamnesa dan alloanamnesa yang dapat berasal dari teman, lingkungan maupun keluarga.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika awalnya peneliti menggunakan metode wawancara selanjutnya menggunakan pengamatan untuk responden tersebut.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik triangulasi yang lebih memperhatikan perilaku responden tersebut. Waktu sangat mempengaruhi kredibilitas data, apabila ingin mendapatkan yang baik maka waktu yang tepat untuk melakukan wawancara adalah pagi hari dikarenakan kondisi yang masih segar sehingga memberikan keterangan yang valid.

b. Reliabilitas (Dependability)

Dependability disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplika pada proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif ini, uji Dependability dapat ditempuh dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan keseluruhan proses penelitian. Uji ini dilakukan oleh auditor yang independen

atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah

Orientasi kancah merupakan tahapan yang dilalui sebelum melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengenal kancah penelitian yang lebih spesifik serta mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, guna mendapat informasi tentang fenomena-fenomena permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian mengenai “Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Yang Tidak Memiliki Anak Di Desa Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata” sasaran dari penelitian ini adalah pasangan suami istri yang tidak memiliki anak dengan rentang usia pernikahan 4 tahun keatas. Subjek pertama dan kedua adalah pasangan suami istri yang berdomisili di Desa Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh. yang merupakan warga asli Desa Lueng Bata. Subjek merupakan pekerja wiraswasta dan ibu rumah tangga. Bahasa sehari-hari yang digunakan subjek adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Aceh.

Subjek ketiga dan keempat juga pasangan suami istri yang tidak memiliki anak dan berdomisili di Desa Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata. Subjek merupakan seorang buruh kasar dan seorang ibu rumah tangga. Subjek merupakan anak ke 3 dan ke 2 dari 5 bersaudara. Bahasa sehari-hari yang digunakan subjek adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Aceh.

B. Pelaksanaan Penelitian

Di bawah ini merupakan pembahasan mengenai penelitian sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

Tahap awal sebelum melaksanakan penelitian adalah melakukan persiapan untuk keperluan proses penelitian. Dalam tahapan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan yaitu :

- a. Mengumpulkan data mengenai pasangan suami istri yang tidak memiliki anak.
- b. Menyusun pedoman wawancara dan pedoman observasi.
- c. Persiapan untuk mengumpulkan data seperti mengumpulkan data tentang subjek penelitian, menghubungi responden untuk menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian serta menanyakan kesediaannya untuk menjadi subjek penelitian.
- d. Setelah subjek bersedia untuk menjadi subjek penelitian, kemudian peneliti membangun kedekatan dengan subjek.
- e. Mempersiapkan kebutuhan untuk pengumpulan data, seperti :
 1. Alat Perekam
 2. Alat Tulis
 3. Indikator pertanyaan yang akan digunakan untuk menanyakan hal apa saja yang berhubungan dengan masalah penelitian.
 4. Surat pernyataan persetujuan (*Informed Consent*)

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian dilaksanakan, kemudian memasuki tahap pelaksanaan penelitian. Wawancara dilaksanakan sesuai dengan tempat dan waktu yang telah disepakati oleh informan dan peneliti sebelum wawancara dilaksanakan. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dari dilaksanakannya penelitian. Adapun tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Sehari sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat wawancara. Hal ini bertujuan untuk memastikan kondisi subjek.
- b. Melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang telah tertera dalam panduan wawancara. Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi subjek dan lingkungan tempat wawancara.
- c. Setelah hasil wawancara diperoleh, peneliti memindahkan hasil wawancara ke dalam bentuk verbatim, pada tahapan ini peneliti melakukan *coding*.
- d. Kemudian melakukan analisis data pada hasil verbatim yang telah selesai.
- e. Setelah analisis data selesai, peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ditemui pada hasil penelitian, kemudian mengajukan saran bagi peneliti selanjutnya.

3. Gambaran Subjek

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang (2 pasangan suami istri) yang memiliki gambaran sebagai berikut :

a. Identitas penelitian

Tabel 1
Gambaran Umum Data Subjek

	Subjek I	Subjek II
Nama (Inisial)	M	E
Usia	40	36
Agama	Islam	Islam
Pekerjaan	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga

Tabel 2
Gambaran Umum Data Subjek

	Subjek III	Subjek IV
Nama (Inisial)	H	Y
Usia	42	37
Agama	Islam	Islam
Pekerjaan	Buruh Kasar	Ibu Rumah Tangga

b. Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3
Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek

No	Jadwal Wawancara	Kegiatan	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
Subjek I				
1	15 Feb 2021	Wawancara Observasi	09.00-11.30	Teras Depan Rumah
2	15 Feb 2021	Wawancara Observasi	15.00-17.00	Ruang Tamu
Subjek II				
1	16 Feb 2021	Wawancara Observasi	10.00-12.00	Halaman Rumah
2	16 Feb 2021	Wawancara Observasi	16.00-18.30	Ruang Tamu

Subjek III				
1	17 Feb 2021	Wawancara Observasi	09.05-12.05	Halaman Rumah
2	17 Feb 2021	Wawancara Observasi	15.30-16.30	Teras Depan Rumah
Subjek IV				
1	18 Feb 2021	Wawancara Observasi	11.00-12.30	Ruang Tamu
2	18 Feb 2021	Wawancara Observasi	14.30-16.00	Ruang Tamu

C. Alloanamnesa

Tabel 4
Identitas Subjek Penelitian Alloanamnesa

No	Identitas Subjek Penelitian	Wawancara		Tempat
		Hari& Tanggal	Waktu (WIB)	
	Alloanamnesa subjek I			
1.	Nama : S Hubungan dengan subjek : Tetangga Usia : 30 Tahun Pekerjaan : PNS Alamat : Desa Lueng Bata	Jum'at, 19 Feb 2021	16.00-17.10	Depan rumah Responden
	Alloanamnesa Subjek II			
2	Nama : L Hubungan dengan subjek : Keponakan Usia : 26 Tahun Pekerjaan : Honorer Alamat : Desa Bayu	Sabtu, 20 Feb 2021	14.15-15.50	Ruang tamu rumah responden
	Alloanamnesa Subjek III			

3	Nama : M Hubungan dengan subjek : Tetangga (Kepala Lorong) Usia : 60 Tahun Pekerjaan: Pensiunan PNS Alamat : Desa Lueng Bata	Jum,at 19 Feb 2021	10.00-12.30	Halaman rumah responden
	Alloanamnesa Subjek IV	Hari& Tanggal	Waktu (WIB)	
4	Nama : R Hubungan dengan subjek : Tetangga & juga teman Usia : 36 Tahun Pekerjaan : IRT Alamat : Desa Lueng Bata	Sabtu 20 Feb 2021	16.30-17.45	Ruang tamu rumah responden

C. Hasil Penelitian

1. Subjek I

a. Hasil Observasi

M merupakan seorang wiraswasta yang berdomisili di Desa Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata. Memiliki tubuh dengan tinggi badan kurang lebih 170 cm dan berat badan kurang lebih 70 kg sehingga terlihat badannya tidak kurus juga tidak berisi. Selain itu M memiliki warna kulit gelap, dengan bentuk wajah memanjang, bibir tebal, hidung mancung, rambut hitam dan sedikit keriting, bola mata hitam dan alis yang tipis.

Tempat tinggal M berukuran sedang dengan bagian dalam yang terdapat 2 kamar tidur, ruang tamu sekaligus ruang makan yang menyatu, 1 kamar mandi dan 1 dapur. Peneliti membangun *rapport* dengan bertemu langsung selama beberapa hari sebelum melakukan wawancara dan observasi langsung dengan subjek.

Wawancara dan observasi pertama dilakukan dengan posisi duduk lesehan di atas tikar berwarna merah dan motif bunga. Posisi peneliti dan responden adalah berhadap-hadapan. M menggunakan baju kemeja motif kotak-kotak berwarna hitam campur putih dan memakai sandal berwarna coklat. Waktu wawancara disesuaikan antara subjek dan peneliti. Wawancara berlangsung selama 2 jam 30 menit yang digunakan untuk membangun *rapport* secara langsung, membahas kronologi masalah, membahas mengenai keluarga subjek kemudian memulai wawancara. M sedikit menunjukkan rasa sedih dengan mata berkaca-kaca dan sedikit gelisah dengan badan bergetar terus dan tangan begitu juga terlihat dari ketika peneliti menanyakan perihal anak. Kemudian M mengarahkan pandangannya ketempat lain berusaha agar hatinya kembali terkendali. Intonasi suara M ketika menjawab pertanyaan peneliti dengan nada yang sedang dan normal.

Wawancara dan observasi yang kedua dilakukan di tempat yang berbeda dengan posisi yang sama. Wawancara dan observasi dilakukan di ruang tamu di rumah M. saat itu M menggunakan baju kaos warna hitam, menggunakan celana jeans panjang dan sebuah jam tangan. Proses wawancara dan observasi berlangsung selama 2 jam. M menjawab pertanyaan dengan lancar dan rileks, terlihat dari tutur bahasa dan pengucapan subjek. Proses wawancara kedua berlangsung sangat baik tanpa ada rasa sedih dan penuh candaan yang menimbulkan suasana penuh tawa. Ketika peneliti sedang berada di rumah M, terlihat bahwa hubungan M dan istri baik-baik saja. Hal tersebut terlihat ketika istri M menawarkan makanan dan minuman kepada M dan peneliti, interaksi yang baik juga terjalin antara M dan istri. Hal

tersebut terlihat dari cara M berbicara dengan istrinya, M menggunakan intonasi suara yang lembut.

Tabel 5 Observasi Subjek I

Kondisi saat wawancara	Kondisi saat wawancara terlihat santai dan nyaman namun karena banyaknya suara keributan anak-anak tetangga, sehingga terkadang membuat subjek sedikit hilang konsentrasi untuk menjawab pertanyaan peneliti.
Sikap tubuh saat wawancara	Saat wawancara sedang dilaksanakan, responden juga menggerak-gerakkan tangannya dan juga kakinya. Sikap tubuh responden seperti sedang memikirkan sesuatu hal.
Keadaan fisik dan penampilan responden	Postur tubuh dengan tinggi kurang lebih 170 cm dan berat badan kurang lebih 70 kg, terlihat dari badannya yang tidak kurus dan tidak juga berisi. Selain itu M juga memiliki warna kulit yang gelap dengan bentuk wajah memanjang, bibir tebal, hidung mancung, warna rambut hitam dan sedikit keriting, bola mata hitam serta alis yang tipis.
Ekspresi saat wawancara	Saat wawancara berlangsung raut wajah subjek terlihat biasa saja, terlihat dari ekspresi wajahnya yang tidak menunjukkan rasa sedih atau khawatir.
Gerak tubuh saat wawancara	Gestur tubuh subjek saat wawancara sedikit menunjukkan rasa gelisah, terlihat dari gerak-gerik tubuh yang tidak menetap.
Kondisi kebersihan tempat tinggal responden	Selama beberapa saat berada di rumah subjek, peneliti melihat keadaan rumah dan lingkungan yang cukup bersih dan rapi.
Mimik wajah responden saat wawancara	Mimik wajah responden saat wawancara awalnya biasa saja, namun setelah peneliti menanyakan perihal buah hati, subjek menunjukkan mimik wajah yang sedikit sedih seperti mengharapkan kehadiran anak .
Cara komunikasi responden	Tutur bahasa dan pengucapan subjek terlihat bagus dan jelas pelafalannya.
Intonasi sura responden	Ketika peneliti bertanya, subjek menjawab dengan menggunakan nada yang sedang (Tidak keras dan tidak pelan).
Sikap responden terhadap	Ketika Tanya jawab sedang berlangsung sikap

pewawancara	responden terhadap peneliti sangat baik, terlihat dari cara responden menjawab pertanyaan peneliti dengan sangat baik.
-------------	--

b. Hasil wawancara subjek 1

1. Aspek-Aspek Kepuasan Pernikahan

1. Communication

Dari hasil wawancara dengan subjek I terlihat dari perasaan subjek ketika menerima informasi emosional ketika pasangan membicarakan sesuatu yang sifatnya sensitif, subjek lebih tidak memperdulikan pembicaraan pasangannya. Cara subjek dan pasangannya berkomunikasi tetap baik, walaupun ada hal yang tidak subjek sukai dari pembicaraan pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Kalau dibicarakan hal-hal yang sifatnya sensitif saya abaikan saja, tidak saya peduliin apa yang dibicarakan.” (00036-00038)

Pasangan mengajak membicarakan atau mendiskusikan suatu masalah subjek sedikit mengalami kesulitan dengan keadaannya sendiri. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Ada dek, sulitnya itu sama saya, karena saya suka terbawa emosi kalau lagi banyak masalah.” (00042-00044)

Namun apabila pasangannya melakukan kesalahan, perasaan subjek tetap tenang apabila mengetahui permasalahannya itu. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Gini dia mmm... kalau saya tau masalahnya itu apa, sebabnya kenapa saya akan

tetap tenang saya tidak marah, asal satu aja kuncinya istri mau jujur.” (00048-00051)

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek I terlihat bahwa ketika subjek mengalami suatu masalah maka subjek dan pasangannya mencari jalan keluar yang harus mereka selesaikan bersama dalam menghadapi masalah dan saling berkomunikasi dengan baik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah tersebut. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Ya kita cari jalan keluarnya bersama-sama agar masalahnya cepat selesai.” (00056-00057)

Namun ketika subjek harus menyelesaikan masalah bersama pasangan subjek merasakan semua kesulitan ada pada dirinya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“(Ketawa) iya... sama saya kesulitannya, karena saya cepat dibawa emosi.”(00061-00062)

2. Leisure Activity

Hasil wawancara dengan subjek I dapat dinyatakan bahwa subjek tidak memiliki waktu untuk dinikmati sendiri. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Ga ada dek, saya kan kerja tiap hari.” (00068)

Tetapi subjek banyak melakukan aktivitas sosial apabila sedang tidak sibuk bekerja. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“seringnya gotong royong, setelah itu bersih-bersih lingkungan rumah juga, itu kalau lagi tidak ada kegiatan yang lain, dan kalau lagi tidak kerja saja.”(00071-00074)

Ketika subjek memiliki waktu senggang atau waktu luang, subjek banyak menghabiskan waktunya bersama pasangan. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Sama istri saja dek.” (00077)

Ketika subjek menghabiskan waktu bersama pasangannya, banyak hal-hal positif yang subjek dan pasangannya lakukan. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Biasanya kawanin istri belanja (Sambil senyum), bantu istri bersih-bersih rumah juga.” (00082-00084)

3. Religius Orientation

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek I terlihat bahwa subjek sering melakukan rutinitas ibadah bersama-sama. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Iya, sering dek.” (00087)

Ada beberapa kegiatan yang subjek dan pasangan lakukan yang berkaitan dengan agama. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Biasanya shalat sama ngaji aja yang sering dilakuin berdua sama istri.”(00091-00092)

Ketika subjek memiliki waktu libur kerja juga subjek sering bertemu dengan tetangganya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Iya.”(00095)

Ketika tidak sibuk dengan pekerjaannya selain bertemu dengan tetangga subjek juga sering berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di Desa tempat subjek tinggal.

Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Kadang kalau lagi tidak sibuk dengan kegiatan apa-apa atau lagi tidak kerja, kadang ikut bantu-bantu kalau lagi ada kegiatan disini.” (00099-00102)

Subjek juga melakukan banyak kegiatan di tempat subjek tinggal. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“(Tertawa) banyak dek... kan disini banyak kegiatan, apalagi kalau mau 17 agustus.” (00105-00106)

4. Conflict Resolution

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek I dapat dinyatakan bahwa subjek memiliki cara khusus untuk menyelesaikan masalahnya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Ada, dengan cari solusi disetiap permasalahan.”(00110-00111)

Namun subjek tidak butuh waktu lama untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Ga lama, mungkin satu hari saja, pokonya tergantung sama masalahnya.”(00115-00116)

Ketika subjek mengalami suatu permasalahan, maka pasangan subjek menjadi orang yang membantu menyelesaikan masalah yang sedang subjek hadapi. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Istri.” (00120)

Di saat subjek merasa kesulitan pasangannya selalu bersedia membantunya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Kalau saya lagi butuh bantuan kan atau kalau saya lagi butuh dorongan, Alhamdulillah istri selalu ada selalu ngasi masukan sama di bantuanya saya buat cari solusi biar saya ga stress sendiri katanya.. (Senyum).” (00124-00129)

Subjek juga mendapatkan dukungan dari pasangan dalam menyelesaikan masalahnya.

Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Dukungan ya kayak dikasi solusi sama jalan keluarnya.”(00133-00135)

Ketika subjek mengalami masalah maka pasangannya yang menjadi tempat pertama subjek bercerita. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Istri.” (00139)

Ketika subjek ingin bercerita secara leluasa kepada pasangan tentang apa saja yang terjadi kepada dirinya, subjek tidak melakukannya setiap hari. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Tidak selalu.”(00144)

5. Financial Management

Dari hasil wawancara dengan subjek I terlihat bahwa ketika subjek ingin membelikan sesuatu yang disukainya, subjek tidak selalu meminta pendapat pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Tidak selalu dek, Cuma kadang-kadang saja.” (00148)

Ketika subjek membeli sesuatu tanpa pertimbangan pasangan. Pasangan subjek hanya menerimanya saja. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Engak ngelakuin tindakan apa-apa.”(00154)

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek I terlihat bahwa yang mengelola keuangan keluarga adalah subjek sendiri. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek,

yaitu sebagai berikut :

“Saya sebagai suami, karena dibilang sama istri biar saya saja yang kelola uang bulanan.”(00157-00159)

Ketika mengelola uang subjek menggunakan konsep belanja kebutuhan rumah tangga. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Biasanya buat konsep belanja kebutuhan bulanan.” (00162-00163)

6. Sexual Orientation

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek I terlihat bahwa, subjek berkomunikasi dengan pasangannya ketika keadaan dalam suasana santai dan nyaman. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Dengan keadaan tenang dan santai.”(00167)

Di saat subjek ingin mengungkapkan hasrat cintanya, subjek sedikit mengalami kesulitan. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Agak sulit, karena saya masih suka malu-malu.”(00171-00172)

Subjek juga tidak mampu membaca bahasa tubuh yang diberikan oleh pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Tidak bisa.” (00175)

7. Family and friend

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek I dapat dinyatakan bahwa subjek nyaman menghabiskan waktu bersama pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Iya, nunggunya kalau lagi tidak sibuk kerja.”(00180-00181)

Apabila sedang tidak sibuk subjek juga menghabiskan waktu bersama keluarga pasangan. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Ada, kalau lagi perlu buat kesana.”(00185)

Subjek juga tidak memiliki durasi waktu yang akan dihabiskan bersama keluarga pasangan. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut:

“Tergantung kondisi, kalau lagi tidak sibuk kerja bisa sampai malam.”(00188-00190)

Subjek juga nyaman dan banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Mungkin tiap hari, kan sering nongkrong dan ngopi.”(00193-00194)

8. Children and parenting

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek I bahwa harapan subjek mengenai pengasuhan anak belum terbayangkan. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Kan belum diberi sama Allah jadi belum kepikiran.”(00199-00200)

Subjek juga tidak memiliki kesepakatan bersama pasangan dalam mengasuh dan mendidik anak. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut:

“Kalau sudah dibrti sama Allah udah ada caranya.”(00205-00206)

9. Personality issue

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek I dapat dinyatakan bahwa subjek menyukai kepribadian yang dimiliki oleh pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Kesholehannya.”(00209)

Subjek juga tidak menyukai kepribadian lain yang ada pada diri pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Ceroboh.”(00212)

Jika masalah terjadi didalam keluarganya, maka subjek yang paling dominan menyelesaikannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut:

“Saya sendiri.”(00216)

Ketika terjadi masalah di dalam rumah tangganya subjek berpendapat bahwa pasangannya dapat menyelesaikan masalah dengan tenang. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Pendapatnya baik, sebab kalau lagi ada masalah dia selesai dengan kepala dingin, tidak marah-marah.”(00220-00222)

10. Equalitarian Role

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek I bahwa di dalam pembagian peran di dalam rumah tangga, subjek berperan sebagai kepala keluarga. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Peran sebagai suami, cari nafkah untuk kebutuhan hidup.”(00225-00226)

Di saat subjek sibuk dengan pekerjaannya, pasangan subjek ikut memberi dukungan kepada subjek. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Selalu dibantu kalau lagi ngebutuhin.”(00230)

2. Faktor-Faktor Kepuasan Pernikahan

1. Faktor demografi

Subjek menikah disaat usianya 34 tahun. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Nikah usia 34.”(00232)

Usia pernikahan subjek juga sudah tergolong lama. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“6 Tahun.”(00234)

Subjek juga memiliki jarak usia yang tidak begitu jauh dengan pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“4 Tahun.”(00237)

2. Faktor Interpersonal

Dari hasil wawancara dengan subjek I terlihat bahwa subjek memiliki kematangan emosi dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Diam aja, sabar saja.”(00240)

3. Faktor Psikologi

Ketika subjek menghadapi masalah, perilaku dan reaksi subjek dalam menghadapi masalah tergantung dengan masalah yang terjadi. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Reaksi tergantung dengan masalahnya apa.”(00243-00244)

Ketika ada tekanan keluarga, subjek menghadapinya dengan mencari solusi bersama-sama

“Cari solusi untuk nyelesaiin masalah.”(00248-00249)

4. Faktor interaksi komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek I bahwa sebelum mengambil sebuah keputusan subjek berkomunikasi terlebih dahulu bersama pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Iya, bicara dulu sebelum mengambil keputusan.” (00253-00254)

Ketika subjek mengalami masalah, maka subjek meminta pendapat pasangan dalam mengatasi konflik. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Diskusi dulu dan minta pendapatnya.”(00257)

5. Faktor spiritual dan religius

Subjek memandang agama sebagai hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“penting sekali agama dalam hidup ini.”(00260)

C. Hasil Alloanamnesa Subjek I

Berdasarkan hasil alloanamnesa dengan tetangga dekat subjek yang berinisial S, subjek mengatakan bahwa M dan istrinya memang benar pasangan suami istri yang tidak memiliki anak.

Namun M selalu mendapatkan dukungan penuh dari istri dan juga keluarga intinya juga keluarga keluarga pasangannya. M disarankan oleh istrinya dan juga teman-temannya untuk memeriksakan kesehatannya kepada dokter atau rumah sakit.

M memiliki hubungan yang sangat dekat dengan warga sekitar, selain itu dukungan yang didapatkan dari istri dan juga teman-temannya membuat kecemasan yang dirasakan oleh M dapat sedikit berkurang.

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek mengalami kekecewaan karena pernikahan yang dijalannya belum memiliki anak. Namun subjek mendapatkan dukungan penuh dari istri, teman dan juga keluarganya. Sehingga dapat sedikit mengurangi rasa kecewa yang dialaminya, tetapi subjek juga terbuka kepada orang tuanya dan orang tua pasangannya.

1. Subjek II

a. Hasil Obsevasi

E merupakan seorang ibu rumah tangga yang telah menikah selama beberapa tahun dan menjadi pasangan menikah yang belum memiliki anak. E memiliki postur tubuh yang tinggi dan langsing, dengan tinggi badan kurang lebih 157 cm dan berat badan 53 kg, selain itu E memiliki warna kulit yang kuning langsung, bentuk wajah *oval*, bibir tipis, hidung sedikit mancung, bola mata hitam dan alis yang tebal.

E tinggal satu rumah dengan suami dan ibu mertuanya. Alamat E berada di Desa Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata, dengan rumah berukuran sedang memiliki 2 kamar tidur, ruang tamu yang menyatu dengan ruang makan, 1 dapur dan 1 kamar mandi. Peneliti membangun kedekatan dengan E melalui pertemuan sewaktu peneliti

melakukan wawancara dengan suami E dan melalui pesan whatsapp, sehingga disaat penelitian pertama dilakukan E tidak lagi merasa canggung untuk berkomunikasi. Observasi dan wawancara yang dilakukan di halaman rumah E selama 2 jam dengan posisi duduk peneliti duduk menghadap kearah E dan E menghadap lurus kedepan. Pertanyaan dijawab dengan jelas namun ada beberapa pertanyaan yang membuat E merasa sedih dan seperti sangat mengharapkan kehadiran buah hati didalam pernikahannya. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai hal yang ingin subjek lakukan tentang harapan mengenai pengasuhan anak dan kebutuhan seksual satu sama lain, keadaan yang membuat subjek teringat kembali tentang harapan mengenai kehadiran seorang anak. Subjek menjawab dengan intonasi nada datar dan bahkan sedikit lembut. Selain sedih E juga menunjukkan gerakan-gerakan tertentu seperti E banyak menunduk ke bawah. Pada saat penelitian pertama E menggunakan baju gamis warna abu-abu polos, jilbab warna hitam dan motif bunga-bunga. Ketika peneliti sampai ke rumah E peneliti disambut hangat oleh E dan ibu mertuanya.

Hari kedua observasi dan wawancara dilakukan di ruang tamu dirumah E. proses observasi dan wawancara berlangsung selama 2 jam 30 menit. E menggunakan baju daster berwarna hitam bermotif bola-bola dan jilbab berwarna merah polos. E sudah terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga E menjawab pertanyaan dengan senang hati dan tanpa tekanan, selain itu tidak ada lagi pertanyaan yang membuat E sedih.

Ketika sedang berada di rumah responden peneliti melakukan observasi antara subjek dan ibu mertuanya. Terlihat hubungan antara subjek dan ibu mertuanya baik-

baik saja. Subjek berbicara dengan ibu mertuanya menggunakan intonasi yang lembut dan menyediakan makanan dan minuman untuk ibu mertuanya.

Tabel 6
Hasil Observasi Subjek II

Kondisi saat wawancara	Kondisi saat wawancara terlihat santai dan nyama, responden terlihat sangat fokus
Sikap tubuh saat wawancara	Responden terlihat sangat menikmati suasana wawancara, terlihat responden tidak memainkan handphonenya dan tatapan responden fokus ke peneliti.
Keadaan fisik dan penampilan responden	Memiliki postur tubuh dengan tinggi kurang lebih 157 cm dan berat badan kurang lebih 53 kg. selain itu E juga memiliki warna kulit kuning langsung dengan bentuk wajah <i>oval</i> , bibir tipis, hidung sedikit mancung, bola mata hitam dan alis yang tebal.
Ekspresi saat wawancara	Saat wawancara raut wajah responden terkadang menunjukkan raut wajah yang sedih.
Gerak tubuh saat wawancara	Gerakan tubuh responden terlihat seperti orang yang sangat mengharapkan kehadiran buah hati, semua terlihat dari responden banyak menunduk kebawah ketika peneliti menanyakan makna kehadiran anak dalam sebuah pernikahan.
Kondisi kebersihan tempat tinggal responden	Selama beberapa waktu peneliti berada di tempat tinggal responden, kondisi rumah dan lingkungan terlihat bersih dan rapi.
Mimik wajah responden saat wawancara	Mimik wajah responden sedikit menunjukkan kesedihan.
Cara komunikasi responden	Responden mengucapkan kata perkata dengan jelas.
intonasi suara responden	Responden menjawab dengan nada datar dan sedikit lembut.

Sikap responden terhadap pewawancara	Ketika sedang wawancara, responden bersikap sangat baik bahkan responden dengan senang hati dan tanpa tekanan menjawab semua pertanyaan peneliti.
--------------------------------------	---

b. Hasil Wawancara Subjek I1

1. Aspek-Aspek Kepuasan Pernikahan

1. Communication

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek II terlihat dari tingkat kenyamanan yang dirasakan dalam menerima informasi emosional, bahwa subjek memiliki perasaan yang biasa-biasa saja apabila pasangannya membicarakan hal-hal yang positif. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Perasaan saya biasa-biasa saja, tidak tersinggung, tidak masalah juga.”(00030-00031)

Hal lain yang dirasakan subjek II adalah ketika ada satu masalah, subjek merasa kesulitan ketika mengajak pasangannya berdiskusi. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Nah itu masalahnya dek, agak susah diajak diskusi, karena suami saya mudah dibawa emosi kalau lagi banyak masalah.”(00035-00037)

Ketika mengetahui ketika pasangannya melakukan suatu kesalahan, subjek juga akan memaafkan pasangannya dan mencari jalan keluar. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Kalau suami buat salah saya maafin, tapi saya tanya juga kenapa bisa ngelakuin kesalahan itu, gitu (Sambil ketawa).”(00041-00043)

Ketika pasangan menceritakan suatu masalah yang harus diselesaikan bersama, subjek merasa bahwa dirinya harus menjadi orang yang dapat membantu pasangannya dalam menyelesaikan setiap masalah. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Ya saya harus selalu ada dan ikut bantu juga dalam menyelesaikan masalahnya.”(00048-00049)

Hal lain yang dirasakan oleh subjek untuk menyelesaikan masalah dengan pasangan sedikit mengalami kesulitan. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Iya susah dikit, karena kalau lagi ada masalah suami saya cepat dibawa emosi.” (00053-00054)

2. Leisure Activity

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek II dapat dinyatakan bahwa subjek menikmati aktivitas personalnya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Iya, waktu kerjaan sudah siap, saya nikmati saja waktu sendiriannya, saya santai-santai sambil nonton TV (Sambil Senyum).”(00060-00062)

Akan tetapi subjek juga banyak menghabiskan waktu dengan melakukan aktivitas sosial. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Biasanya saya gotong royong sama ibu-ibu disini, bersih-bersih lingkungan sekitar.”(00065-00067)

Saat subjek tidak sedang sibuk dengan pekerjaannya, subjek juga banyak menghabiskan waktu bersama pasangannya.

“Kalau tidak sibuk sama suami ngabisin waktunya.”(00070-00071)

Selain itu ketika subjek memiliki waktu luang, mereka juga banyak melakukan kegiatan bersama-sama. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Kalau lagi banyak waktu atau suami lagi tidak sibuk kerja biasanya kami bersih-bersih rumah, kadang belanja kepasar bersama-sama.”(00075-00078)

3. Religius Orientation

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek II bahwa subjek sering melakukan aktivitas ibadah bersama-sama. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Iya sering.”(00081)

Akan tetapi subjek juga sering melakukan ibadah shalat berjamaah dengan pasangan dan membaca al-qur'an. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Seringnya shalat magrib dan isya berjamaah setelah itu ngaji bersama-sama sebentar.”(00084-00085)

Selain itu subjek juga memelihara nilai-nilai hubungan sosial dengan tetangganya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Iya, sering jumpa sama tetangga.”(00088)

Subjek juga banyak melakukan aktivitas sosial dengan warga sekitar rumahnya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Silaturahmi, kadang ngunjung orang sakit sama ke tempat orang meninggal juga, jika ada yang meninggal.”(00092-00094)

Subjek juga senang mengikuti aktivitas yang ada di Desa tempatnya tinggal, subjek banyak menghabiskan waktu dengan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Senang ikut pengajian wirid bersama ibu-ibu disini, sama ikut pengajian khusus belajar kitab juga.”(00097-00098)

4. Conflict resolution

Dari hasil wawancara dengan subjek II bahwa subjek tidak memiliki cara/tindakan yang khas dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Tidak ada cara khusus.”(00102)

Ketika ada masalah subjek tidak menentukan batasan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Tergantung sama masalahnya saja, kalau masalahnya besar ya lama.”(00106-00107)

Ketika sedang terjadi masalah subjek dan pasangannya saling mendukung dan ketika ada masalah subjek melibatkan pasangannya dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Suami.”(00110)

Subjek dan pasangannya juga saling menguatkan dan memberi bantuan satu sama lain dalam menyelesaikan masalah tersebut. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Kalau lagi ada masalah atau apapun itu suami selalu mau bantuin di bantu juga selesaiin masalah biar cepat selesai, pokoknya disaat ada kesulitan suami selalu bersedia membantu.”(00114-00118)

Ketika subjek sedang mengalami masalah pasangannya memberi motivasi dan support untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Suami kasi support, suami ikut bantu juga untuk nyelesaiin masalah.”(00122-00123)

Di saat ada masalah subjek bercerita pertama kali kepada pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Suami.”(00126)

Ketika terjadi sesuatu dalam kehidupan sehari-harinya subjek dapat bercerita dengan leluasa kepada pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Iya bisa, bebas mau cerita apa aja.”(00131)

5. Financial Management

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek II dapat dinyatakan bahwa setiap kali subjek ingin membelikan sesuatu yang ia sukai, subjek tidak perlu meminta pertimbangan terlebih dahulu kepada pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“mmm... tidak sih, ga minta pertimbangan dulu.”(00135-00136)

Di saat subjek tidak meminta pertimbangan, pasangannya tidak melakukan tindakan apa-apa. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Ga ngelakuin apa-apa, tidak marah juga.”(00141)

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek II subjek mempercayai keuangannya dikelola oleh pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Kepala keluarga (Suami).” (00144)

Meski pasangannya yang mengelola keuangan, namun subjek dan pasangannya tetap melakukan kerjasama dengan menggunakan konsep-konsep pengelolaan keuangan. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Biasanya saya sama suami buat konsep pemasukan sama pengeluaran tiap bulannya.” (00147-00149)

6. Sexual Orientation

Hasil wawancara dengan subjek II subjek berkomunikasi dengan pasangannya dalam hal kebutuhan seksual dalam keadaan yang tenang dan sepi. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Waktu keadaan tenang dan sepi.” (00153)

Walaupun membicarakannya dalam keadaan tenang dan sepi subjek juga sulit mengungkapkan perasaan cintanya kepada pasangan. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Iya susah, walaupun udah lama menikah tapi masih malu-malu juga.”(00157-00158)

Tetapi walau demikian subjek mampu membaca tanda-tanda yang diberikan oleh pasangan melalui bahasa tubuhnya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Bisa, kelihatan dari gerak-geriknya.”(00161)

7. Family and Friend

Dari hasil wawancara dengan subjek II bahwa subjek menunggu saat-saat tiba waktunya untuk dihabiskan bersama pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Iya, saya menunggu waktunya tiba.” (00165)

Dari hasil wawancara dengan subjek II subjek juga datang mengunjungi keluarga pasangan apabila ada keperluan dan tidak ada ketentuan kapan waktu ia akan berkunjung. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Ada kadang-kadang, kalau ada hal tertentu saja yang perlu.”(00169-00170)

Subjek tidak memiliki durasi waktu yang dihabiskan bersama keluarga pasangan. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Tergantung keadaannya, kadang lama kadang cuma sebentar.”(00174-00175)

Subjek juga tidak banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Cuma sekali-sekali saja kalau ada perlu.”(00178)

8. Children and Parenting

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek II subjek tidak pernah memikirkan/membayangkan pola pengasuhan anak seperti apa yang akan digunakan nanti. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Tidak. Kan Allah belum memberi anak kepada saya.”(00183)

Dari hasil wawancara dengan subjek II, subjek juga tidak memiliki kesepakatan-kesepakatan tertentu dalam menjalankan cara pengasuhan anak. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Tidak ada.”(00187)

9. Personality Issue

Dari hasil wawancara bersama subjek II bahwa persepsi individu mengenai perilaku pasangan yang disukai subjek dari pasangannya, bahwa pasangannya memiliki kepercayaan diri yang baik dan kesholehannya.” Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Percaya dirinya sama sholehnya.”(00189)

Hal yang tidak disukai juga oleh subjek terhadap pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Ga suka karena kadang-kadang cepat emosi dan kadang-kadang cepat marah juga.”(00192-00193)

Ketika ada masalah dalam rumah tangganya pasangan subjek yang lebih dominan menyelesaikan masalah tersebut. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Suami.”(00197)

Ketika ada masalah subjek juga berpendapat bahwa pasangannya merupakan pasangan yang baik yang ketika terjadi masalah segera menyelesaikan masalah tersebut. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Pendapatnya suami baik, kalau ada masalah cepat diselasiannya.”(00201-00202)

10. Equitarian Role

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek II bahwa subjek berperan sebagai istri dan ibu rumah tangga. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Berperan biar jadi istri yang baik sama jadi ibu rumah tangga juga.”(00205-00206)

Ketika subjek sedang sibuk dengan pekerjaannya, pasangannya juga bersedia membantuk subjek. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut:

“Selalu bersedia membantu dalam segala hal.”(00210)

2. Faktor-Faktor Kepuasan Pernikahan

1. Faktor Demografi

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa subjek menikah dengan pasangannya pada usia yang sudah sedikit matang. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Usia 30 Tahun.”(00212)

Subjek juga sudah menjalani usia pernikahan yang sudah lumayan lama. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“6 Tahun.” (00214)

Perbedaan usia antara subjek dan pasangan dan suaminya juga tidak terlampau jauh. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Beda 4 Tahun.”(00217)

2. Faktor Interpersonal

Berdasarkan hasil wawancara subjek II bahwa ketika sedang mengalami masalah subjek mengendalikannya dengan cara yang tenang. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Dengan hati yang tenang dan sabar.”(00220)

3. Faktor psikologis

Hasil wawancara dengan subjek II bahwa perilaku subjek ketika menghadapi masalah adalah dengan sabar dan santai.” Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Menghadapi dan menyelesaikannya bersama-sama dengan baik.”(00223-00224)

Subjek juga menghadapi masalah dengan hati yang lapang. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Dihadapi dengan kepala dingin dan hati yang tenang.”(00228-00229)

4. Faktor interaksi komunikasi

Dari hasil wawancara dengan subjek II bahwa sebelum subjek mengambil sebuah keputusan, subjek membicarakannya terlebih dahulu dengan pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Iya, saya ngambil sesuatu keputusan bersama-sama dengan suami.”(00233-00234)

Subjek juga mengatasi konflik dengan kepala dingin dan tanpa emosi. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Diselesaiin dengan kepala dingin, tidak emosi dan kadang berdiskusi dulu juga.”(00237-00238)

5. Faktor spiritual dan religius

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek II bahwa subjek memandang agama sangat berperan dalam kehidupannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Selama masih ada umur dan kesehatan, bahwa agama sangat penting dalam hidup saya.”(00241-00243)

C. Hasil Alloanamnesa Subjek II

Berdasarkan hasil wawancara alloanamnesa dengan ponaan dari pada E yang berinisial L diperoleh pernyataan bahwa E benar pasangan menikah dan tidak memiliki anak. E sudah laam menikah tetapi belum memiliki anak.

Namun E selalu mendapat dukungan penuh dari keluarga, E disarankan oelh keluarga untuk memeriksakan diri ke dokter kandungan yang ada di Banda Aceh agar E mengetahui penyebab mengapa dirinya belum memiliki anak. Saran dari keluarga tersebut ternyata sangat membantu kondisi psikologis E.

E memiliki hubungan yang sangat dekat dengan masyarakat setempat, selain itu respon dari suami dan tetangga-tetangga dari E sedikitnya dapat membantu meringankan beban yang ada pada diri E.

Dari hasil wawancara autoanamnesa dan alloanamnesa, peneliti dapat menarik satu kesimpulan bahwa subjek mengalami kesedihan, yang dialami oleh subjek yang disebabkan oleh keinginan subjek memiliki anak, akan tetapi subjek mendapat dukungan penuh dari keluarganya, suami dan tetangga-tetangganya sehingga ia mampu mengendalikan rasa sedihnya dengan baik. Selain itu subjek juga terbuka dengan pasangan apabila sedang menghadapi masalah, sehingga subjek mampu mengambil solusi untuk menyelesaikannya.

1. Subjek III

a. Hasil Observasi

H merupakan seorang pekerja buruh kasar dan seorang suami yang tidak memiliki anak. H memiliki postur tubuh yang sempurna yang memiliki tinggi tubuh yang ideal. H memiliki tinggi tubuh kurang lebih 175 cm dan berat badan 70 kg, selain itu H memiliki warna kulit yang gelap, bentuk wajah yang oval, bibir tebal, hidung tidak terlalu mancung, bola mata hitam, alis yang tebal dan rambut berwarna hitam.

H tinggal bersama istri, alamat H di Desa Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata. Rumah H terlihat rumah permanen yang masih dalam proses pembuatan, karena terlihat ketika didalam rumah masih seperti tembok yang belum di cat dan atapnya

masih belum memiliki plapon, meskipun belum selesai keadaan rumah subjek bersih dan rapi.

Saat wawancara subjek menggunakan baju ekmeja polos berwarna coklat, celana berbahan kain dan sebuah jam tangan kulit berwarna coklat. Suasana rumah subjek sangat sejuk karena halaman rumahnya banyak ditanami pepohonan yang membuat halaman rumahnya menjadi rindang. Saat wawancara berlangsung subjek menunjukkan sikap tubuh yang konsisten, saat wawancara subjek terlihat sangat terbuka, terlihat dengan menjawab apa-adanya sesuai dengan keadaan yang terjadi. Subjek tidak malu menceritakan kondisi keluarganya serta keadaan yang dialaminya.

Wawancara dan observasi kedua dilakukan dirumah H. H menggunakan baju kemeja motif garis-garis berwarna merah serta celana jeans dan sebuah cincin dijarinya. Sebelum peneliti datang ke rumah, peneliti terlebih dahulu menghubungi istrinya menanyakan kesediaan dan waktunya. Setelah siang peneliti pergi menuju kerumah subjek dengan menggunakan sepeda motor, kemudian peneliti duduk diteras depan rumah subjek untuk melanjutkan wawancara.

Dalam proses wawancara yang santai H tersenyum kepada peneliti sambil memberikan jawaban ke peneliti dari jawaban yang peneliti tanyakan. Sikap subjek ke peneliti sangat baik dan subjek menjawab satu persatu pertanyaan yang peneliti tanyakan dengan penuh kesabaran.

Setelah proses wawancara berlangsung dan data yang diinginkan sudah diperoleh, peneliti meminta izin dan mengucapkan terima kasih karena telah diberi kesempatan dan meminta keterangan subjek.

Tabel 7
Hasil Observasi Subjek III

Kondisi saat wawancara	Saat proses wawancara berlangsung subjek sering memegang kaki, dan sesekali memegang hdungnya dan matanya. Dalam proses wawancara subjek terlihat sangat terbuka, terlihat dengan menjawab apa adanya sesuai dengan keadaan yang terjadi.
Sikap tubuh saat wawancara	Saat wawancara subjek duduk bersandar dan sangat menikmati proses wawancara yang sedang berlangsung.
Keadaan fisik dan penampilan responden	Subjek H memiliki postur tubuh yang ideal dengan tinggi kurang lebih 175 cm dan berat badan 70 kg. selain itu subjek H memiliki warna kulit yang gelap dengan bentu wajah oval, bibir tebal, hidung tidak terlalu mancung, bola mata hitam, alis tebal, dan rambut warna hitam.
Ekspresi saat wawancara	Saat wawancara berlangsung raut wajah subjek terlihat biasa saja.
Gerak tubuh saat wawancara	Ketika sedang wawancara gerak tubuh subjek sangat konsisten, tidak menunjukkan sikap sedih/gelisah dan sebagainya.
Kondisi tempat tinggal responden	tempat tinggal subjek terlihat bersih dan rapi walaupun rumahnya belum selesai.
Mimik wajah responden	Terlihat mimik wajahnya bahagia, karena saat wawancara subjek sambil tersenyum.
Cara komunikasi responden	Subjek sangat terbuka dengan peneliti, subjek menjawab semua pertanyaan peneliti.
Intonasi suara responden	Ketika peneliti bertanya subjek menjawab dengan nada suara yang biasa saja (Tidak keras dan tidak lembut).
Sikap responden terhadap pewawancara	Saat wawancara berlangsung subjek sangat baik. Subjek bersedia menjawab satu persatu pertanyaan peneliti dengan sabar.

b. Hasil Wawancara Subjek III

1.Aspek-Aspek Kepuasan Pernikahan

1. Communication

Berdasarkan hasil wawancara subejk III terlihat bahwa ketika pasangan subjek membicarakan sesuatu hal yang sifatnya emosional subjek lebih memilih tidak memperdulikan pembicaraan pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Saya tidak peduli (Sambil senyum).” (00030)

Hal lain yang dirasakan oleh subjek ketika ada suatu masalah subjek tidak mengalami kesulitan dalam berdiskusi. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Engak, kan emang sering minta solusi sama istri.” (00034-00035)

Ketika pasangannya melakukan kesalahan subjek akan melakukan tindakan apabila salahnya dilakukan berulang. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Kalau salahnya dilakukan berulang-ulang saya marah, tapi kalau salahnya tanpa disengaja atau baru sekali istri buat salah saya tidak akan marah sama istri.” (00039-00043)

Ketika pasangan menceritakan suatu masalah yang harus diselesaikan bersama, subjek juga memberikan dorongan kepada pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Di dukung dan dikasi motivasi.” (00048)

Di saat subjek harus menyelesaikan masalah dengan pasangannya subjek tidak mengalami kesulitan. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Engga dek.”(00052)

2. Leisure Activity

Dari hasil wawancara dengan subjek III terlihat bahwa subjek tidak memiliki waktu untuk dihabiskan sendiri. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Tidak ada, kan kerjanya hampir tiap hari.”(00058-00059)

Tetapi subjek juga menghabiskan waktu dengan melakukan aktivitas sosial. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Biasanya dan seringnya bantu bersihin selokan air yang dipakek sama-sama dengan tetangga sebab sering tersumbat.”(00062-00064)

Ketika memiliki waktu libur subjek banyak menghabiskan waktu menghabiskan waktu bersama pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Sama istri.”(00067)

Selain itu ketika subjek memiliki waktu luang mereka juga banyak melakukan kegiatan bersama-sama. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Kalau lagi tidak kerja biasanya bantu-bantu istri aja, sambil cerita-cerita dan becanda-becanda, kan kita tidak ada anak dek, jadi ya berdua saja kita ngehabisin waktunya (Ketawa).”(00072-00076)

3. Religious Orientation

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek III dapat dinyatakan bahwa subjek sering melakukan rutinitas ibadah bersama-sama. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Iya, sering.” (00079)

Akan tetapi subjek sering melakukan ibadah seperti ibadah yang diperintahkan oleh Allah. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Biasanya shalat berjamaah atau puasa sunat kadang-kadang, gitu-gitu saja dek.”(00083-00084)

Ketika subjek libur bekerja, subjek juga memelihara hubungan silaturahmi dengan tetangga-tetangganya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Sering, hampir tiap hari ketemu sama tetangga.”(00087-00088)

Ketika sedang tidak sibuk biasanya subjek juga sering melakukan aktivitas sosial dengan tetangganya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Ngumpul-ngumpul, dan kami disini ada pengajian rutin tiap malam jum'at, jadi ya gitu.”(00092-00094)

Selain itu subjek juga mengikuti dan membantu kegiatan di Desa tempatnya tinggal. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Bantu-bantu apa yang bisa, biasanya bantu-bantu kepala lorong atau pemuda Desa saja gitu dek.”(00097-00099)

4. Conflict Resolution

Berdasarkan hasil wawancara subjek III terlihat bahwa subjek tidak memiliki cara yang khas untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“engak ada.”(00103)

Ketika ada masalah subjek tidak butuh waktu lama untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Palengan ½ jam atau tergantung dengan masalahnya aja.”(00107-00108)

Ketika subjek mendapatkan suatu masalah, maka pasangannya yang terlibat dalam menyelesaikan masalah tersebut. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Istri.”(00112)

Ketika subjek mengalami kesulitan maka pasangannya juga bersedia membantu. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“iya bersedia, selalu mau di bantuinnnya.”(00116)

Ketika subjek mengalami masalah pasangannya memberi dukungan seperti dikasi nasehat yang sesuai dengan masalah. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Dikasi masukan dan nasehat yang sesuai dengan masalah yang sedang saya alami gitu.”(00120-00122)

Disaat ada masalah subjek bercerita pertama sekali kepada pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Sama istri (Sambil senyum).”(00126)

Disaat ada masalah subjek juga dapat bercerita dengan leluasa kepada pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Iya, istri selalu mau dengerin apa pun yang saya cerita, curhat istilahnya (Tertawa).”(00131-00133)

5. Financial Management

Dari hasil wawancara dengan subjek III dapat dinyatakan bahwa ketika subjek ingin membelanjakan sesuatu subjek tidak meminta pertimbangan pasangannya terlebih dahulu. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Tidak ada.”(00137)

Disaat subjek membeli sesuatu tanpa meminta pertimbangan pasangan, maka pasangan subjek tidak melakukan tindakan apa-apa. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Gak ngelakuin tindakan apa-apa, tidak marah juga istri.”(00142-00143)

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek III terlihat bahwa yang mengelola keuangan keluarga adalah pasangan subjek. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Istri yang kelola uang belanja.”(00146)

Ketika mengelola keuangan pasangannya menggunakan cara/ konsep pemasukan dan pengeluaran bulanan. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Dihitung uang masuknya berapa dan uang keluarnya berapa tiap bulan.”(00150-00151)

6. Sexual Orientation

Hasil wawancara dengan subjek III terlihat bahwa subjek berkomunikasi dengan pasangan dalam hal kebutuhan seksual dalam keadaan hati yang senang. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Saat hati lagi senang.”(00155)

Subjek tidak mengalami kesulitan saat ingin mengungkapkan hasrat cintanya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“engak susah, biasa aja.”(00159)

Subjek tidak mampu membaca tanda-tanda yang diberikan pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Tidak bisa (Ketawa).”(00162)

7. Family and friend

Dari hasil wawancara dengan subjek III terlihat bahwa subjek tidak selalu menunggu waktu untuk dinikmati bersama pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Kadang-kadang aja, kalau ga sibuk.”(00167)

Subjek juga mengunjungi keluarg pasangan disaat subjek memiliki waktu luang. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Ada, pas lagi engak kerja atau pas hari-hari libur.”(00171-00172)

Subjek tidak memiliki batasan waktu yang dihabiskan bersama keluarga pasangan. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Satu hari kadang kalau tidak ada kegiatan lain.”(00176-00177)

Subjek juga banyak menghabiskan waktu untuk bepergian bersama teman-temannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“sering, karena saya suka mancing, jadi seringnya pergi sama kawan pergi mancing ikan.”(00180-00182)

8. Children and parenting

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek III terlihat bahwa subjek tidak pernah membayangkan bagaimana cara mengasuh anak apabila Allah telah memberinya anak. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Engak pernah terpikir.”(00187)

Subjek juga tidak memiliki kesepakatan dalam menjalankan proses pengasuhan anak. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Tidak ada.”(00192)

9. Personality issue

Dari hasil wawancara dengan subjek III terlihat bahwa subjek menyukai attitude. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Istri punya etika sama akhlaknya juga bagus.”(00195-00196)

Subjek juga tidak menyukai kepribadian lain yang ada pada diri pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Istri gak bagusnya karena suka kali ngatur.”(00199-00200)

Tetapi ketika terjadi suatu masalah dalam keluarganya, subjek yang paling sering menyelesaikannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Saya sendiri yang sering menyelesaikan.”(00204)

Ketika terjadi masalah didalam rumah tangganya subjek berpendapat bahwa pasangannya sangat baik dalam menyelesaikan. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Pendapat saya istri bisa menyelesaikan masalah dengan baik.”(00208-00209)

10. Equalitarian Role

Dari hasil wawancara dengan subjek III bahwa subjek berperan sebagai kepala keluarga dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Saya sebagai pencari nafkah.”(00212)

Tetapi ketika subjek sedang sibuk dengan pekerjaanya, pasangannya bersedia membantu. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Dibantu selalu dalam semua hal.”(00216)

2. Faktor-Faktor Kepuasan Pernikahan

1. Faktor demografi

Hasil waawancara dengan subjek III bahwa subjek menikah usia 35 tahun. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“35 Tahun.”(00218)

Usia pernikahan subjek juga sudah termasuk lama. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Udah 7 Tahun.”(00220)

Subjek juga memiliki jarak usia yang tidak begitu jauh dengan pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Beda 5 Tahun.”(00223)

2. Faktor Interpersonal

Subjek ketika menghadapi masalah dengan tenang dan tidak mudah terbawa emosi. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Diam saja, sambil mikirin jalan keluarnya.”(00226-00227)

3. Faktor Psikologi

Hasil wawancara dengan subjek III bahwa perilaku subjek dalam menghadapi masalah sangat bijaksana. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Santai aja, sambil cari solusi biar masalahnya selesai.”(00230-00231)

Subjek juga menghadapi masalah dengan hati yang tenang. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Hati yang tenang dan sabar.”(00235)

4. Faktor interaksi komunikasi

Bahwa sebelum mengambil sebuah keputusan subjek berkomunikasi dahulu dengan pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Iya, bicara dulu sebelum ambil keputusan.” (00239-00240)

Ketika mengatasi masalah subjek mengatasinya dengan mencari solusi. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Diselesaikan dengan dicari jalan keluar.”(00243-00244)

5. Faktor spiritual dan religius

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek III, terlihat bahwa subjek memandang agama sebagai hal yang penting. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Agama begitu berperan dalam kehidupan saya.”(00247)

C. Hasil Alloanamnesa Subjek III

Berdasarkan hasil wawancara dengan tetangga sekaligus kepala lorong subjek yang berinisial M, mengatakan bahwa H dan istrinya memang belum memiliki anak. Namun H selalu mendapatkan dukungan penuh dari istrinya dan juga keluarga pasangannya walaupun keluarga inti H kurang memberikan dukungan kepada H dan istrinya karena walau sudah lama menikah mereka belum memiliki anak. Keluarga H berpendapat bahwa kehadiran anak yang menentukan keharmonisan pasangan suami istri.

Hubungan H sangat baik dengan masyarakat Desa Lueng Bata dan H sangat baik hubungannya dengan tetangga-tetangganya. Tetangga sekitar rumah H juga begitu peduli dan meringankan beban masalah yang diderita H.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa subjek kurang mendapatkan dukungan dari keluarga intinya tetapi subjek mendapatkan dukungan dari pasangannya dan keluarga pasangan. Subjek juga memiliki pasangan yang selalu mendukung dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

1. Subjek IV

a. Hasil Observasi

Y adalah (Istri H) yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Memiliki postur tubuh yang sedikit berisi dan tidak terlalu tinggi juga tidak terlalu pendek, tinggi kurang lebih 160 cm dan berat 60 kg. Selain itu Y memiliki warna kulit yang sawo matang, wajah bulat, hidung tidak terlalu mancung, mata besar dan bibir yang agak tebal.

Kondisi saat wawancara terlihat santai dan nyaman, namun Karena ada terdengar suara kendaraan yang ribut dan bising terkadang terjadi jeda dan sedikit hilang fokus subjek. Kondisi tempat tinggal Y tidak terlalu besar, saat masuk pintu depan langsung terdapat kursi seperti ruang tamu dan pintu kamar terlihat tidak jauh dari kursi-kursi tersebut. Terdapat 1 kamar mandi dan 2 kamar tidur. Peneliti membangun *rapport* awal dengan menemui subjek secara langsung kemudian peneliti menghubungi subjek melalui via Whatsapp (WA) untuk menanyakan kesediaan menjadi subjek peneliti.

Pada saat wawancara Y memakai baju daster berwarna hijau dan jilbab berwarna hitam dan memegang sebuah handphone. Kondisi subjek baik dan sehat. Saat proses wawancara subjek menjawab pertanyaan dengan santai dan terlihat sangat akrab dengan peneliti.

Pada saat sedang tanya jawab subjek sesekali memegang kakinya, sesekali memegang kakinya. Sikap tubuh responden matanya sering kali tertuju kepada handphone sambil melihat dan mematikannya kembali sambil menggoyang--goyangkan badannya.

Wawancara dan observasi kedua dilakukan ditempat yang sama. Dirumah subjek dan di ruang tamu. Subjek menggunakan baju daster bewarna kuning dan jilbab panjang bewarna abu-abu. Proses wawancara berlangsung selama 2 jam 30 menit. Y menjawab semua pertanyaan dengan santai tidak terlihat sikap gelisah dan sering tersenyum kepada peneliti.

Pada wawancara kedua peneliti menanyakan hal-hal yang perlu peneliti tanyakan kembali dan bertanya mengenai beberapa data yang perlu untuk di perdalam.

Wawanacara berlangsung lumayan lama dan setelah semua data yang peneliti inginkan terungkap, peneliti mengucapkan terimakasih dan bersalaman untuk pamit pulang

Tabel 8
Hasil Observasi Subjek IV

Kondisi saat wawancara	Kondisi saat wawancara terlihat santai dan nyaman, namun karena ada terdengar suara dari kendaraan yang ribut dan bising terkadang terjadi jeda dan sedikit hilang fokus subjek.
Sikap tubuh saat wawancara	Beberapa kali saat sedang wawancara subjek juga menggoyang-goyangkan badannya, matanya seringkali tertuju kepada handphone sambil melihat dan mematakannya kembali. Sikap tubuh subjek terlihat gelisah. Sering memegang wajah, menggaruk tangan dan sesekali menguap
Keadaan fisik dan penampilan responden	Y memiliki postur tubuh yang sedikit berisi, tidak terlalu pendek dan tidak terlalu tinggi, kurang lebih 160 cm dan berat 60 kg. selain itu Y memiliki warna kulit yang sawo matang, wajah bulat, hidung tidak terlalu mancung, mata besar dan bibir agak tebal.
Ekspresi saat wawancara	Saat proses wawancara berlangsung, subjek sering

	memegang kakinya, sesekali memegang hidungnya, kemudian matanya.
Gerak tubuh saat wawancara	Subjek duduk sambil bersandar dan sesekali tersenyum kepada peneliti .
Kondisi tempat tinggal responden	Selama peneliti berada di tempat subjek, peneliti melihat rumah subjek yang bersih dan rapi.
Mimik wajah responden	Terlihat mimik wajahnya ceria, karena saat wawancara subjek sambil tersenyum.
Cara komunikasi responden	Untuk interaksi antara subjek dan peneliti terlihat sangat akrab. Ketika peneliti bertanya subjek sangat santai menjawabnya.
Intonasi suara responden	Ketika peneliti bertanya subjek menjawab dengan nada suara yang biasa saja.
Sikap responden terhadap pewawancara	Subjek sangat ramah dan bahkan subjek sangat mudah berbaur dengan peneliti.

b. Hasil Wawancara Subjek IV

1.Aspek-Aspek Kepuasan Pernikahan

1. Communication

Berdasarkan hasil wawancara subjek IV terlihat dari tingkat kenyamanan yang dirasakan dalam menerima informasi emosional bahwa subjek memiliki perasaan yang biasa-biasa saja. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Perasaannya biasa aja, tidak di perpanjang pembicaraan.” (00027-00028)

Ketika pasangan mengajak subjek untuk membicarakan atau mendiskusikan suatu masalah subjek tidak mengalami kesulitan. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Engak sulit, sebabkan jika ada masalah emang sering didiskusiin (Sambil senyum).” (00032-00034)

Hal lain yang dirasakan oleh subjek IV ketika mengetahui pasangannya melakukan kesalahan yang sama akan marah. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Marah kalau salahnya disengaja, kalau tidak sengaja ya ga marah.” (00038-00039)

Berdasarkan hasil wawancara dengan subejk IV ketika pasangannya menceritakan masalah yang harus diselesaikan tanggapan subjek mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi, yaitu sebagai berikut :

“Memberi masukan yang terbaik dan cari jalan keluarnya.” (00044-00045)

Hal lain yang dirasakan subjek untuk menyelesaikan masalah, subjek tidak mengalami kendala apapun. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Engga dek, kok ada masalah diselesaiin sama-sama (Sambil senyum).”(00049-00050)

2. Leisure Activity

Dari hasil wawancara dengan subjek IV dapat dinyatakan bahwa subjek memiliki waktu untuk dinikmati sendiri. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Biasa nonton TV, maen Hp juga kalau sudaj siap kerjaan rumah.”(00056-00057)

Akan tetapi subjek juga masih melakukan aktivitas sosial. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Biasanya bersihin tempat tinggal sama lingkungan disini juga sama ibu-ibu disini.”(00060-00062)

Ketika subjek memiliki waktu luang, subjek banyak menghabiskan waktunya bersama pasangan dan keluarganya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Sama suami sama keluarga juga, gitu seringnya (Sambil senyum).”(00065-00066)

Ketika subjek tidak sibuk bekerja maka banyak aktivitas yang mereka lakukan. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“jalan-jalan sama keluarga atau santai-santai aja gitu.”(00070-00071)

3. Religius Orientation

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek IV dapat dinyatakan bahwa subjek sering melakukan aktivitas ibadah bersama. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Iya, sering.” (00074)

Subjek juga melakukan ibadah wajib dan sunah. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Biasanya shalat berjamaah sama-sama dek.”(00078-00079)

Selain itu subjek juga menjaga hubungan sosial dengan tetangganya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Sering, hampir tiap hari ketemu sama tetangga.”(00082-00083)

Ketika sedang tidak sibuk subjek juga sering terlibat dalam aktivitas sosial. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Gotong royong, dan juga memasak bersama ibu-ibu disini.”(00087-00088)

Subjek juga terlibat dalam kegiatan di Desa tempatnya tinggal. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Biasanya bantu-bantu urusan PKK.”(00091)

4. Conflict Resolution

Berdasarkan hasil wawancara subjek IV terlihat bahwa subjek tidak memiliki cara khusus untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“tidak ada.”(00095)

Subjek tidak menentukan batasan waktu untuk menyelesaikan masalahnya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“gak tentu, tergantung dengan masalahnya.”(00099-000100)

Ketika subjek mengalami masalah pasangannya membantu menghadapi masalah yang sedang dihadapi. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Suami.”(00105)

Subjek dan pasangannya saling menguatkan dan memberi bantuan setiap kali subjek membutuhkannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“iya suami bersedia membantu setiap ada masalah.”(00109-00110)

Ketika subjek mengalami masalah maka subjek bercerita kepada pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Kasih masukan, kasih semangat sama ngasi solusi .”(00114-00115)

Ketika subjek mengalami masalah, maka subjek bercerita kepada pasangannya.

Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Sama suami (Sambil senyum).”(00118)

Subjek hanya terkadang saja bercerita secara leluasa kepada pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Engak selalu, tergantung masalahnya aja.”(00123-00124)

5. Financial Management

Dari hasil wawancara dengan subjek IV bahwa ketika subjek ingin membeli sesuatu yang ia sukai, subjek meminta pertimbangan dari pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Iya.”(00128)

Di saat subjek membeli sesuatu tanpa meminta pertimbangan pasangan, maka pasangan subjek tidak melakukan tindakan apa-apa. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Biasa minta tapi kalau tidak mintak gapapa juga.”(00133-00134)

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek IV terlihat bahwa yang mengelola keuangan keluarga adalah subjek sendiri. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Saya sendiri.”(00137)

Ketika mengelola keuangan subjek menggunakan konsep pemasukan dan pengeluaran. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Dihitung setiap ada pemasukan dan pengeluaran.”(00140-00141)

6. Sexual Orientation

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek IV terlihat bahwa subjek berkomunikasi dengan pasangan pada saat suasana hati sedang gembira. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Dalam keadaan senang.”(00145)

Walaupun demikian subjek tidak merasa kesulitan pada saat mengungkapkan hasrat cintanya, yaitu sebagai berikut :

“engak susah, biasa aja.”(00149)

Subjek juga mampu membaca bahasa tubuh yang diberikan oleh pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Iya bisa (Ketawa).”(00152)

7. Family and friend

Dari hasil wawancara dengan subjek IV terlihat bahwa subjek menunggu saat tiba waktu untuk dihabiskan bersama pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Iya.”(00157)

Subjek juga mengunjungi keluarga pasangan disaat memiliki waktu kosong . Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Ada, dihari-hari libur.”(00161)

Ketika subjek mengunjungi keluarga pasangan, subjek tidak memiliki batasan waktu. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Engak tentu, kadang bisa sampek nginap.”(00165-00166)

Subjek juga tidak begitu sering menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Engak sering, Cuma sekali-kali aja.”(00169)

8. Children and parenting

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek IV terlihat bahwa subjek sudah memiliki atau membayangkan bagaimana pola pengasuhan anak. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Iya, kalau liat tetangga lagi ngurus anak, (Sambil tersenyum).”(00174-00175)

Subjek belum memiliki kesepakatan mengenai cara pengasuhan anak. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Tidak ada.”(00179)

9. Personality issue

Dari hasil wawancara dengan subjek IV dapat dinyatakan bahwa subjek menyukai kepribadian yang ada pada diri pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Suka sopan santunnya sama sayang sama istrinya juga.”(00182-00183)

Subjek juga tidak menyukai kepribadian lain yang ada pada diri pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Orangnya boros.”(00186)

Tetapi ketika sedang terjadi masalah dalam keluarga, pasangannya yang lebih fokus menyelesaikan masalah tersebut.. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Suami saya.”(00190)

Ketika terjadi masalah, subjek menyukai cara pasangannya menyelesaikan masalahnya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Suka, karena kalau ada masalah cepat diselesaikannya.”(00194-00195)

10. Equalitarian Role

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek IV bahwa subjek menjalankan peran sebagai seorang istri dalam mengurus rumah tangga. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Sebagai istri sama ibu rumah tangga.”(00198))

Di saat subjek membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan pekerjaannya, pasangan subjek bersedia membantunya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Selalu bersedia membantu saya.”(00202)

2. Faktor-Faktor Kepuasan Pernikahan

1. Faktor demografi

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek IV diketahui bahwa subjek menikah dengan pasangannya pada usia yang sudah sedikit matang. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“30 Tahun.”(00204)

Usia pernikahan subjek juga sudah tergolong lama. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Udah 7 Tahun.”(00206)

Usia perkawinan antara subjek dan pasangannya juga tidak telampau jauh. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Beda 5 Tahun.”(00209)

2. Faktor Interpersonal

Dari hasil wawancara dengan subjek IV ketika subjek sedang mengalami sebuah permasalahan. Subjek memiliki kematangan emosi yang stabil dalam menyelesaikannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut:

“Biasa saja, dan mencari jalan keluar.”(00212)

3. Faktor Psikologi

Hasil wawancara dengan subjek IV terlihat bahwa dalam menghadapi masalah subjek berperilaku santai dan bijak. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“tenang sambil cari jalan keluarnya.”(00215)

Ketika ada tekanan keluarga subjek menghadapinya dengan mencari solusi bersama-sama. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Diselesaikan dengan komunikasi sama-sama.”(00219-00220)

4. Faktor interaksi komunikasi

Sebelum mengambil sebuah keputusan subjek berkomunikasi terlebih dahulu bersama pasangannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Iya, bicara dulu sebelum ambil keputusan.” (00224-00225)

Ketika subjek mengalami masalah maka subjek mencari sebab permasalahan untuk mengatasi konflik.

“Cari intinya masalahnya dulu.”(00228)

5. Faktor spiritual dan religius

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek IV, terlihat bahwa subjek agama berpengaruh dalam kehidupan subjek. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek, yaitu sebagai berikut :

“Penting kali agama untuk nyelesaiin masalah kehidupan.”(00231)

C. Hasil Alloanamnesa Subjek IV

Berdasarkan hasil alloanamnesa dengan tetangga sekaligus teman dekat subjek Y yang berinisial R, subjek mengatakan bahwa benar Y pasangan menikah yang sudah beberapa tahun dan belum memiliki anak. Y anak keempat dari enam bersaudara, Y kurang mendapat dukungan dari keluarga pasangannya.

Y hanya mendapatkan dukungan penuh dari suaminya. Sedangkan keluarga pasangannya selalu menyela Y karena Y tidak bisa memberikan keturunan kepada suaminya, karena keluarga pasangannya sangat mengharapkan keturunan dari pernikahan Y dan pasangannya.

Y cenderung menceritakan masalahnya kepada suaminya dan kepada R bahkan Y sudah menganggap R seperti adik sendiri, yang selalu membantu dan peduli ketika ia dalam kesulitan.

Hubungan Y dengan masyarakat sangata baik, tetangga sekitar tempat tinggal Y juga begitu peduli terhadap Y dan sedikit bisa membantu meringankan masalah dan beban yang dialami oleh Y.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa subjek kurang mendapatkan dukungan dari pihak keluarga pasangan. Namun subjek memiliki pasangan yang selalu mendampingi, mendukung dan memberi semangat agar subjek dapat melanjutkan hidup yang lebih baik lagi.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas diperoleh "Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Yang Tidak Memiliki Anak Di Desa Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata", sebagai berikut :

1. Communication

Komunikasi adalah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

Pola komunikasi antara suami dan istri dalam menjaga keharmonisan keluarga, selalu melakukan cara komunikasi langsung. Hubungan baik karena didasari oleh keterbukaan, kejujuran dan rasa saling percaya antara suami dan istri. Dalam menjaga keharmonisan keluarga, ketika suami dan istri menghadapi permasalahan dalam

segala hal selalu mengedepankan berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Cara berkomunikasi dengan nada yang lembut sering dilakukan dalam menjaga hubungan suami dan istri (Najoan, 2015).

Seperti hasil penelitian pada pasangan suami istri subjek I dan II bahwa keduanya saling berkomunikasi dengan baik. Hal itu terlihat dari ketika subjek begitu peduli dengan pasangannya dan komunikasi yang terjalin di antaranya berjalan lancar.

Hal yang sama juga dialami oleh subjek III dan subjek IV pasangan suami istri yang tidak memiliki anak ini juga menjalani komunikasi dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari cara subjek memperdulikan pasangannya dalam menghadapi setiap masalah.

2. Leisure Activity

Leisure Activity adalah aktivitas menyenangkan yang dilakukan di waktu senggang. Bagaimana individu dan pasangan dapat menghabiskan waktu luang. Olson dan Olson (dalam Lestari, 2012) menjelaskan bahwa pasangan harus mampu menyeimbangkan waktu antara mereka berpisah dengan waktu bersama. Area ini mengenai penilaian terhadap pemilihan kegiatan untuk mengisi waktu luang, merefleksikan aktivitas yang dilakukan personal maupun bersama.

Untuk subjek I dan II sebagai pasangan suami istri mereka banyak menghabiskan waktu senggang bersama dengan melakukan aktivitas sosial.

Hal yang sama juga dilakukan oleh subjek III dan IV pasangan suami istri yang banyak menghabiskan waktu bersama dan melakukan aktivitas sosial di Desa tempatnya tinggal.

3. Religious Orientation

Orientasi religius adalah cara pandang individu mengenai agamanya dan bagaimana individu tersebut menggunakan agama atau keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.

Religious orientation mengukur bagaimana individu dan pasangan mempercayai dan mempraktekkannya dalam pernikahan. Olson dan Olson (dalam Lestari, 2012) menjelaskan bahwa keyakinan dan spiritual merupakan pondasi penting dalam kebahagiaan perkawinan.

Subjek I dan II melakukan aktivitas ibadah bersama-sama setiap harinya, ketika subjek sedang bersama-sama di saat sedang berlangsungnya aktivitas ibadah.

Hal yang sama juga dilakukan oleh subjek III dan IV, mereka juga melakukan aktivitas ibadah yang berkenaan dengan shalat secara bersama.

4. Conflict Resolution

Conflict resolution adalah mengukur bagaimana cara individu dan pasangan menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi dalam pernikahan. Olson dan Olson (dalam Lestari, 2012) menjelaskan bahwa aspek ini berfokus kepada keterbukaan pasangan terhadap isu-isu yang menimbulkan konflik serta strategi dalam menyelesaikan konflik tersebut.

Ketika terjadi konflik kepada subjek II maka pasangannya yang lebih dominan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini terlihat dari ketika subjek mendapatkan dukungan dari pasangannya dalam penyelesaian masalah tersebut.

Hal yang sama juga dialami oleh subjek IV, ketika terjadi permasalahan dalam keluarganya, pasangannya atau subjek III yang lebih dominan dalam menyelesaikan masalah. Hal ini terlihat dari selain mendapatkan dukungan subjek juga mendapatkan solusi dari pasangannya.

5. *Financial Management*

Management keuangan adalah seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang efisien, efektif dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera dan keluarga yang sakinah. *Management* merupakan suatu seni maka setiap individu maupun keluarga mempunyai seni masing-masing dalam mengelola keuangan keluarga, akan tetapi kegiatan management meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian serta alokasi (POAC) (Rodyah, 2015).

Di saat subjek I dan II ingin membelanjakan sesuatu yang disukainya maka subjek tidak selalu meminta pertimbangan pasangannya, hanya terkadang saja meminta pertimbangan pasangannya, dan di saat subjek tidak meminta pertimbangan pasangannya maka pasangan subjek tidak melakukan tindakan apa-apa.

Hal yang sama juga dialami oleh subjek III dan IV ketika subjek ingin membelikan barang yang disukainya maka subjek tidak meminta pertimbangan

pasangannya, dan di saat subjek tidak meminta pertimbangan pasangannya maka pasangan subjek tidak melakukan tindakan apa-apa dan tidak marah kepada subjek.

6. Sexual Orientation

Orientasi seksual adalah rasa ketertarikan secara seksual maupun emosional terhadap jenis kelamin tertentu. Menurut Swara Srikandi Indonesia, orientasi seksual merupakan salah satu dari empat komponen seksualitas, yang terdiri dari daya tarik emosional, *romantic*, seksual dan kasih sayang dalam diri seseorang dalam jenis kelamin tertentu (Yurni, 2017).

Ketika subjek I dan II berkomunikasi soal kebutuhan seksual dan cara subjek memahami bahasa tubuh pasangannya, maka subjek melakukannya di saat suasana tenang dan sepi.

Hal yang sama juga dilakukan oleh subjek III dan subjek IV, subjek melakukan komunikasi dan memahami bahasa tubuh pasangan saat ingin mengungkapkan hasrat cinta dalam keadaan tenang dan sepi.

7. Family and Parenting

Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana sumber lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di masyarakat manapun di dunia keluarga adalah kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu dan keluarga adalah lingkungan di mana beberapa memiliki hubungan darah (Jhonson R-Leng R, 2010).

Widiati (dalam Roza, 2012) menjelaskan pertemanan merupakan hubungan emosional antara dua manusia atau lebih yang sejenis maupun tidak sejenis.

Untuk subjek I dan II selalu menunggu waktu untuk dihabiskan bersama pasangannya. Hal ini terlihat dari jawaban subjek yang mengatakan bahwa subjek selalu menunggu waktu untuk dihabiskan bersama.

Untuk subjek III dalam menghabiskan waktu bersama pasangan hanya menunggu di saat sedang tidak sibuk bekerja saja. Hal ini terlihat dari jawaban subjek yang mengatakan bahwa subjek tidak menunggu waktu untuk dihabiskan bersama pasangan. Hal ini terlihat dari jawaban subjek bahwa subjek sibuk dengan pekerjaannya, namun berbeda dengan pasangannya atau subjek II yang selalu menunggu waktu untuk dihabiskan bersama pasangan.

8. *Children and Parenting*

Children parenting adalah aspek ini untuk melihat bagaimana cara individu dan pasangan dalam mengasuh serta membesarkan anak. Aspek ini merujuk pada bagaimana pasangan suami istri menjalankan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Biasanya orang tua memiliki cara-cara pribadi pada anak-anaknya yang dapat menimbulkan kepuasan tersebut dan terwujud.

Subjek I dan II belum memiliki kesepakatan atau membayangkan bagaimana pola pengasuhan anak yang akan diterapkan nanti apabila mereka telah memiliki anak.

Subjek III tidak memikirkan bagaimana cara dirinya mengasuh anak apabila nanti telah memiliki anak, berbeda dengan istrinya yaitu subjek IV ketika melihat tetangganya mengasuh anak subjek terkadang membayangkan pola atau cara mengasuh anaknya nanti jika Allah telah memberinya anak.

9. *Personality Issue*

Mengingat perbedaan antara laki-laki dan perempuan, maka *Personality Issue* dapat dimaknai sebagai adanya kelebihan dan kelemahan psikologi antara laki-laki dan perempuan sebagai berikut: a) Perempuan mempunyai penghargaan diri yang lebih rendah dibanding laki-laki; b) Perempuan mempunyai rasa percaya diri yang lebih rendah dibanding laki-laki; c) Perempuan lebih cenderung untuk mengatakan bahwa dirinya terluka daripada mengaku bahwa dirinya marah; d) Perempuan mempunyai kesulitan mengembangkan perasaan; e) Laki-laki cenderung lebih angkuh dan sombong dibanding perempuan; f) Laki-laki tidak realistis seperti perempuan dalam mengukur kemampuannya; g) laki-laki cenderung untuk menuntut dan menyerang orang lain pada saat tidak senang; h) Laki-laki cenderung mempunyai kesulitan dalam membentuk dan memelihara kontak hubungan.

Subjek I dan II menyukai kepribadian yang ada pada pasangannya, dan sisi lain juga subjek tidak menyukai kepribadian yang ada pada diri pasangannya. Namun subjek I dan II berpendapat bahwa pasangannya itu merupakan pasangan yang baik.

Hal yang sama juga dirasakan oleh subjek III dan subjek IV subjek beranggapan bahwa pasangannya merupakan pasangan yang baik, dan ada sisi yang subjek sukai dan ada sisi yang subjek tidak sukai.

10. *Equalitarian Role*

Equalitarian Role adalah dalam relasi suami istri pembagian peran rumah tangga sangat dibutuhkan. Kesetaraan ini berfokus pada pekerjaan, tugas rumah tangga, peran sesuai jenis kelamin, dan peran sebagai orang tua. Jika dapat

bekerjasama dalam menjalankan tugasnya, maka kebahagiaan dan kepuasan perkawinan dapat diraih.

Terdapat perbedaan peran antara subjek I dan subjek II, subjek I berpendapat bahwa dirinya berperan sebagai pencari nafkah dan istrinya atau subjek II beranggapan bahwa dirinya harus menjadi istri yang baik.

Hal yang sama juga dialami oleh subjek III dan IV, subjek III beranggapan bahwa dirinya menjadi kepala keluarga yang harus mencari nafkah dan subjek IV beranggapan bahwa dirinya harus menjadi istri yang baik.

1. Faktor Demografi

Faktor demografi adalah uraian tentang penduduk terutama tentang kelahiran, perkawinan, kematian, dan migrasi. Demografi meliputi studi ilmiah tentang jumlah, persebaran geografis, komposisi penduduk, serta bagaimana faktor-faktor ini berubah dari waktu ke waktu.

Seperti penelitian pada pasangan subjek I dan II bahwa subjek dan pasangannya menikah di saat usianya sudah sedikit matang, yaitu di saat usia subjek I 34 tahun dan pasangannya subjek II berusia 30 tahun.

Hal yang sama juga dialami oleh pasangan suami istri subjek III dan IV bahwa keduanya menikah di saat usianya sudah termasuk sedikit matang, hal tersebut terlihat dari subjek III menikah di usia 35 tahun dan subjek IV menikah di usia 30 tahun.

2. Faktor Interpersonal

Faktor Interpersonal yaitu kesamaan karakteristik personal, tekanan emosional, harga diri yang rendah, isolasi sosial, daya tarik, fisik, ganjaran, *familiarity*, kedekatan dan kemampuan.

Untuk subjek I dan II dalam menghadapi masalah subjek menyelesaikannya dengan hati yang tenang dan sabar dan tidak emosi dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

Untuk subjek III dan IV ketika sedang menghadapi suatu masalah maka subjek dan pasangannya mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut dengan hati yang tenang, terlihat bahwa subjek memiliki kematangan emosi yang stabil

3. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah yaitu faktor yang berhubungan dengan masalah perilaku dan sikap seseorang (mental).

Ketika subjek I dan II menghadapi masalah maka reaksi dan perilaku subjek semua tergantung dengan permasalahan yang sedang dialami dan menyelesaikannya bersama-sama dengan baik.

Kemudian untuk subjek III dan IV dalam menghadapi masalah subjek menyelesaikannya dengan tenang dan sabar sambil mencari jalan keluarnya dan subjek menyelesaikannya dengan komunikasi bersama pasangan.

4. Faktor Interaksi Komunikasi

Faktor interaksi komunikasi adalah efektivitas komunikasi interpersonal di mulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan, yaitu keterbukaan, empati, sikap pendukung, sikap positif dan kesetaraan (Devino, 2010).

Bahwa subjek I dan II sebelum mengambil sebuah keputusan maka subjek berkomunikasi terlebih dahulu dan meminta pendapat pasangannya.

Begitu pula dengan subjek III dan IV ketika mengambil sebuah keputusan dengan berkomunikasi terlebih dahulu bersama pasangannya dan mencari inti masalahnya terlebih dahulu.

5. Faktor Spiritual dan Religius

Spiritual kehidupan adalah inti keberadaan kehidupan. Spiritualitas adalah kesadaran tentang diri dan kesadaran individu tentang asal, tujuan dan nasib (Hasan, 2006).

Spiritual juga diartikan sebagai inti dari manusia yang mempengaruhi kehidupannya dan dimanifestasikan dalam pemikiran perilaku serta hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam dan tuhan.

Secara umum religius dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan pembawaan, sedangkan faktor eksternal faktor-faktor yang berasal dari lingkungan di luar individu seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Subjek I dan II menganggap bahwa agama sebagai hal yang penting di dalam kehidupannya. Hal tersebut terlihat dari wawancara subjek yang mengatakan bahwa agama adalah hal yang sangat penting dalam hidupnya.

Subjek III dan IV beranggapan bahwa agama sebagai hal yang penting di dalam kehidupannya, terlebih di dalam menyelesaikan masalah.

E. Penemuan Lain

Dalam penelitian ini peneliti menemukan dua hal yang berbeda dari fokus penelitian yang telah ditentukan, yaitu adanya dukungan dari pasangan pada subjek III dan IV dalam menyelesaikan setiap masalah yang mereka hadapi sebagai pasangan suami istri yang tidak memiliki anak dan tidak adanya dukungan dari keluarga pasangan khususnya pada subjek IV yang terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan.

Dukungan pasangan adalah dukungan yang diberikan oleh suami atau istri kepada pasangannya, dukungan pasangan merupakan suatu bentuk dukungan dimana pasangan dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan. Seperti pada pasangan subjek III dan IV, bahwa subjek dan pasangannya saling mendukung dalam mengurangi masalah yang dihadapinya. Di dukung dengan hasil verbatim sebagai berikut :

“Iya bersedia, selalu mau di bantuinnnya”.(00116)

“Iya suami bersedia membantu setiap ada masalah”.(00109-00110)

Sebagai pasangan suami istri yang tidak memiliki anak subjek III dan IV khususnya subjek IV hanya mendapatkan dukungan dari pasangan dan subjek kurang mendapatkan dukungan dari keluarga pasangan. Di dukung oleh Alloanamnesa sebagai berikut :

“Dia cerita ke saya kalau dia sebenarnya kepengen punya anak, tapi dia bilang Allah belum ngasi anak untuk dia, mungkin Allah masih nguji kesabaran kami, terus dia bilang juga kalau keluarga mertuanya kayak ga suka sama dia sebab keluarga mertua nganggapnya anaklah penentuan keharmonisan rumah tangga, gitu di bilang sama dia, tapi saya sebagai tetangga juga teman selalu memberikan dukungan buat dia”.(00074-00084)

Akan tetapi setelah mendapatkan dukungan dari pasangan dan juga teman, subjek memiliki motivasi dan keinginan yang kuat untuk bisa mendapatkan seorang anak di dalam pernikahannya dengan melakukan berbagai macam usaha yang subjek harapkan mendapatkan hasil yang baik. Motivasi yang muncul pada dirinya didasarkan pada dorongan yang kuat untuk dapat memiliki anak.

Penemuan kedua yaitu kurangnya dukungan keluarga pasangan untuk menghadapi masalah yang terjadi. Dibutuhkan kerjasama antara pasangan suami istri dan keluarga demi mendapatkan keturunan dan hal tersebut tentunya sangat menguji kesabaran keluarga. terlebih apabila keluarganya sangat mengharapkan kehadiran keturunan tersebut. Namun pada kenyataannya, keluarga pasangan subjek IV kurang memberikan dukungan dan perhatian kepada subjek sehingga sering terjadi perbedaan pendapat. Di dukung oleh pernyataan alloanamnesa sebagai berikut :

“Iya, dia kurang dapat dukungan dari mertuanya, makanya kadang orang ni suka sering salah paham, dia sama keluarga suaminya”.(00088-00091)

Dapat peneliti simpulkan berdasarkan penelitian yang dilakukan dari hasil wawancara dan observasi, kehadiran buah hati dalam pernikahan merupakan keinginan yang kuat antara suami dan istri, namun tingkat kepuasan pernikahan pasangan suami istri tidak selalu tergantung dengan kehadiran anak, faktor lain juga mempengaruhi kepuasan pernikahan seperti faktor ekonomi, sosial, seksual, kebiasaan, adat dan lain sebagainya, selain dari pada itu dukungan pasangan dan keluarga juga sangat mempengaruhi keinginan pasangan suami istri untuk memiliki anak.

Tabel 9
Aspek-Aspek Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami Istri Yang Tidak Memiliki Anak.

No	Aspek Yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan	Suami	Istri	Suami	Istri
1	<i>Communication</i>	Subjek tidak memperdulikan pembicaraan pasangannya ketika membicarakan hal yang sensitif dan subjek sulit mengajak pasangan untuk berdiskusi.	Perasaan biasa saja ketika pasangan bicarakan hal sensitif dan sulit mengajak pasangan untuk berdiskusi serta mencari jalan keluar setiap ada permasalahan	Subjek tidak memperdulikan pembicaraan pasangan ketika membicarakan hal yang sifatnya emosional dan subjek tidak mengalami kesulitan dalam berdiskusi.	Subjek memiliki perasaan biasa saja ketika menerima informasi emosional dari pasangan dan subjek selalu berdiskusi ketika ada masalah serta dalam keadaan sedang kesulitan.
2	<i>Leisure Activity</i>	Subjek tidak memiliki waktu untuk dinikmati sendiri karena sibuk bekerja dan subjek banyak melakukan aktivitas sosial apabila sedang tidak sibuk bekerja.	Bahwa subjek menikmati aktivitas personalnya dan subjek tidak sibuk bekerja sambil menghabiskan waktu bersama pasangannya.	Subjek tidak memiliki waktu untuk dihabiskan sendiri dikarenakan sibuk bekerja dan subjek menghabiskan waktu melakukan aktivitas personal.	Ketika Subjek memiliki waktu luang, subjek banyak menghabiskan waktu bersama pasangan dan keluarga dan ketika subjek tidak sibuk bekerja banyak aktivitas yang dilakukannya.
3	<i>Religious Orientatio</i>	Subjek sering melakukan	Subjek sering melakukan	Subjek sering melakukan	Subjek sering melakukan

	<i>n</i>	rutinitas ibadah secara bersama sama pasangannya dan subjek melakukan beberapa kegiatan lainnya yang dilakukan subjek dan pasangan yang berkaitan dengan agama.	aktivitas ibadah bersama sama pasangannya dan subjek memelihara nilai-nilai hubungan sosial dengan tetangganya.	rutinitas ibadah secara bersama sama dan ketika subjek libur bekerja, subjek juga memelihara hubungan silaturahmi dengan tetangganya.	ibadah bersama sama pasangannya dan subjek sering melakukan ibadah wajib dan sunnah bersama pasangannya.
4	<i>Conflict Resolution</i>	Subjek memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan masalahnya dan subjek tidak butuh waktu lama untuk menyelesaikan masalahnya.	Subjek tidak memiliki cara yang khas dalam menyelesaikan masalah dan subjek tidak menentukan batas waktu yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.	Subjek tidak memiliki cara yang khas untuk menyelesaikan masalah dan ketika subjek ada masalah tidak butuh waktu lama untuk menyelesaikannya.	Subjek tidak memiliki cara yang khusus untuk menyelesaikan masalah dan subjek saling menguatkan dalam memberikan bantuan kepada pasangannya.
5	<i>Financial Management</i>	Subjek tidak meminta pendapat pasangan ketika ingin membelikan sesuatu yang disukai dan subjek yang mengelola keuangan keluarganya sendiri.	Ketika subjek ingin membelikan sesuatu yang dia inginkan, subjek tidak perlu meminta pertimbangan dari pasangannya.	Ketika subjek membeli sesuatu tanpa meminta pertimbangan pasangan maka pasangan tidak melakukan tindakan apa apa.	Ketika subjek ingin membeli sesuatu yang ia sukai, subjek meminta pertimbangan dari pasangannya sendiri dan yang mengelola keuangan adalah subjek

					sendiri.
6	<i>Sexual Orientation</i>	Subjek berkomunikasi dengan pasangan ketika keadaan dalam suasana santai serta dalam keadaan nyaman dan subjek ingin mengungkapkan hasrat cinta, subjek mengalami sedikit kesulitan.	Subjek berkomunikasi dengan pasangan dalam hal kebutuhan seksual dalam keadaan tenang dan sepi.	Subjek berkomunikasi dalam hal seksual pada saat hati gembira dan tidak memiliki beban pikiran.	Subjek berkomunikasi dengan pasangan ketika suasana sepi dan santai dalam hal kebutuhan seksual. dan subjek mampu membaca tanda-tanda yang diberikan pasangannya.
7	<i>Family and Friend</i>	Subjek selalu menunggu waktunya tiba untuk dihabiskan bersama pasangan dan keluarga pasangannya .	Subjek juga datang mengunjungi keluarga pasangan apabila ada keperluan dan tidak ada ketentuan kapan ia akan berkunjung.	Subjek selalu menghabiskan waktunya bersama pasangan dan keluarganya, pada saat hari libur kerja.	Subjek tidak banyak menghabiskan waktu bersama temannya, tetapi lebih banyak menghabiskan waktu bersama pasangan dan keluarga pasangannya.
8	<i>Children and Parenting</i>	Subjek belum memikirkan tentang mengenai pengasuhan anak dan subjek juga tidak memiliki kesepakatan bersama pasangan dalam mengasuh	Subjek tidak pernah memikirkan/ membayangkan pola pengasuhan anak seperti apa yang digunakan nanti dan subjek juga tidak memiliki	Subjek tidak pernah membayangkan bagaimana cara mengasuh anak apabila Allah telah memberinya anak dan subjek tidak memiliki kesepakatan	Subjek sudah memiliki atau membayangkan bagaimana pola pengasuhan anak dan subjek belum memiliki kesepakatan mengenai cara pengasuhan anak.

		serta mendidik anak.	kesepakatan tertentu dalam pengasuhan anak.	dalam menjalankan proses pengasuhan anak.	
9	<i>Personality Issue</i>	Subjek menyukai kepribadian yang dimiliki oleh pasangannya dan subjek juga tidak menyukai kepribadian lain yang ada pada diri Pasanganmya.	Subjek menyukai perilaku pasangan dan subjek pasangan yang lebih dominan dalam menyelesaikan masalah.	Subjek terlihat menyukai sikap dari pasangannya sendiri dan subjek sering menyelesaikan permasalahan dalam keluarga.	Subjek menyukai kepribadian yang ada pada diri Pasanganmya dan subjek juga tidak menyukai kepribadian lain yang ada pada diri Pasanganmya.
10	<i>Equitarian Role</i>	Subjek dalam pembagian peran rumah tangga, subjek berperan sebagai kepala rumah tangga dan subjek saat sibuk bekerja Pasangan subjek ikut memberi dukungan kepada subjek.	Subjek berperan sebagai istri sekaligus ibu rumah tangga dan ketika subjek sibuk dengan pekerjaannya, pasangan bersedia membantu subjek.	Subjek berperan sebagai kepala keluarga dalam mencari nafkah untuk keluarga dan subjek bersedia membantu pasangannya.	Subjek menjalankan peran sebagai istri dan subjek bersedia membantu pasangannya.

Faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan suami istri yang tidak memiliki anak

No	Faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan	Suami	Istri	Suami	Istri
1	Faktor Demografi	Beda usia subjek dengan pasangan 4 tahun dan sudah menikah selama 6 tahun	Beda usia subjek dengan pasangan 4 tahun dan sudah menikah selama 6 tahun	Beda usia subjek dengan pasangan 5 tahun dan sudah menikah selama 7 tahun	Beda usia subjek dengan pasangan 5 tahun dan sudah menikah selama 7 tahun
2	Faktor Interpersonal	Subjek memiliki kematangan emosi dalam menyelesaikan masalah	Subjek ketika mengalami masalah, subjek mengendalikan dengan cara tenang	Subjek menghadapi masalah dengan cara tenang dan tidak terbawa emosi	Subjek memiliki kematangan emosi yang stabil dalam menyelesaikan masalah
3	Faktor Psikologis	Perilaku dan reaksi subjek dalam menghadapi masalah tergantung pada permasalahannya	Subjek ketika menghadapi masalah dengan tenang dan santai	Subjek menghadapi masalah dengan sangat bijaksana	Subjek menghadapi masalah dengan tenang dan santai
4	Faktor Interaksi	Subjek sebelum mengambil sebuah keputusan berkomunikasi terlebih dahulu	Subjek sebelum mengambil sebuah keputusan membicarakan terlebih dahulu	Subjek tidak mengambil keputusan tanpa berkomunikasi dahulu dengan pasangannya	Subjek sebelum mengambil keputusan berkomunikasi dahulu dengan pasangannya

		dengan pasangannya sendiri	dengan pasangannya		
5	Faktor Spiritual dan Religius	Subjek memandang agama sebagai hal yang penting dalam kehidupannya	Subjek memandang agama sangat berperan dalam kehidupannya	Subjek memandang agama sangat berperan dan penting dalam kehidupannya	Subjek memandang agama sangat penting dalam kehidupan sehari-harinya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tentang “Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri yang Tidak Memiliki Anak Di Desa Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata” yaitu:

1. **Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Suami Yang Tidak Memiliki Anak**

Suami akan merasa puas dengan pernikahannya apabila dapat berkomunikasi dengan baik bersama pasangan dan kualitas pernikahan yang dirasakan oleh suami yang meliputi perasaan bahagia, senang dan puas dengan pernikahannya, adapun faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan pada suami antara lain saling percaya, komitmen, komunikasi yang baik, kesabaran, kesyukuran, kesetiaan dan agama. Pria akan lebih puas dengan pernikahannya dibandingkan wanita, pada umumnya wanita lebih sensitif dari pada pria dalam menghadapi masalah dalam hubungan pernikahan.

2. **Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Istri Yang Tidak Memiliki Anak**

Istri yang tidak memiliki anak akan merasa puas dengan pernikahannya apabila keinginannya bisa terpenuhi terlebih keinginannya untuk memiliki anak dan istri akan merasa puas apabila pernikahannya penuh dengan kebahagiaan dan saling memahami satu sama lain, untuk memenuhi kepuasan pernikahan pada istri yang tidak memiliki anak maka istri akan beranggapan bahwa ketidakhadiran anak dalam pernikahan dimaknai dengan ujian

kehidupan yang harus dijalani dan di terima agar kepuasan pernikahan tersebut tetap terjaga.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan Pada Suami Yang Tidak Memiliki Anak

a. Faktor Interpersonal (Suami akan merasa puas apabila istri memiliki sifat positif dengan bertanggung jawab, pengertian, serta dapat menyelesaikan masalah dengan baik).

b. Faktor Psikologis (Istri yang memiliki sikap dan perilaku yang baik akan membuat suami lebih puas menjalani pernikahan)

c. Faktor Interaksi Komunikasi (Bahwa pernikahan yang baik ditandai oleh komunikasi yang baik, suami akan merasakan kepuasan apabila dapat melakukan komunikasi yang baik dengan istri).

d. Faktor Spiritual Dan Religius (Suami akan merasakan kepuasan apabila dirinya dan pasangan dapat memegang kuat komitmen memandang agama sebagai hal yang penting dalam keutuhan rumah tangga).

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan Pada Istri Yang Tidak Memiliki Anak

a. Faktor Demografi (Semakin bertumbuhnya usia pernikahan yang berarti semakin lama kebersamaan istri bersama suami maka kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh istri juga akan semakin berkurang).

b. Faktor Interpersonal (Kematang emosional merupakan pondasi awal bagi pasangan suami istri untuk mencapai pernikahan yang bahagia, istri akan

merasakan kepuasan pernikahan jika hubungan interpersonal dengan pasangannya berjalan lancar).

- c. Faktor Psikologis (Sikap dan perilaku suami sangat mempengaruhi kepuasan pernikahan pada istri karena istri akan merasakan kepuasan pernikahan apabila suami dapat bersikap dengan baik).
- d. Faktor Spiritual Dan Religius (Komitmen pasangan dalam menjaga nilai-nilai agama dalam pernikahan dapat membuat istri merasa lebih puas dalam menjalani pernikahan, karena rumah tangga yang dilandaskan agama akan lebih kuat terhadap goncangan).

Kesimpulan yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini adalah selain dukungan dari pasangan dukungan keluarga juga sangat penting dalam memperoleh kepuasan dalam pernikahan bagi pasangan suami istri yang tidak memiliki anak dan aspek *Communication, Leisure Activity, Religius Orientation, Conflict Resolution, Financial Managemnet, Sexual Orientation, Family and Friend, Children and Parenting, Personality Issue dan Equalitarian Role* serta faktor lainnya yang berpengaruh yaitu *socio economic*, lama pernikahan dan kehadiran anak juga sangat mempengaruhi pasangan suami istri untuk mendapatkan kepuasan pernikahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Pasangan Suami-Istri

Kehadiran anak merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kepuasan pernikahan, namun ketiadaan keturunan bukan menjadi halangan bagi pasangan suami-istri untuk meraih kepuasan dalam pernikahan. Diharapkan pasangan dan keluarga dapat saling mendukung satu sama lain untuk mewujudkan rumah tangga yang harmonis demi tercapainya kepuasan pernikahan tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dengan mempertimbangkan hal-hal lain yang belum terungkap dalam penelitian ini. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggali lebih dalam lagi mengenai aspek lain dalam kepuasan pernikahan, seperti kebersyukuran, komunikasi, atau dukungan emosional dari lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, K. (2006). *Management sumber daya manusia* : Rineka Cipta
- Aleem, S., & Danish, L. (2008). Marital satisfaction and anxiety among single and dual career woman. *Jurnal of the indian academy of applied psychology*. 3 (4), 141-144
- Ardhianita, I., & Andayani, B. (2014). Kepuasan pernikahan ditinjau dari berpacaran dan tidak berpacaran. *Jurnal psikologi*. 32 (2), 101-111
- Atabik, A. H., & Mudhilah, K. (2014). Pernikahan dan hikmahnya perspektif hukum islam. *YUDISIA*. 5 (2), 112-118
- Awater. E & Duffy, K. G. (2008). *Psychology for living : Adjustement growt and behavior today* : Pearson Pertice
- Azid, A. H. (2018). *Pengantar kebutuhan dasar manusia* : Salemba Medika
- Bird, E., & Melville, K. (1994). *Families and intimate relationship* : MC.Graw-Hill, inc
- Burhan, B. (2005). *Analisis data penelitian kualitatif* : PT. Raja Grafindo Persada
- Chairy, S. L. (2006). *Materi kursus persiapan perkawinan : Psikologi perkawinan* : Gema Insani
- Degenova, M. K., & Rice, P. P. (2009). *Intimate relationship marriage and families* : MC Grow-Hill
- Devino, A. J. (2010). *Komunikasi antar manusia* : Karisma publishing group
- Fatimah, S. N. (2014). Konsep diri wanita yang tidak perawan dan kepuasan pernikahan. *PSIKOBORNEO : Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2 (1), 54-59
- Firdaus, B. M. (2014). Kajian yuridis penolakan pelaksanaan perkawinan di kantor urusan agama menurut undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan. *Jurnal ilmiah hasil penelitian mahasiswa*. 6 (1), 89-93
- Fitriah, M., & Lutfiah. (2017). *Metodologi penelitian : Penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus* : CV. Jejak
- Glover, MC Lellan., & Weaver, A. (2009). What does having a fertility problem mean to couples. *Jurnal of reproductive and infant psychology*. 27(4), 401-418

- Hastuti, F. (2017). *Kepuasan perkawinan pada pasangan yang belum memiliki anak ditinjau dari lama perkawinan dan jenis kelamin*. Skripsi (Tidak diterbitkan) : Universitas katolik soegijapranata
- Hasan, A. W. (2006). *SQ Nabi. Aplikasi strategi dan model kecerdasan spiritual (SQ) rasulullah dimasa kini* : IRCisod
- Hidayah, N. (2007). Perbedaan kepuasan perkawinan antara wanita yang mengalami infertilitas primer dan infertilitas skunder. *Indonesia Pyschology Journal*, 3 (1), 7-17
- Iqbal, M. (2018). *Psikolog pernikahan. Menyelami rahasia pernikahan* : Gema Insani
- Jhonson, R. L. (2010). *Keperawatan keluarga plus contoh aspek keluarga* : Nuha Medika
- Kemenkes, RI. (2018). *Katalog dalam terbitan. Kementrian Kesehatan RI* : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Larasati, A. (2012). Kepuasan perkawinan pada istri ditinjau dari keterlibatan suami dalam menghadapi tuntutan ekonomi dan pembagian peran dalam rumah tangga. *Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan*. 1 (3), 213-217
- Lemme, B. H. (1995). *Development in adulthood* : Allyn & Bacon
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga : Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Kencana
- Lestari, T. (2016). *Asuhan keperawatan anak* : Nuha Medika
- Lee, J. Sun., & Chao. (2001). The effect of an interfertility diagnose on the stress, marital and sexual statification between husband and wife in taiwan. *Jurnal human reproduction* 16 (8), 1762-1767
- Maliki, R. A. (2019). Kesejahteraan subjektif dan kepuasan perkawinan pada pasangan yang tidak memiliki anak karena infertilitas. *PSIKOBORNER*, 7 (4), 933-942
- Mardiyan, R., & Kustanti, R. E. (2016). Kepuasan pernikahan pada pasangan belum memiliki anak. *Jurnal empati*. 5 (3) 558-565
- Marini, L., & Julinda. (2012). Gambaran kepuasan pernikahan istri pada pasangan commuter marriage. *Jurnal Psikologi Universitas Sumatera Utara*. 1(4),1-17
- Margono. (2004). *Metode penelitian pendidikan* : Rineka Cipta
- Moleong, L. J (2010). *Metode penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya

- Moleong, L. J. (2011). *Metode penelitian kualitatif* : PT. Remaja Rosdakarya
- Mustaqim. (2001). *Psikologi pendidikan* : Pustaka Pelajar
- Najoan, H.J.I. (2015). Pola komunikasi suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga di desa tondegesan II di kecamatan kawangkoan kabupaten minahasa. *E-journal acta durna*. 4 (4), 1-8
- Ningrum. (2015). *Metode penelitian pendidikan* : Remaja Rosdakarya
- Nuranti, K. (2018). Gambaran kepuasan pernikahan pada istri yang telah menikah tiga tahun dan belum memiliki anak. *Jurnal kepuasan pernikahan istri belum memiliki anak*. 1 (4), 158-167
- Oktarina, A. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi infertilitas pada wanita di klinik infertilitas endokrinologi reproduksi. *Jurnal MKS*. 46 (4), 121-126
- Olson, D. H., & Fower, B. J. (1993). Enrich marital scale: A brief research and clinical tool. *Journey of family psicology*. 7 (2), 176-185
- Papalia, D. E. (2002). *Adult development and aging* : MC. Graw-Hill Companies, Inc
- Papalia, D. E., & Old, S. W. (2002). *Adult development and aging* : MC. GRaw-Hill Companies, Inc
- Pimentel, D. (2000). Mother of children with attention defict/hyperactivity disorder :Relation ship among parenting stress, parental practice and children behavior. *ADHD Autention deict and hyperactivity disorder* 29 (3), 414-419
- Raguon, S., Utoro, V., & Ari, D, R. (2017). Gambaran kepuasan pernikahan pada wanita keturunan arab yang melakukan pernikahan dengan etnis lain. *Jurnal psikologi unayat*. 4 (2), 107-121
- Rodyah, S. (2015). Peningkatan literasi keuangan melalui perencanaan keluarga. *jurnal pengabdian untuk mu negeri*. 2 (1), 173-189
- Roza, I. (2012). "Ojigi" Sebagai alat komunikasi. *Jurnal bahasan dan seni*. 13 (1), 55-72
- Sanjaya, U. H., & Faqih, A. R. (2017). *Hukum perkawinan dalam islam* : Gama Media
- Santrock, J, W. (2006). *Perkembangan anak* : Erlangga
- Sari., Yuliadi, I., & Setianto, A. T. (2014). Kepuasan pernikahan ditinjau dari marital expectation dan keintiman pada pasangan ta'aruf. *Jurnal kepuasan pernikahan pada pasangan ta'aruf*. 8 (2), 214-220

- Setyoningsih. (2010). Dukungan sosial keluarga. *Jurnal psikologi proyeksi*. 5 (2), 78-89
- Smolak, L. (1993). Applying family life-cycle concept in psychological practice with children and young people. *Applied psychological research journal*. 1 (2), 26-33
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Administratif* : Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* : Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Memahami penelitian kualitatif* : Alfabeta
- Surya, T. F. (2013). Kepuasan perkawinan pada istri ditinjau dari tempat tinggal. *Jurnal ilmiah*. 2 (1), 213-218
- Trihandayani, D. (2015). Peran memaafkan dan sabar dalam menciptakan kepuasan pernikahan : kajian empiris & non-empiris. *Jurnal ilmiah penelitian psikologi*. 1 (9), 39-44
- Ulfah. (2014). Gambaran subjective well being pada wanita involuntary childless. *Jurnal penelitian psikologi*. 2 (3), 89-94
- Waite, L. J., & Gallagher. (2000). *The case for marriage : Why married people are happier, healthier and better off financially* : Doubleday
- Wibisana, W. (2016). Pernikahan dalam islam. *Jurnal pendidikan agama islam-ta'lim*. 14 (2), 73-79
- Widyarini, N. (2019). *Seri psikologi populer : Menuju perkawinan harmonis* : PT. Gramedia
- Wijaya, H. (2019). *Analisis data kualitatif : Sebuah tinjauan teori praktik* : Rineka Cipta
- Wirawan. (2011). *Konflik dan management konflik. (Teori, Aplikasi dan Penelitian)* : Salemba Humanika
- Yurni, Y. (2017). Perasaan kesepian dan self-esteem pada mahasiswa. *Jurnal ilmiah universitas batang hari jambi*. 15 (4), 123-128
- Zaheri, dkk. (2016). Effective factor in material satisfaction in perspective of Iranian women and men. *Jurnal elektronik physician*. 8 (12), 3369-3377

VERBATIM KLIEN I

Kode	Hasil Wawancara	Keterangan
P00001	Assalamu'alaikum pak	<i>Rapport</i>
S00002	Walaikumsalam	
P00003	Apa kabar pak, sehat ?	
S00004	Alhamdulillah kabar baik	
P00005	Alhamdulillah ya pak	
P00006	Allah masih kasi kita kesehatan	
S00007	Iya dek, Alhamdulillah	
P00008	Oh iya pak,	
P00009	Boleh kita ngomong berdua sebentar ?	
S00010	Boleh dek, silahkan duduk	
P00011	Oh iya pak, baik	
S00012	Duduk disini aja ya kita...	
P00013	Iya Pak, boleh	
P00014	Sebelumnya perkenalkan, saya M.Yanis	
P00015	dari mahasiswa Psikologi Universitas	
P00016	Muhammadiyah Aceh.	
S00017	Oh mahasiswa ya ?	
P00018	Hehehe iya pak	
P00019	Nama bapak siapa ?	
S00020	Nama saya Muhammadin	
P00021	Bapak asli orang mana ?	
S00022	Saya asli orang Lueng Bata	
P00023	eee ... kalau boleh tau bapak kerja dimana	
P00023	?	
S00024	Saya Wiraswasta	
P00025	Kita ngobrol santai-santai aja ya pak,	
P00026	sambil sharing-sharing dan cerita-cerita	
P00027	kita, mana tau bapak nanti mau nanya-	
P00028	nanya masalah kesehatan kalau bisa saya	
P00029	jawab ya saya jawab hehe... sebelumnya	
P00030	saya juga mau minta izin dulu ke bapak	
P00031	mau nanya-nanya ke bapak, boleh kan pak	
P00031	?	
S00032	iya boleh, jadi mau nanya apa ni ?	<i>Communication</i>
P00033	Bagaimana perasaan anda jika pasangan	
P00034	anda membicarakan sesuatu yang sifatnya	
P00035	sangat sensitif ?	

S00036 S00037 S00038	Kalau dibicarakan hal-hal yang sifatnya sensitif gitu ya saya abaikan, ga saya peduliin apa yang dibicarakan		
P00039 P00040 P00041	Adakah kesulitan yang anda rasakan saat pasangan anda mengajak diskusi mengenai suatu masalah ?		
S00042 S00043 S00044	Ada dek, sulitnya itu sama saya karena saya suka dibawa emosi kalau lagi banyak masalah		
P00045 P00046 P00047	Coba anda ceritakan bagaimana perasaan anda saat pasangan anda melakukan kesalahan ?		
S00048 S00049 S00050 S00051	Gini dia mmm... kalau saya tau masalahnya itu apa, sebabnya kenapa saya akan tetap tenang, saya ga marah asal satu aja kuncinya istri mau jujur		
P00052 P00053 P00054 P00055	Bagaimana tanggapan anda ketika pasangan anda menceritakan suatu masalah yang harus diselesaikan bersama ?		
S00056 S00057	Ya, kita cari solusinya sama-sama biar cepat selesai masalahnya		
P00058 P00059 P00060	Adakah kesulitan ketika anda dan pasangan harus berdiskusi menyelesaikan suatu masalah?		
S00061 S00062	(ketawa).. Iya, sama saya kesulitannya karena saya cepat dibawa emosi		
P00063 P00064 P00065 P00066 P00067	Apakah anda masih memiliki kegiatan pribadi? Semacam waktu yang anda nikmati sendiri? Jika iya, coba ceritakan kegiatan apa saja itu? Jika tidak, mengapa ?		<i>Leisure Activity</i>
S00068	Ga ada dek, saya kan kerja tiap hari		
P00069 P00070	Aktivitas sosial apa yang anda lakukan apabila sedang tidak sibuk bekerja ?		
S00071 S00072 S00073 S00074	Seringnya gotong royong, setelah itu bersih-bersih lingkungan rumah juga kalau lagi ga ada kegiatan lain sama kalau lagi ga kerja		
P00075 P00076	Biasanya anda menghabiskan waktu senggang bersama siapa ?		
S00077	Sama istri		

P00078 P00079 P00080 P00081	Coba anda ceritakan kegiatan apa saja yang anda lakukan untuk mengisi waktu senggang bersama pasangan anda ?		
S00082 S00083 S00084	Biasanya kawantin istri belanja (sambil senyum), bantu-bantu istri bersih-bersih rumah juga		
P00085 P00086	Apakah anda sering melakukan rutinitas ibadah bersama-sama ?	<i>Religius Orientation</i>	
S00087	Iya, sering dek		
P00088 P00089 P00090	Apa saja kegiatan yang berkaitan dengan agama yang anda lakukan bersama-sama ?		
S00091 S00092	Biasanya shalat sama ngaji saja sering dilakuin berdua sama istri		
P00093 P00094	Apakah anda sering bertemu dengan tetangga anda ?		
S00095	Iya		
P00096 P00097 P00098	Aktivitas apa yang sering anda lakukan bersama dengan warga sekitar rumah anda ?		
S00099 S00100 S00101 S00102	Kadang-kadang kalau lagi ga sibuk dengan kegiatan apa-apa atau kalau lagi gak kerja, kadang ikut bantu-bantu kalau lagi ada kegiatan disini,bersih2.		
P00103 P00104	Apa saja kegiatan yang anda lakukan di desa tempat anda tinggal ?		
S00105 S00106	(ketawa) .. Banyak dek, disini banyak kegiatan apa lagi kalau mau 17 agustus		
P00107 P00108 P00108	Adakah cara-cara yang khas agar masalah yang sedang terjadi dapat segera diselesaikan ?		<i>Conflict Resolution</i>
S00110 S00111	Ada, dengan cari solusi disetiap permasalahan nya		
P00112 P00113 P00114	Butuh waktu berapa lama anda dan pasangan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi ?		
S00115 S00116 S00116	Ga lama, mungkin satu hari aja, pokoknya tergantung sama permasalahannya		
P00117 P00118 P00119	Siapa yang terlibat dalam menyelesaikan masalah yang anda hadapi ?		
S00120	Istri		
P00121	Apakah pasangan anda selalu bersedia		

P00122	membantu anda ketika merasa kesulitan?	
P00123	Coba ceritakan !	
S00124	Kalau saya lagi butuh bantuan kan atau saya lagi butuh dorongan, Alhamdulillah istri selalu ada, selalu ngasi masukan dan dibantunya saya buat cari solusi biar saya ga stress sendiri katanya, (senyum).	
S00125		
S00126		
S00127		
S00128		
S00129		
P00130	Dukungan yang bagaimana yang diberikan pasangan anda dalam menyelesaikannya ?	
P00131		
P00132		
S00133	Dukungannya ya ...	
S00134	Kayak dikasi solusi sama jalan keluarnya	
S00135		
P00136	Siapa orang pertama tempat anda bercerita ketika sedang terjadi masalah?	
P00137		
P00138		
S00139	Istri	
P00140	Apakah anda dapat dengan leluasa bercerita kepada pasangan tentang apa saja yang terjadi setiap hari pada diri anda ?	
P00141		
P00142		
P00143		
S00144	Tidak selalu	
P00145	Apakah anda meminta pertimbangan pasangan ketika membeli sesuatu yang anda sukai ?	<i>Financial Management</i>
P00146		
P00147		
S00148	Ga selalu dek, Cuma kadang-kadang aja	
S00148		
P00150	Ketika anda membeli Sesutu tanpa memeinta pertimbangan pasangan, tindakan apa yang dilakukan pasangan anda ?	
P00151		
P00152		
P00153		
S00154	Gak ngelakuin tindakan apa-apa	
P00155	Siapa yang mengelola keuangan keluarga anda ?	
P00156		
S00157	Saya sebagai suami, karena dibilang sama istri biar saya aja yang kelola uang bulanan	
S00158		
S00159		
P00160	Bagaimana strategi yang anda gunakan utuk mengelola keuangan keluarga ?	
P00161		
S00162	Biasanya buat konsep belanja kebutuhan bulanan dek	
S00163		
P00164	Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan pasangan anda dalam hal kebutuhan seksual ?	<i>Sexual Orientation</i>
P00165		
P00166		
S00167	Dengan keadaan tenang dan santai	

P00168 P00169 P00170	Adakah kesulitan ketika anda ingin mengungkapkan perasaan cinta kepada pasangan ?	
S00171 S00172	Agak sulit, karena saya masih malu-malu	
P00173 P00174	Apakah anda bisa memahami bahasa tubuh pasangan anda ?	
S00175	Tidak bisa	
P00176 P00177 P00178 P00179	Apakah anda menunggu saat-saat ketika waktunya tiba untuk menghabiskan waktu bersama pasangan ?	<i>Family and Friend</i>
S00180 S00181	Iya, nunggunya kalau lagi ga sibuk kerja	
P00182 P00183 P00184	Adakah waktu-waktu tertentu anda mengunjungi keluarga pasangan? Kapan sajakah itu ?	
S00185	Ada, kalau lagi perlu buat kesana	
P00186 P00186 P00187	Berapa lamakah durasi anda menghabiskan waktu bersama keluarga pasangan ?	
S00188 S00190	Tergantung kondisi, kalau ga sibuk kerja mungkin sampai malam	
P00191 P00192	Seberapa sering anda bepergian dengan teman anda ?	
S00193 S00194	Mungkin tiap hari, kan sering nongkrong sama ngopi	
P00195 P00196 P00197 P00198	Apakah anda pernah membayangkan sebelumnya tentang bagaimana anda akan mengasuh anak-anak kelak jika Allah mengizinkan ?	<i>Children and Parenting</i>
S00199 S00200	Kan belum dikasi sama Allah, jadi belum kepikiran	
P00201 P00202 P00203 P00204	Apakah ada kesepakatan-kesepakatan tertentu dalam menjalankan pengasuhan anak kelak jika Allah mengizinkan ?	
S00205 S00206	Kalau udah dikasi sama Allah udah ada caranya dek	
P00207 P00208	Apa yang anda sukai dari pasangan anda ?	<i>Personality Issue</i>
S00209	Kesholehannya	
P00210 P00211	Apa yang tidak anda sukai dari pasangan anda ?	
S00212	Ceroboh	

P00212 P00214 P00215	Ketika terjadi suatu masalah dalam keluarga anda, siapa yang paling dominan dalam penyelesaiannya ?	
S00216	Saya sendiri	
P00217 P00218 P00219	Jika ada masalah bagaimana pendapat anda mengenai cara pasangan anda dalam menyelesaikannya?	
S00220 S00221 S00222	Pendapatnya baik, sebab kalau lagi ada masalah diselesaikan dengan kepala dingin, ga marah-maraha	
P00223 P00224	Bagaimana pembagian peran dalam rumah tangga ?	
S00225 S00226	Peran sebagai suami, cari nafkah untuk kebutuhan hidup sehari hari	
P00227 P00228 P00229	Apabila anda sedang banyak pekerjaan, apakah pasangan anda bersedia membantu anda ?	
S00230	Selalu ngebantu kalau lagi dibutuhkan	
P00231	Pada usia berapa anda menikah ?	Faktor Demografi
S00232	Nikah usia 34	
P00232	Sudah berapa lama anda menikah ?	
S00234	6 Tahun	
P00235 P00236	Berapa tahun perbedaan usia anda dengan pasangan anda ?	
S00237	4 Tahun	
P00238 P00239	Bagaimana anda mengendalikan emosi ketika terjadi masalah ?	
S00240	Diam aja, sabar aja	
P00241 P00242	Bagaimana reaksi anda ketika menghadapi masalah?	Faktor Psikologi
S00243 S00244	Reaksi tergantung dengan permasalahannya apa	
P00245 P00246 P00247	Bagaimana cara anda menghadapi keadaan/kondisi keluarga anda ketika ada tekanan ?	
S00248 S00249	Cari solusi untuk nyelesein permasalahannya	
P00250 P00251 P00252	Apakah anda berkomunikasi terlebih dahulu dengan pasangan anda dalam mengambil sebuah keputusan ?	
S00253 S00254	Iya, bicara dulu sebelum mengambil sebuah keputusan	
P00255 P00256	Bagaimana cara anda dalam mengatasi konflik ?	
S00257	Diskusi dulu sama minta pendapatnya	

P00258	Sejauh mana agama berperan dalam	Faktor Spiritual dan Religius
P00259	kehidupan anda ?	
S00260	Penting sekali agama dalam hidup ini	

VERBATIM KLIEN II

Kode	Hasil Wawancara	Keterangan	
P00001 P00002	Assalamu'alaikum buk apa kabar ?	<i>Rapport</i>	
S00003 S00004 S00005	Walaikumsalam, Alhamdulillah kabar baik, adek apa kabar ?		
P00006 S00007	Maaf ya buk udah mengganggu waktunya Iya dek, tidak apa-apa kok		
P00008 P00009 P00010	Oh iya buk, saya mahasiswa Psikologi dari Universitas Muhammadiyah Aceh, nama saya M.Yanis		
S00011	Mau wawancara ya dek ?		
P00012 P00013	Iya buk nama ibu siapa ?		
S00014	Nama saya Elfiati		
P00015 S00016	Ibu pekerjaanya apa ? Saya Ibu Rumah Tangga		
P00017	Ibu orang asli Desa Lueng Bata ?		
S00018 S00019	Saya asli bayu, tapi suami asli Lueng Bata		
P00020 P00021	Oh iya buk saya mau nanya-nanya, boleh buk ?		
S00022	Mau nanya apa dek ?		
P09023 P00024 P00025	Sebelumnya saya mau minta izin dulu, boleh kan buk ? kita nanya-nanya santai aja		
S00026	Iya dek, boleh		
P00027 P00028 P00029	Bagaimana perasaan anda jika pasangan anda membicarakan sesuatu yang sifatnya sangat sensitif ?		<i>Communication</i>
S00030 S00031	Perasaan saya biasa-biasa saja, ga tersinggung, ga masalah		
P00032 P00033 P00034	Adakah kesulitan yang anda rasakan saat pasangan anda mengajak diskusi mengenai suatu masalah ?		
S00035 S00036 S00037	Nah itu masalahnya dek, agak sulit diajak diskusi karena suami saya mudah dibawa emosi kalau lagi banyak masalah		
P00038 P00039 P00040	Coba anda ceritakan bagaimana perasaan anda saat pasangan anda melakukan kesalahan ?		
S00041 S00042	Kalau suami salah, saya maafkan tapi saya Tanya juga kenapa bisa ngelakuin hal itu,		

S00043	gitu (Sambil ketawa)	
P00044 P00045 P00046 P00047	Bagaimana tanggapan anda ketika pasangan anda menceritakan suatu masalah yang harus diselesaikan bersama?	
S00048 S00049	Ya, saya harus selalu ada dan ikut membantu menyelesaikan masalahnya	
P00050 P00051 P00052	Adakah kesulitan ketika anda dan pasangan harus berdiskusi menyelesaikan suatu masalah?	
S00053 S00054	Iya susah dikit karena kalau lagi ada masalah suami saya cepat dibawa emosi	
P00055 P00056 P00057 P00058 P00059	Apakah anda masih memiliki kegiatan pribadi? Semacam waktu yang anda nikmati sendiri? Jika iya, coba ceritakan kegiatan apa saja itu? Jika tidak, mengapa ?	<i>Leisure Activity</i>
S00060 S00061 S00062	Iya, waktu kerjaan sudah siap saya nikmati saja waktu sendirinya dengan santai-santai sambil nonton TV	
P00063 P00064	Aktivitas sosial apa yang anda lakukan apabila sedang tidak sibuk bekerja ?	
S00065 S00066 S00067	Biasanya saya gotong royong sama ibu-ibu disini bersih-bersih lingkungan sekitar	
P00068 P00069	Biasanya anda menghabiskan waktu senggang bersama siapa ?	
S00070 S00071	Kalau ga sibuk, sama suami ngabisin waktunya	
P00072 P00073 P00074	Coba anda ceritakan kegiatan apa saja yang anda lakukan untuk mengisi waktu senggang bersama pasangan anda ?	
S00075 S00076 S00077 S00078	Kalau lagi banyak waktu atau suami lagi ga sibuk kerja, biasanya kami bersih-bersih rumah, kadang belanja kepasar bersama-sama	
P00079 P00080	Apakah anda sering melakukan rutinitas ibadah bersama-sama ?	<i>Religius Orientation</i>
S00081	Iya, sering	
P00082 P00083	Apa saja kegiatan yang berkaitan dengan agama yang anda lakukan bersama-sama?	
S00084 S00085	Sering shalat magrib dan isya bersama-sama setelah itu ngaji sama-sama bentar	
P00086 P00087	Apakah anda sering bertemu dengan tetangga anda ?	
S00088	Iya sering jumpa tetangga	

P00089 P00090 P00091	Aktivitas apa yang sering anda lakukan bersama dengan warga sekitar rumah anda ?	
S00092 S00093 S00094	Silaturahmi, kadang ngejengukin orang sakit sama kunjungan orang meninggal juga kan, kok ada yang meninggal	
P00095 P00096	Apa saja kegiatan yang anda lakukan di desa tempat anda tinggal ?	
S00097 S00098	Senang ikut pengajian wirid sama ibu-ibu ikut pengajian khusus belajar kitab juga	
P00099 P00100 P00101	Adakah cara-cara yang khas agar masalah yang sedang terjadi dapat segera diselesaikan ?	<i>Conflict Resolution</i>
S00102	Tidak ada cara khusus	
P00103 P00104 P00105	Butuh waktu berapa lama anda dan pasangan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi ?	
S00106 S00107	Tergantung permasalahannya, kalau masalahnya besar, ya lama	
P00108 P00109	Siapa yang terlibat dalam menyelesaikan masalah yang anda hadapi ?	
S00110	Suami	
P00111 P00112 P00113	Apakah pasangan anda selalu bersedia membantu anda ketika merasa kesulitan? Coba ceritakan !	
S00114 S00115 S00116 S00117 S00118	Kalau lagi ada masalah atau apapun itu suami selalu mau bantuin di bantu selesain masalah biar cepat selesai, pokoknya disaat ada kesulitan suami selalu bersedia membantu	
P00119 P00120 P00121	Dukungan yang bagaimana yang diberikan pasangan dalam anda dalam menyelesaikannya ?	
S00122 S00123	Suami kasih Support, suami ikut bantu dalam menyelesaikan permasalahannya	
P00124 P00125	Siapa orang pertama tempat anda bercerita ketika sedang terjadi masalah?	
S00126	Suami	
P00127 P00128 P00129 P00130	Apakah anda dapat dengan leluasa bercerita kepada pasangan tentang apa saja yang terjadi setiap hari pada diri anda ?	
S00131	Iya bebas mau cerita apa aja	
P00132 P00133	Apakah anda meminta pertimbangan pasangan ketika membeli sesuatu yang anda	<i>Financial Management</i>

P00134	sukai ?	
S00135	mmm...	
S00136	Ga sih, ga minta pertimbangan dulu	
P00137	Ketika anda membeli Sesuatu tanpa mememinta pertimbangan pasangan, tindakan apa yang dilakukan pasangan anda ?	
P00138		
P00139		
P00140		
S00141	Gak ngelakuin apa-apa, ga marah juga	
P00142	Siapa yang mengelola keuangan keluarga anda ?	
P00143		
S00144	Kepala keluarga (Suami)	
P00145	Bagaimana strategi yang anda gunakan untuk mengelola keuangan keluarga ?	
P00146		
S00147	Biasanya saya sama suami buat konsep pemasukan sama pengeluaran tiap bulannya	
S00148		
S00149		
P00150	Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan pasangan anda dalam hal kebutuhan seksual?	<i>Sexual Orientation</i>
P00151		
P00152		
S00153	Waktu keadaan tenang dan sepi	
P00154	Adakah kesulitan ketika anda ingin mengungkapkan perasaan cinta kepada pasangan ?	
P00155		
P00156		
S00157	Iya susah, walaupun udah lama nikah tapi masih malu-malu juga	
S00158		
P00159	Apakah anda bisa memahami bahasa tubuh pasangan anda ?	
P00160		
S00161	Bisa keliatan dari gerak-geriknya	
P00162	Apakah anda selalu menunggu saat-saat ketika waktunya tiba untuk menghabiskan waktu bersama pasangan ?	<i>Family and Friend</i>
P00163		
P00164		
S00165	Iya saya menunggu waktunya	
P00166	Adakah waktu-waktu tertentu anda mengunjungi keluarga pasangan? Kapan sajakah itu ?	
P00167		
P00168		
S00169	Ada, kadang-kadang kalau ada hal tertentu aja	
S00170		
P00171	Berapa lamakah durasi anda menghabiskan waktu bersama keluarga pasangan ?	
P00172		
P00173		
S00174	Tergantung keadaanya, kadang lama kadang sebentar	
S00175		
P00176	Seberapa sering anda bepergian dengan teman anda ?	
P00177		
S00178	Cuma sekali-kali saja kalau ada perlu	

P00179 P00180 P00181 P00182	Apakah anda pernah membayangkan sebelumnya tentang bagaimana anda akan mengasuh anak-anak kelak jika Allah mengizinkan ?	<i>Children and Parenting</i>
S00183 S00183	Tidak, karena Allah belum ngasi anak buat saya	
P00184 P00185 P00186	Apakah ada kesepakatan-kesepakatan tertentu dalam menjalankan pengasuhan anak kelak jika Allah mengizinkan ?	
S00187	Tidak ada	
P00188	Apa yang anda sukai dari pasangan anda?	<i>Personality Issue</i>
S00189	Percaya dirinya sama kesholehannya	
P00190 P00191	Apa yang tidak anda sukai dari pasangan anda ?	
S00192 S00193	ga suka karena kadang-kadang suka emosi sama suka marah juga	
P00194 P00195 P00196	Ketika terjadi suatu masalah dalam keluarga anda, siapa yang paling dominan dalam penyelesaiannya ?	
S00197	Suami	
P00198 P00199 P00200	Jika ada masalah bagaimana pendapat anda mengenai cara pasangan anda dalam menyelesaikannya?	
S00201 S00202	Pendapatnya, suami baik, kalau ada masalah juga cepat diselesaikan	
P00203 P00204	Bagaimana pembagian peran dalam rumah tangga ?	
S00205 S00206	Peran sebagai istri yang baik, sma ibu rumah tangga juga	
P00207 P00208 P00209	Apabila anda sedang banyak pekerjaan, apakah pasangan anda bersedia membantu anda ?	<i>Equaitarian Role</i>
S00210	Selalu sedia membantu dalam segala hal	
P00211	Pada usia berapa anda menikah ?	
S00212	Usia 30 tahun	
P00213	Sudah berapa lama anda menikah ?	Faktor Demografi
S00214	6 Tahun	
P00215 P00216	Berapa tahun perbedaan usia anda dengan pasangan anda ?	
S00217	beda 4 Tahun	
P00218 P00219	Bagaimana anda mengendalikan emosi ketika terjadi masalah ?	
S00220	Dengan hati yang tenang dan sabar	
P00221 P00222	Bagaimana reaksi anda ketika menghadapi masalah?	Faktor Psikologi

S00223 S00224	Menghadapi dan menyelesaikannya bersama-sama dengan baik	
P00225 P00226 P00227	Bagaimana cara anda menghadapi keadaan/kondisi keluarga anda ketika ada tekanan ?	
S00228 S00229	Dihadapi dengan kepala dingin dan hati yang tenang	
P00230 P00231 P00232	Apakah anda berkomunikasi terlebih dahulu dengan pasangan anda dalam mengambil sebuah keputusan ?	Faktor Interaksi komunikasi
S00233 S00234	Iya, saya mengambil keputusan bersama-sama dengan suami	
P00235 P00236	Bagaimana cara anda dalam mengatasi konflik ?	
S00237 S00238	Diselesaiin dengan kepala dingin, ga emosi, dan kadang suka berdiskusi dulu	
P00239 P00240	Sejauh mana agama berperan dalam kehidupan anda ?	
S00241 S00242 S00243	Selama masih ada umur dan kesehatan bahwa agama adalah sangat penting dalam kehidupan saya	

VERBATIM KLIEN III

Kode	Hasil Wawancara	Keterangan
P00001	Assalamu'alaikum pak	<i>Rapport</i>
S00002	Waalaikumsalam dek	
P00003	Apa kabar pak ?	
S00004	Baik dek	
P00005	Lagi santai ya pak ?	
S00006	Iya dek santai sebentar, nikmatin angin	
S00007		
P00008	Iya pak (Senyum)	
P00009	Kalau boleh tau nama bapak siapa ?	
S00010	Nama saya Hamdani	
P00011	Bapak orang Lueng Bata asli ?	
S00012	Iya saya orang Lueng Bata, istri juga	
S00013	orang Lueng Bata	
P00014	hehe sama-sama orang Lueng Bata ya pak	
P00015	..	
S00016	Iya dek	
P00017	Oh iya pak sebelumnya perkenalkan saya	
P00018	mahasiswa Psikologi dari Universitas	
P00019	Muhammadiyah Aceh, nama saya	
P00020	M.Yanis	
S00021	Orang kesehatan ya dek ?	
P00022	Iya pak, kuliah di jurusan kesehatan	
P00023	Saya mau nanya-nanya boleh pak ?	
P00024	nanya-nanya santai buat wawancara saja	
P00025	pak maksudnya	
S00026	Iya dek, boleh	
P00027	Bagaimana perasaan anda jika pasangan	<i>Communication</i>
P00028	anda membicarakan sesuatu yang sifatnya	
P00029	sangat sensitif ?	
S00030	Saya tidak peduli (Sambil senyum)	
P00031	Adakah kesulitan yang anda rasakan saat	
P00032	pasangan anda mengajak diskusi	
P00933	mengenai suatu masalah ?	
S00034	Enga, kan emang sering minta solusi sama	
S00035	istri	
P00036	Coba anda ceritakan bagaimana perasaan	
P00037	anda saat pasangan anda melakukan	
P00038	kesalahan ?	
S00039	Kalau salahnya dilakukan berulang-ulang	
S00040	saya marah, tapi kalau salahnya tanpa	
S00041	disengaja atau baru sekali istri buat salah	
S00042	saya ga akan marah sama istri	

S00043		
P00044 P00045 P00046 P00947	Bagaimana tanggapan anda ketika pasangan anda menceritakan suatu masalah yang harus diselesaikan bersama?	
S00048	Di dukung sama dikasi motivasi	
P00049 P00050 P00051	Adakah kesulitan ketika anda dan pasangan harus berdiskusi menyelesaikan suatu masalah?	
S00052	Engga dek	
P00053 P00054 P00055 P00056 P00057	Apakah anda masih memiliki kegiatan pribadi? Semacam waktu yang anda nikmati sendiri? Jika iya, coba ceritakan kegiatan apa saja itu? Jika tidak, mengapa?	<i>Leisure Activity</i>
S00058 S00059	Tidak ada, kan kerjanya hampir tiap hari	
P00060 P00061	Aktivitas sosial apa yang anda lakukan apabila sedang tidak sibuk bekerja ?	
S00062 S00063 S00064 S00064	Biasanya dan seringnya bantu bersihin selokan air yang dipake sama-sama dengan tetangga sebab sering tersumbat	
P00065 P00066	Biasanya anda menghabiskan waktu senggang bersama siapa ?	
S00067	Sama istri	
P00068 P00069 P00070 P00071	Coba anda ceritakan kegiatan apa saja yang anda lakukan untuk mengisi waktu senggang bersama pasangan anda ?	
S00072 S00073 S00074 S00075 S00076	Kalau lagi ga kerja biasanya bantu-bantu istri aja, sambil cerita-cerita dan becanda-becanda, kan kita ga ada anak dek, jadi ya berdua aj kita ngehabisin waktunya hahaha ...	
P00077 P00078	Apakah anda sering melakukan rutinitas ibadah bersama-sama ?	<i>Religius Orientation</i>
S00079	Iya, sering	
P00080 P00081 P00082	Apa saja kegiatan yang berkaitan dengan agama yang anda lakukan bersama-sama?	
S00083 S00084	Biasanya shalat berjamaah atau puasa sunat kadang-kadang, gitu-gitu aja dek	
P00085 P00086	Apakah anda sering bertemu dengan tetangga anda ?	

S00087 S00088	Sering, hampir tiap hari ketemu sama tetangga		
P00089 P00090 P00091	Aktivitas apa yang sering anda lakukan bersama dengan warga sekitar rumah anda ?		
S00092 S00093 S00094	Ngumpul-ngumpul, dan kami disini ada pengajian rutin tiap malam jum'at, jadi ya gitu dek		
P00095 P00096	Apa saja kegiatan yang anda lakukan di desa tempat anda tinggal ?		
S00097 S00098 S00099	Bantu-bantu apa yang bisa, biasanya bantu-bantu kepala lorong atau pemuda Desa saja gitu dek		
P00100 P00101 P00102	Adakah cara-cara yang khas agar masalah yang sedang terjadi dapat segera diselesaikan ?		<i>Conflict Resolution</i>
S00103	enggak ada		
P00104 P00105 P00106	Butuh waktu berapa lama anda dan pasangan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi ?		
S00107 S00108	Palengan ½ jam atau tergantung dengan masalahnya aja		
P00109 P00110 P00111	Siapa yang terlibat dalam menyelesaikan masalah yang anda hadapi ?		
S00112	Istri		
P00113 P00114 P00115	Apakah pasangan anda selalu bersedia membantu anda ketika merasa kesulitan? Coba ceritakan !		
S00116	iya bersedia, selalu mau di bantuinnnya		
P00117 P00118 P00119	Dukungan yang bagaimana yang diberikan pasangan dalam anda dalam menyelesaikannya ?		
S00120 S00121 S00122	Dikasi masukan sama nasehat yang sesuai dengan masalah yang sedang saya alami gitu		
P00123 P00124 P00125	Siapa orang pertama tempat anda bercerita ketika sedang terjadi masalah?		
S00126	Sama istri (Sambil senyum)		
P00127 P00128 P00129 P00130	Apakah anda dapat dengan leluasa bercerita kepada pasangan tentang apa saja yang terjadi setiap hari pada diri anda ?		
S00131 S00132	Iya, istri selalu mau dengerin apa pun yang saya cerita, curhat istilahnya		

S00133	(Ketawa).		
P00134 P00135 P00136	Apakah anda meminta pertimbangan pasangan ketika membeli sesuatu yang anda sukai ?	<i>Financial Management</i>	
S00137	Tidak ada		
P00138 P00139 P00140 P00141	Ketika anda membeli Sesuatu tanpa meminta pertimbangan pasangan, tindakan apa yang dilakukan pasangan anda ?		
S00142 S00143	Gak ngelakuin tindakan apa-apa, ga marah juga istri		
P00144 P00145	Siapa yang mengelola keuangan keluarga anda ?		
S00146	Istri yang kelola uang belanja		
P00147 P00148 P00149	Bagaimana strategi yang anda gunakan untuk mengelola keuangan keluarga ?		
S00150 S00151	Dihitung uang masuknya berapa, sama uang keluarnya berapa tiap bulan		
P00152 P00153 P00154	Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan pasangan anda dalam hal kebutuhan seksual?		<i>Sexual orientation</i>
S00155	Saat hati lagi senang		
P00156 P00157 P00158	Adakah kesulitan ketika anda ingin mengungkapkan perasaan cinta kepada pasangan ?		
S00159	engak susah, biasa aja		
P00160 P00161	Apakah anda bisa memahami bahasa tubuh pasangan anda ?		
S00162	Tidak bisa (Ketawa)		
P00163 P00164 P00165 P00166	Apakah anda selalu menunggu saat-saat ketika waktunya tiba untuk menghabiskan waktu bersama pasangan ?	<i>Family and Friend</i>	
S00167	Kadang-kadang aja, kalau ga sibuk		
P00168 P00169 P00170	Adakah waktu-waktu tertentu anda mengunjungi keluarga pasangan? Kapan sajakah itu ?		
S00171 S00172	Ada, pas lagi engak kerja atau pas hari-hari libur		
P00173 P00174 P00175	Berapa lamakah durasi anda menghabiskan waktu bersama keluarga pasangan ?		
S00176	Satu hari kadang kalau gak ada kegiatan		

S00177	lain	
P00178 P00179	Seberapa sering anda bepergian dengan teman anda ?	
S00180 S00181 S00182	sering, karena saya suka mancing, jadi seringnya pergi sama kawan pergi mancing ikan di laut	
P00183 P00184 P00185 P00186	Apakah anda pernah membayangkan sebelumnya tentang bagaimana anda akan mengasuh anak-anak kelak jika Allah mengizinkan ?	<i>Children and Parenting</i>
S00187	Engak pernah terpikir	
P00188 P00189 P00190 P00191	Apakah ada kesepakatan-kesepakatan tertentu dalam menjalankan pengasuhan anak kelak jika Allah mengizinkan ?	
S00192	Tidak ada	
P00193 P00194	Apa yang anda sukai dari pasangan anda?	<i>Personality Issue</i>
S00195 S00196	Istri punya etika sama akhlaknya juga bagus dan sopan	
P00197 P00198	Apa yang tidak anda sukai dari pasangan anda ?	
S00199 S00200	Istri gak bagusya karena suka kali ngatur	
P00201 P00202 P00203	Ketika terjadi suatu masalah dalam keluarga anda, siapa yang paling dominan dalam penyelesaiannya ?	
S00204	Saya sendiri yang sering nyelesaiin	
P00205 P00206 P00207	Jika ada masalah bagaimana pendapat anda mengenai cara pasangan anda dalam menyelesaikannya?	
S00208 S00209	Pendapat saya istri bisa menyelesaikan masalah dengan baik	
P00210 P00211	Bagaimana pembagian peran dalam rumah tangga ?	<i>Equitarian Role</i>
S00212	Saya sebagai pencari nafkah	
P00213 P00214 P00215	Apabila anda sedang banyak pekerjaan, apakah pasangan anda bersedia membantu anda ?	
S00216	Dibantu selalu dalam semua hal	
P00217	Pada usia berapa anda menikah ?	
S00218	35 Tahun	Faktor Demografi
P00219	Sudah berapa lama anda menikah ?	
S00220	Udah 7 Tahun	
P00221	Berapa tahun perbedaan usia anda dengan	

P00222	pasangan anda ?	
S00223	Beda 5 Tahun	
P00224 P00225	Bagaimana anda mengendalikan emosi ketika terjadi masalah ?	Faktor Interpersonal
S00226 S00227	Diam aja, sambil mikirin jalan keluarnya	
P00228 P00229	Bagaimana reaksi anda ketika menghadapi masalah?	Faktor Psikologis
S00230 S00231	Santai aja, sambil cari solusi biar masalahnya cepat selesai	
P00232 P00233 P00234	Bagaimana cara anda menghadapi keadaan/kondisi keluarga anda ketika ada tekanan ?	
S00235	Hati yang tenang dan sabar	
P00236 P00237 P00238	Apakah anda berkomunikasi terlebih dahulu dengan pasangan anda dalam mengambil sebuah keputusan ?	Faktor Interaksi Komunikasi
S00239 S00240	Iya, bicara dulu sebelum ambil keputusan	
P00241 P00242	Bagaimana cara anda dalam mengatasi konflik ?	
S00243 S00244	Diselesaikan dengan mencari jalan keluar setiap konflik	
P00245 P00246	Sejauh mana agama berperan dalam kehidupan anda ?	Faktor Spiritual dan Religius
S00247	Agama begitu berperan dan penting dalam kehidupan saya	

VERBATIM KLIEN IV

Kode	Hasil Wawancara	Keterangan
P00001	Assalamu'alaikum buk	<i>Rapport</i>
S00002	Waalaiikum salam dek	
P00003	Gimana kabarnya buk ?	
S00004	Alhamdulillah dek hari ni baik,	
S00005	adek gimana kabarnya?	
P00006	Baik juga buk Alhamdulillah	
S00007	Adek siapa ?	
P00008	Saya Yanis Bu mahasiswa Psikologi	
P00009	Universitas Muhammadiyah Aceh	
P00010	bisa saya minta waktunya sebentar bu?	
S00011	oh iya dek bisa	
P00012	Saya mau wawancara ibu sedikit tentang	
P00013	kepuasan pernikahan pasangan suami istri	
P00014	yang tidak memiliki anak,	
P00015	bisa kan buk ?	
S00016	Bisa mau Tanya apa ni ?	
P00017	Ibu berapa bersaudara ?	
S00018	Saya 6 bersaudara	
P00019	Oh iya buk hehe ...	
S00020	Kenapa dek ?	
P00021	Gpp buk, kita mulai wawancara sekarang	
P00022	aja ya buk ?	
S00023	Iya dek, boleh	
P00024	Bagaimana perasaan anda jika pasangan	<i>Communication</i>
P00025	anda membicarakan sesuatu yang sifatnya	
P00026	sangat sensitif ?	
S00027	Perasaannya biasa saja, saya tidak	
S00028	perpanjang pembicaraan	
P00029	Adakah kesulitan yang anda rasakan saat	
P00030	pasangan anda mengajak diskusi mengenai	
P00031	suatu masalah ?	
S00032	Enggak sulit, disebabkan kok ada masalah	
S00033	emang sering didiskusiin (Sambil senyum)	
S00034		
P00035	Coba anda ceritakan bagaimana perasaan	
P00036	anda saat pasangan anda melakukan	
P00037	kesalahan ?	
S00038	Marah kalau salahnya disengaja, tapi kalau	
S00039	tidak disengaja, ya ga marah	
P00040	Bagaimana tanggapan anda ketika pasangan	
P00041	anda menceritakan suatu masalah yang	
P00042	harus diselesaikan bersama?	

P00043			
S00044 S00045	Memberi masukan yang terbaik dan cari jalan keluarnya yang terbaik		
P00046 P00047 P00048	Adakah kesulitan ketika anda dan pasangan harus berdiskusi menyelesaikan suatu masalah?		
S00049 S00050	Engga dek, kok ada masalah diselesaiin sama-sama (Sambil senyum)		
P00051 P00052 P00053 P00054 P00055	Apakah anda masih memiliki kegiatan pribadi? Semacam waktu yang anda nikmati sendiri? Jika iya, coba ceritakan kegiatan apa saja itu? Jika tidak, mengapa?	<i>Leisure Activity</i>	
S00056 S00057	Biasanya nonton TV, maen Hp juga, kok sudah siap kerjaan rumah		
P00058 P00059	Aktivitas sosial apa yang anda lakukan apabila sedang tidak sibuk bekerja ?		
S00060 S00061 S00062	Biasanya bersihin tempat tinggal sama lingkungan disini, juga sama ibu-ibu disini		
P00063 P00065	Biasanya anda menghabiskan waktu senggang bersama siapa ?		
S00065 S00066	Sama suami, sama keluarga juga, gitu seringnya (Sambil senyum)		
P00067 P00068 P00069	Coba anda ceritakan kegiatan apa saja yang anda lakukan untuk mengisi waktu senggang bersama pasangan anda ?		
S00070 S00071	jalan-jalan sama keluarga atau santai-santai aja gitu		
P00072 P00073	Apakah anda sering melakukan rutinitas ibadah bersama-sama ?		<i>Religius Orientation</i>
S00074	Iya, sering		
P00075 P00076 P00077	Apa saja kegiatan yang berkaitan dengan agama yang anda lakukan bersama-sama?		
S00078 S00079	Biasanya shalat berjamaah sama-sama dek		
P00080 P00081	Apakah anda sering bertemu dengan tetangga anda ?		
S00082 S00083	Sering, hampir tiap hari ketemu sama tetangga		
P00084 P00085 P00086	Aktivitas apa yang sering anda lakukan bersama dengan warga sekitar rumah anda ?		
S00087 S00088	Gotong royong, sama masak-masak sama-sama juga sama ibu-ibu disini		

P00089 P00090	Apa saja kegiatan yang anda lakukan di desa tempat anda tinggal ?	
S00091	Biasanya bantu-bantu urusan PKK	
P00092 P00093 P00094	Adakah cara-cara yang khas agar masalah yang sedang terjadi dapat segera diselesaikan ?	<i>Conflict Resolution</i>
S00095	engak ada	
P00096 P00097 P00098	Butuh waktu berapa lama anda dan pasangan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi ?	
S00099 S00100	gak tentu, tergantung dengan masalahnya	
P00101 P00102 P00103	Siapa yang terlibat dalam menyelesaikan masalah yang anda hadapi ?	
S00105	Suami	
P00106 P00107 P00108	Apakah pasangan anda selalu bersedia membantu anda ketika merasa kesulitan? Coba ceritakan !	
S00109 S00110	iya suami saya bersedia membantu setiap ada masalah saya	
P00111 P00112 P00113	Dukungan yang bagaimana yang diberikan pasangan anda dalam menyelesaikannya ?	
S00114 S00115	Kasi masukan, kasi semangat sama ngasi solusi	
P00116 P00117	Siapa orang pertama tempat anda bercerita ketika sedang terjadi masalah?	
S00118	Sama suami (Sambil senyum)	
P00119 P00120 P00121 P00122	Apakah anda dapat dengan leluasa bercerita kepada pasangan tentang apa saja yang terjadi setiap hari pada diri anda ?	
S00123 S00124	Engak selalu, tergantung permasalahan nya aja	
P00125 P00126 P00127	Apakah anda meminta pertimbangan pasangan ketika membeli sesuatu yang anda sukai ?	
S00128	Iya	
P00129 P00130 P00131 P00132	Ketika anda membeli Sesuatu tanpa meminta pertimbangan pasangan, tindakan apa yang dilakukan pasangan anda ?	
S00133 S00134	Biasanya minta, tapi kalau ga mintak gapapa juga	
P00135	Siapa yang mengelola keuangan keluarga	

P00136	anda ?	
S00137	Saya sendiri	
P00138 P00139	Bagaimana strategi yang anda gunakan untuk mengelola keuangan keluarga ?	
S00140 S00141	Dihitung setiap ada pemasukan dan pengeluaran	
P00142 P00143 P00144	Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan pasangan anda dalam hal kebutuhan seksual?	<i>Sexual Orientation</i>
S00145	Dalam keadaan senang	
P00146 P00147 P00148	Adakah kesulitan ketika anda ingin mengungkapkan perasaan cinta kepada pasangan ?	
S00149	enggak susah, biasa aja	
P00150 P00151	Apakah anda bisa memahami bahasa tubuh pasangan anda ?	
S00152	Iya bisa (Ketawa)	
P00153 P00154 P00155 P00156	Apakah anda selalu menunggu saat-saat ketika waktunya tiba untuk menghabiskan waktu bersama pasangan?	<i>Family and Friend</i>
S00157	Iya	
P00158 P00159 P00160	Adakah waktu-waktu tertentu anda mengunjungi keluarga pasangan? Kapan sajakah itu ?	
S00161	Ada, dihari-hari libur	
P00162 P00163 P00164	Berapa lamakah durasi anda menghabiskan waktu bersama keluarga pasangan ?	
S00165 S00166	Engak tentu, kadang bisa sampek nginap	
P00167 P00168	Seberapa sering anda bepergian dengan teman anda ?	
S00169	Engak sering, Cuma sekali-kali aja	
P00170 P00171 P00172 P00173	Apakah anda pernah membayangkan sebelumnya tentang bagaimana anda akan mengasuh anak-anak kelak jika Allah mengizinkan ?	<i>Children and Parenting</i>
S00174 S00175	Iya, kalau liat tetangga lagi ngurus anak, (Sambil tersenyum)	
P00176 P00177 P00178	Apakah ada kesepakatan-kesepakatan tertentu dalam menjalankan pengasuhan anak kelak jika Allah mengizinkan ?	
S00179	Tidak ada	
P00180	Apa yang anda sukai dari pasangan anda?	<i>Personality Issue</i>

P00181		
S00182 S00183	Suka sopan santunnya sama sayang sama istrinya juga	
P00184 P00185	Apa yang tidak anda sukai dari pasangan anda ?	
S00186	Orangnya boros	
P00187 P00188 P00189	Ketika terjadi suatu masalah dalam keluarga anda, siapa yang paling dominan dalam penyelesaiannya ?	
S00190	Suami saya	
P00191 P00192 P00193	Jika ada masalah bagaimana pendapat anda mengenai cara pasangan anda dalam menyelesaikannya?	
S00194 S00195	Suka, karena kok ada masalah cepat diselesaikannya	
P00196 P00197	Bagaimana pembagian peran dalam rumah tangga ?	<i>Equitarian Role</i>
S00198	Sebagai istri sama ibu rumah tangga	
P00199 P00200 P00201	Apabila anda sedang banyak pekerjaan, apakah pasangan anda bersedia membantu anda ?	
S00202	Selalu bersedia membantu saya	
P00203	Pada usia berapa anda menikah ?	Faktor Demografi
S00204	30 Tahun	
P00205	Sudah berapa lama anda menikah ?	
S00206	Udah 7 Tahun	
P00207 P00208	Berapa tahun perbedaan usia anda dengan pasangan anda ?	
S00209	Beda 5 Tahun	
P00210 P00211	Bagaimana anda mengendalikan emosi ketika terjadi masalah ?	Faktor Interpersonal
S00212	Biasa saja, dan mencari jalan keluar	
P00213 P00214	Bagaimana reaksi anda ketika menghadapi masalah?	
S00215	tenang sambil cari jalan keluarnya	Faktor Psikologis
P00216 P00217 P00218	Bagaimana cara anda menghadapi keadaan/kondisi keluarga anda ketika ada tekanan ?	
S00219 S00220	Diselesaikan dengan cara berkomunikasi bersama-sama	
P00221 P00222 P00223	Apakah anda berkomunikasi terlebih dahulu dengan pasangan anda dalam mengambil sebuah keputusan ?	Faktor Interpersonal
S00224 S00225	Iya, bicara dulu sebelum mengambil sebuah keputusan	

P00226	Bagaimana cara anda dalam mengatasi konflik ?	
P00227		
S00228	Cari inti permasalahannya dulu	Faktor Spiritual dan Religius
P00229	Sejauh mana agama berperan dalam kehidupan anda ?	
P00230		
S00231	Penting sekali agama untuk nyelesaiin permasalahan	

VERBATIM ALLOANAMNESA SUBJEK I

Kode	Hasil Wawancara	Keterangan	
P00001 P00002	Assalamualaikum warahmatullahi Wabarakatu	Pendekatan	
S00003	Waalaikum salam		
P00004 P00005 P00006 P00007 P00008 P00009	Bang ee perkenalkan nama saya M.Yanis dari mahasiswa psikologi bang jadi ceritanya kemarin tu ada penelitian skripsi lah, jadi kemarin sama pak Mahmudin nanya-nanyanya		
S00010 S00011	Oh iya dek, pak mahmudin juga pernah cerita kemaren itu		
P00012 P00013	Abang siapanya pak mahmudin kalau boleh tau ?		
S00014	Saya tetangganya		
P00015 P00016 P00017	Oh iya bang, saya mau nanya-nanya lagi tentang pak Mahmudin sama abang boleh ?		
S00018 S00019 S00020	Mau nanya apa emang ? Kadang pertanyaannya saya gatau jawab		
P00021 P00022	Ga apa-apa, abang jawab aja yang setau abang		
S00023	Iya boleh		
P00024 P00025 P00026 P00027 P00028	Jadi kan bang, pak Mahmudin udah lama nikah kan tapi belum punya anak, apa abang tau penyebabnya, mungkin pak mahmudin pernah cerita-cerita kadang		Keterangan Tetangga
S00029 S00030 S00031 S00032	Gak tau sih, jarang cerita beliau, ya Cuma saya pernah dengar-dengar aja dari istri katanya ya beliau belum dikasi anak aja sama Allah		
P00033	Oh gitu ya bang		
S00034	Iya		
P00035 P00036 P00037 P00038 P00039	Abang sebagai tetangga pak mahmudin apa ada abang kasi dukungan atau semacamnya supaya beliau selalu tabah dan sabar dengan masalah yang terjadi sama dirinyan		
S00040 S00041 S00042 S00043	Ada, kalau jumpa kan selalu saya kasih nasehat kan kita tetangga udah ngerti juga lah gimana perasaannya kan	Dukungan Tetangga	

P00044	Haha iya bang betul itu	
P00045	kita bertetangga harus saling bantu	
P00046	membantu ya bang	
S00047	Hahah iyalah dek, harus itu	
P00048	Bang, kalau keluarga pak mahmudin	Dukungan Keluarga
P00049	atau istrinya ada dikasi dukungan biar	
P00050	mereka cepat bisa memiliki anak?	
P00051		
S00052	Setau saya ada, keluarga orang tu sering	
S00053	juga datang ke rumah pak mahmudin	
S00054		
P00055	Abang tau dukungan yang kek mana	
P00056	yang dikasi sama keluarganya?	
S00057	Disuruhnya pak mahmudin sama	
S00058	istrinya untuk berobat ke dokter atau ke	
S00059	pengobatan tradisional, kan tujuannya	
S00060	biar bisa punya anak, yang namanya	
S00061	usaha kan gak ada salahnya	
P00062	Iya bang, bener kali itu, yang penting	
P00063	usaha yang bang	
S00064	Iya dek	
P00065	Jadi kan bisa disimpulkan selain	
P00066	dukungan dari istri pak mahmudin juga	
P00067	dapat dukungan dari keluarga ya juga	
P00068	dari tetangga contohnya kayak abang	
P00069		
S00070	Iya dek, karena sebagai suami istri harus	
S00071	saling mendukung apalagi kalau ada	
S00072	permasalahan kayak gini, semua harus	
S00073	ikut membantu	
P00074	Iya bang, kalau gitu makasi ya bang	
P00075	udah mau jawab-jawab pertanyaan saya,	
P00076	hehe	
S00077	Iya dek sama-sama	
P00078	Saya permisi dulu ya bang, mau lanjut	
P00079	wawancara yang lain,	
P00080	Assalamu'alaikum	
S00080	Iya dek, wa'alaikumsalam	

VERBATIM ALLOANAMNESA SUBJEK II

Kode	Hasil Wawancara		
P00001	Assalamualaukium	Perkenalan	
S00002	Waalaikum salam		
P00004 P00005 P00006 P00007 P00008 P00009	Kak perkenalkan nama saya M.Yanis dari mahasiswa psikologi saya berniat mau wawancara kakak mau nanya-nanya tentang Ibu Elifiati, bisa minta waktunya sebentar kak, kalau kaka lagi enggak sibuk		
S00010 S00011	Iya dek boleh, emang adek siapanya buk erna?		
P00012 P00013 P00014 P00015 P00016 P00017	Saya mahasiswa yang pernah wawancara dengan buk erna, udah nanya-nanya juga kemaren itu sama buk erna, soal buk erna sebagai pasangan menikah yang tidak memiliki anak		
S00018	Oh iya dek		
P00019	Kakak keponakannya buk erna ya ?		
S00020	Iya dek, kok tau		
P00021 P00022 P00023	Waktu itu buk erna pernah cerita sedikit, ini dapat no hp kakak juga dari buk erna hehe		
S00024	Iya boleh, gpp		
P00025 P00026 P00027 P00028 P00029	Jadi kan kak buk erna kan udah lama ni nikahnya tapi belum punya anak, mungkin dari kaka ada solusi biar bisa bikin buk erna semangat untuk punya anak		Solusi Dari Keponakan
S00030 S00031 S00032 S00033	Ada kasi solusi biar bisa periksa diri ke dokter kan biar tau sebabnya kenapa sampai sekarang belum punya anak.		
P00034	Iya kak betul		
S00035 S00036 S00037 S00038 S00039 S00040	Kalau udah periksa ke dokter kan sebabnya kenapa dan dari siapa kanudah tau ada dari suami juga, Karena pasangan yang gak punya anak ga selalu dari istri kan permasalahannya		
P00041 P00042 P00043	Iya kak betul itu kak, maka dari itu di butuhkan untuk periksa diri ke dokter ya biar tau sebabnya kenapa		
S00044	Iya dek		

P00045 P00046 P00047 P00048	Oh iya kak, apa keluarga dari buk erna contohnya kakak naya dan orang tua nya ada kasi dukungan buat mereka?	Dukungan Keluarga
S00049	Dukungan apa maksunya dek?	
P00050 P00051 P00052 P00053 P00054 P00056	Dukungan kayak dikasi semangat atau masukan-masukan gitu, kek yang kaka kasi untuk pasangan suami istri yang tidak punya anak, khususnya pak mahmudin dan buk ernawati	
S00057 S00058 S00059 S00060 S00061	Oh ada dek, selalu dikasi dukungan sama keluarga, keluarga ga pernah mencemoohkan dan keluarga selalu kasi solusi biar ada cara biar mereka bisa punya anak	
P00062 P00063 P00064	Pernah ga kak buk erna cerita kalau beliau malu dan minder dengan keluarga yang lain?	
S00065 S00066	Pernah sih, Cuma kita sebagai keluarga ya tetap kasi semangat	
P00067 P00068	Kalau suami buk erna ada ngasi dukungan kak?	Dukungan Pasangan
S00069 S00070 S00071	Ada, suaminya juga baik kali, selalu dikasi dukungan biar istrinya tetap sabar nerima ini semua	
P00072 P00073 P00074 P00075	Gitu ya kak, karena memang selain dukungan keluarga memang dukungan pasangan yang paling di butuhkan	
S00076	Iya dek bener kali itu	
P00077 P00078 P00079 P00080	Hehe iya kak, kalau gitu yanis pamit dulu ya kaka, makasi ya waktu luangnya, maaf juga ni udah mengganggu kaka	
S00081	iya gak apa-apa, sama-sama hehe	
P00082 P00083 P00084	Yaudah kak yanis pamit ya, assalamu'alaikum Iya dek, Waalaikumsalam	

VERBATIM ALLOANAMNESA SUBJEK III

P00001	Assalamualaikum	Perkenalan
S00002	Walaikumsalam	
P00004	Saya M.yanis dari mahasiswa Psikologi	
P00005	Unmuha, kalau boleh tau bapak	
P00006	tetangganya pak Hamdani ya?	
S00007	Iya benar, saya kepala lorong juga disini	
S00008		
P00009	Boleh pak saya minta waktunya	
P00010	sebentar, saya mau wawancara tentang	
P00011	Pak Hamdani, kan bapak keplor disini	
P00012	pasti bapak banyak tau tentang	
P00013	masyarakatnya	
S00014	Iya, tapi gak semua juga saya tau	
P00015	Tapi tentang pak hamdani dan istrinya	
P00016	bapak tau kan, bapak kan juga	
P00017	tetangganya	
S00018	Iya sedikit banyak tau, emang ada apa?	
S00019		
P00021	Gak pak, kemaren saya juga udah	
P00022	melakukan wawancara dengan pak	
P00023	hamdani, tapi sekarang saya mau	
P00024	wawancara lagi dengan bapak biar bisa	
P00025	memperoleh keterangan yang lebih	
P00026	lengkap untuk bahan skripsi saya pak	
P00027		
S00028	Gitu ya dek, pikir kenapa	
P00029	Hehehe iya pak, kan kita udah tau kalau	Dukungan Masyarakat
P00030	pak hamdani dan istri pasangan suami	
P00031	istri yang tidak memiliki anak, jadi kan	
P00032	pak apakah masyarakat sekitar ada	
P00033	membantu keluarga pak hamdani biar	
P00034	bisa segera punya anak, missal nyaranin	
P00035	agar berobat kemana gitu, biasa kan kok	
P00036	orang-orang kita kalau ada masalah	
P00037	apalagi masalah gak punya anak kan	
P00038	suka nyaranin berobat kesana-kesnini	
P00039		

S00040 S00041 S00042 S00043 S00044 S00045	Ada, mereka suka nyaranin berobat kemana-kemana, maksudnya kalau ada saudaranya yang udah berhasil kan dulunya gak punya anak juga mereka nyaranin pak hamdani dan istrinya untuk berobat kesitu juga		
P00046 P00047 P00048 P00049	Berarti tetangga sama masyarakat disini peduli ya pak dengan kondisi dan masalah yang dihadapi pak hamdani dan pasangannya		
S00050 S00051 S00052	Iya dek, peduli kali, masyarakat saya fer-fer semua orangya, pokonya saling peduli lah gitu		
P00053 P00054 P00055	Kalau keluarga pak hamdani sendiri ada diberi dukungan pak sama pak hamdani dan istrinya?		Kurang Mendapatkan Dukungan Keluarga
S00056 S00057 S00058 S00059 S00060	Nah itu masalahnya, keluarga pak hamdani kurang ngasi dukungan untuk mereka, untuk istrinya pak hamdani sering dibeda-bedakan juga sama ipar-iparnya yang lain.		
P00061 P00062	Bapak tau gitu karena pak hamdani yang cerita?		
S00063 S00064 S00065	Gak, saya liat sendiri, kan rumah orang tua pak hamdani ga jauh dari sekitar sini		
P00066 P00067	Jadi di beda-bedakan gimana pak maksudnya tu?		
S00068 S00069 S00070	Dibeda-bedain karena pak hamdani sama istrinya kan ga punya anak, suka di banding-bandingin gitu lah		
P00071 P00072 P00073	Kalau dari keluarga pasangannya apa pak hamdani mendapatkan dukungan?	Mendapatkan Dukungan Keluarga Pasangan	
S00074 S00075	Mereka dapat sih dukungan dari keluarga pasangannya		
P00076 P00077	Dukungan yang bagaimana yang diberikan keluarga pasangannya?		
S00078 S00079 S00080	Diberi semangat, dikasi masukan supaya mau berobat, gitu yang saya tau		

P00081	Begitu ya pak, Alhamdulillah saya sudah mendapatkan lagi informasi dari bapak, kalau begitu trima kasih banyak dan saya pamit dulu ya pak, assalamualaikum	
P00082		
P00083		
P00084		
P00085		
S00086	Waalaikumsalam	

VERBATIM ALLOANAMNESA SUBJEK IV

P00001	Assalamualaikum warahmatullah	Perkenalan
P00002	wabarakatu	
S00002	waalaikumslaam warahmatullah	
S00003	wabarakatu	
P00004	saya M.Yanis kak, syaa mahasiswa	
P00005	akhir yang lagi ngerjain skripsi, saya	
P00006	mau wawancara kaka sebentar tentang	
P00007	Buk Yusniar kak	
S00008	Emang ada apa dek dengan buk yusniar?	
S00009		
P00010	Gak ada apa-apa kak, Cuma mau Tanya	
P00011	aja lebih lanjut tentang beliau, kemaren	
P00012	juga udah pernah wawancara juga	
P00013	dengan orangnya sekarang mau	
P00014	wawancara kakak sebagai tetangganya	
P00015		
S00016	Iya saya tetangga, temannya juga	Dukungan Pasangan
P00017	Saya langsung nanya ni ya kak	
S00018	Iya dek	
P00019	Jadi kan suami buk yusniar ada ngasi	
P00020	dukungan dan masukan dan semangat	
P00021	gitu untuk buk yusniar kak, kan mereka	
P00022	pasangan suami istri yang tidak	
P00023	memiliki anak, apa kakak tau?	
P00024		
S00025	Iya dek, suaminya selalu ngasi	
S00026	dukungan biar semangat ngejalani	
S00027	kehidupan sehari-harinya	
P00028	Dukungan apa yang kakak tau yang	
P00029	dikasi sama suami buk yusniar?	
S00030	Dikasi motivasi, dikasi semangat, dikasi	
S00031	arahan, bimbingan selalu sama	
S00032	suaminya, karena suaminya memang	
S00033	tipe orang yang perhatian sama istri	
S00034		
P00046	Apakah suami ibu yusniar selalu	
P00047	memberikan arahan untuk merekabisa	
P00048	memiliki anak	
S00049	Iya, selalu	Dukungan Keluarga
P00050	Apakah keluarga ibu yusniar memberi	
P00051	dukungan kepada mereka	
S00052	Selalu dikasi dukungan sama	
S00053	keluarganya, apalagi mamaknya, saying	

S00054 S00055	kali mamaknya sama buk yusniar	
P00056 P00057 P00058 P00059	Apakah orang tua dan kakaknya selalu mengarahkan buk yusniar agar tetap menjadi orang yang sabar dan tabah menerima semua ini	
S00060 S00061 S00062	Iya, mereka selalu kasi nasehat sama buk yusniar biar siap nreima semua keadaan ini	
P00063 P00064 P00065	Apakah keluarga ibu yusniar pernah membanding-bandingkan dirinya dengan kakak atau abang-abangnya	
S00066	gak pernah	
P00067 P00068	Bagaimana dengan keluarga pasangan buk yusniar?	Tidak Mendapat Dukungan Keluarga Pasangan
S00069 S00070	Kurang dapat dukungan dari keluarga suaminya	
P00071 P00072 P00073	Apakah ibu yusniar pernah cerita-cerita sama kaka tentang keluarga mertuanya?	
S00074 S00075 S00076 S00077 S00078 S00079 S00080 S00081 S00082 S00083 S00084	Iya dia cerita kesaya kalau dia sebenarnya kepengen punya anak tapi Allah belum ngasi anak untuk dia, mungkin Allah masih nguji kesabaran kami, terus dia bilang juga kalau keluarga mertua nganggap anaklah satu-satunya penentu keharmonisan rumah tangga, itu di bilang sama dia, tapi saya sebagai tetangga juga sebagai teman selalu memberi dukungan buat dia	
P00085 P00086 P00087	Apakah buk yusniar sering terjadi selisih paham dengan keluarga pasangannya?	
S00088 S00089 S00090 S00091	Iya, dia kurang dapat dukungan dari mertuanya, makanya orang ni suka sering salah paham, dia sama keluarga suaminya	
P00091 P00092 P00093	Oh gitu ya kka, kaka sebagai temannya selalu ngasi dukungan ya buat ibu yusniar	
S00094	Iya dek pasti	
P00095 P00096 P00097	Kalau begitu terima kasi banyak kak atas informasinya dan wawancaranya tentang ibu yusniar, dan saya mau	

P00098	ngucapin semoga Allah yang balas	
P00099	semua kebaikan kaka, saya permisi dulu	
P00100	ya kak, Assalamualaikum	
S00101	Iya dek, Waalaikumsalam	
S00102	Iya dek, Waalaikumsalam	